

**PENGEMBANGAN LKNT (LEMBAR KERJA NILAI TEMPAT)
BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS II
MADRASAH IBTIDAIYAH**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

NAFISATUZ ZAHRO
NIM. 22AD10004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

**PENGEMBANGAN LKNT (LEMBAR KERJA NILAI TEMPAT)
BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS II
MADRASAH IBTIDAIYAH**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

NAFISATUZ ZAHRO
NIM. 22AD10004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

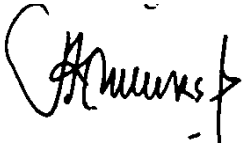
SKRIPSI
PENGEMBANGAN LKNT (LEMBAR KERJA NILAI TEMPAT)
BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS II
MADRASAH IBTIDAIYAH

Oleh:

NAFISATUZ ZAHRO
NIM. 22AD10004

Disetujui untuk Ujian Munaqasyah
Pada tanggal: 12 Maret 2026

Pembimbing I



Nani Kurniasih, M.Si.
NIDN. 2129127301

Pembimbing II



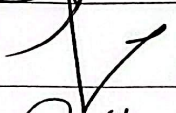
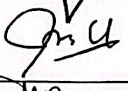
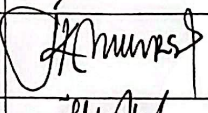
Wida Nurul 'Azizah, M.Pd.
NIDN. 2114098901

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : NAFISATUZ ZAHRO
NIM : 22AD10004
Fakultas /Prodi : Fakultas Keagamaan Islam / PGMI
Judul skripsi : Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari **Kamis**, tanggal **Dua Belas** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang/ Penguji 1	Drs. Musa Ahmad, M. Si.		13/4 2026
Penguji 2	Dr. A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I.		14/4 2026
Sekretaris Sidang	Nasrul Umam, M.Pd.I.		13/4 2026
Pembimbing	Nani Kurniasih, M.Si.		13/4 2026
Ass. Pembimbing	Wida Nurul 'Azizah, M.Pd.		13/4 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada :

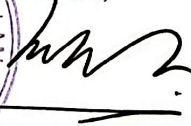
Hari : Jumate

Tanggal : 17 April 2026



Mengesahkan

Dekan,



Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.
NIDN. 2105128101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nafisatuz Zahro

NIM : 22AD10004

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Keagamaan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 09...Maret 2026

membuat pernyataan



Nafisatuz Zahro
NIM 22AD10004

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Saudara Nafisatuz Zahro

Lamp : -

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

di Cilacap

Assalamu'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

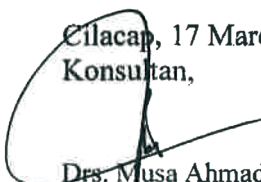
Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Nafisatuz Zahro
NIM	:	22AD10004
Fakultas/Prodi	:	Fakultas Keagamaan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

Cilacap, 17 Maret 2026
Konsultan,


Drs. Musa Ahmad, M.Si
NIDN. 2101016401

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Dr. H. Lutfi Hamidi, M.Ag., beserta civitas akademika.
2. Dekan Fakultas Keagamaan Islam, Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I., yang telah memberikan arahan, dukungan dan kebijakan akademik sehingga penelitian pengembangan ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus pembimbing II, Wida Nurul 'Azizah M.Pd., yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi dan arahan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
4. Pembimbing I, Nani Kurniasih M.Si., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Aldi Prasetyo, M.Pd., yang telah memberikan nasihat dan motivasi sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir penyelesaian studi.
6. Para dosen Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah membekali penulis dengan ilmu, pengetahuan, pengalaman serta keteladanan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, doa, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala dukungan, doa dan bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Cilacap, 6 Maret 2026

Penulis

Nafisatuz Zahro

MOTTO

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ﴾ ١١

(الرعد : ١١)

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”

(Q.S. Ar-Ra'd :11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT, Dzat Yang Maha Baik, yang telah mempermudah setiap langkah, menguatkan di setiap lelah, serta menghadirkan banyak nikmat yang tak terhitung jumlahnya. Atas izin-Mu, penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Tidak ada daya dan upaya tanpa pertolongan-Mu.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet Suratman dan Ibu Musri'ahtul Khoeriyah. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, atas setiap keringat, perjuangan, dan pengorbanan yang mungkin tak pernah mampu terbalaskan. Terima kasih telah mempercayakan mimpi besar kepada anakmu ini. Skripsi ini adalah satu dari sekian banyak bukti bahwa perjuangan Bapak dan Ibu tidak pernah sia-sia.
3. Untuk diriku, Nafisatuz Zahro. Terima kasih sayang sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meski sering merasa lelah. Terima kasih sudah memilih untuk tetap bangkit setiap kali merasa ingin berhenti. Karya ini adalah hadiah kecil untuk segala air mata, doa, dan usaha yang tidak pernah terlihat orang lain. Ini bukan akhir, ini adalah awal dari perjalanan panjang menuju mimpi-mimpi berikutnya.
4. Sahabat terbaikku, Ziara Aftira Zaulia, Luftiah Hanum, dan Nisfi Laelatul Khusniah. Terima kasih telah membersamai dan selalu

berjalan beriringan sejak 2022 dengan cerita, tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lalui bersama. Semoga persahabatan ini tetap hangat meski kelak kita melangkah pada jalan hidup yang berbeda.

5. Untuk orang-orang terdekat yang senantiasa kebersamai, penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, bantuan, doa, serta kebersamaan yang diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi, berdiskusi, sekaligus sumber penguat di tengah lelahnya perjuangan. Kehadiran kalian memiliki arti yang sangat besar dalam setiap langkah penulis hingga sampai pada titik ini.
6. Anak-anak tercinta, Santriwan dan Santriwati MHM, yang dengan tingkah lugu dan cerita-cerita random setiap malamnya mampu menghapus lelah dan menjadi pengingat bahwa perjuangan ini penuh makna.
7. Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, dukungan, dan nasihat yang mengiringi setiap langkah hingga skripsi ini selesai.

Semoga karya ini menjadi langkah kecil yang membawa keberkahan, manfaat, dan awal dari perjalanan yang lebih besar.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-

ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Yā'	Y	-
---	-----	---	---

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jiyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fītr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

ـَـ	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	A
ـِـ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I

--- [◌] ---	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
----------------------	---------------	---------	---

5. Vokal Panjang

1	<i>faṭḥah + Alif</i> جاهلية	Ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2	<i>faṭḥah + ya' mati</i> تنسي	Ditulis	<i>Ā</i> <i>tansā</i>
3	<i>kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	<i>Ī</i> <i>karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>faṭḥah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	<i>faṭḥah + wawu mati</i> قول	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. **Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُيُودُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. **Kata Sandang *Alif + Lam***

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. **Penulisan kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِی الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Nafisatuz Zahro. 22AD10004. PENGEMBANGAN LKNT (LEMBAR KERJA NILAI TEMPAT) BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH. Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Maret 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah pada materi nilai tempat serta penggunaan bahan ajar yang masih bersifat konvensional dan belum mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja nilai tempat (LKNT) berbasis pendekatan kontekstual yang layak digunakan dalam pembelajaran matematika kelas II. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dilaksanakan melalui tahap analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, perancangan produk, validasi ahli, serta uji coba terbatas. Data diperoleh melalui wawancara, angket validasi, dan angket respon, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKNT yang dikembangkan memenuhi kriteria valid berdasarkan penilaian ahli dan dinyatakan praktis berdasarkan respon guru serta peserta didik, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar pada materi nilai tempat di kelas II Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: *LKNT, Pendekatan Kontekstual, Nilai Tempat, Matematika Kelas II*

ABSTRACT

Nafisatuz Zahro. 22AD10004. DEVELOPMENT OF PLACE VALUE WORKSHEETS (LKNT) BASED ON A CONTEXTUAL APPROACH IN MATHEMATICS LEARNING IN GRADE II MADRASAH IBTIDAIYAH. Cilacap: *Faculty of Islamic Religion, University of Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*, March 2026.

This research is motivated by the low understanding of grade II Madrasah Ibtidaiyah students on place value material and the use of teaching materials that are still conventional and do not link mathematical concepts to the context of everyday life. Therefore, this study aims to develop Place Value Worksheets (LKNT) based on a contextual approach that is suitable for use in grade II mathematics learning. This research is a Research and Development (R&D) study using the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate). It was implemented through the stages of analyzing student needs and characteristics, product design, expert validation, and limited trials. Data were obtained through interviews, validation questionnaires, and response questionnaires, then analyzed descriptively using quantitative and qualitative methods. The results of the study showed that the developed LKNT met the valid criteria based on expert assessment and was declared practical based on teacher and student responses, and was effective in improving student learning outcomes so that it was suitable for use as teaching material on place value material in class II of Madrasah Ibtidaiyah.

Keyword: *LKNT, Contextual Approach, Place Value, Grade II Mathematics*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
NOTA KONSULTAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Pengembangan	11

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	12
G. Manfaat Pengembangan	13
H. Asumsi Pengembangan	15
I. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Pikir	51
D. Pertanyaan Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Tempat dan Waktu Penelitian	55
B. Desain Pengembangan	55
C. Populasi dan Sampel	62
D. Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	63
E. Uji Coba Produk.....	74
F. Teknik Analisis Data.....	77
G. Prosedur Penelitian	79
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	88
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	88
B. Hasil Penelitian	93
C. Pembahasan.....	134
BAB V SIMPULAN	153
A. Simpulan	153
B. Saran.....	155
C. Keterbatasan Penelitian.....	155

DAFTAR PUSTAKA.....	158
LAMPIRAN	166

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rancangan Produk LKNT.....	58
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media	69
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa.....	70
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Guru Pembelajaran	72
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Guru.....	73
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik	74
Tabel 3. 7 Kualifikasi Valid	78
Tabel 3. 8 Kualifikasi Kepraktisan	78
Tabel 4. 1 Prasarana MI Ma'arif NU 02 Karangpakis.....	92
Tabel 4. 2 Sarana MI Ma'arif NU 02 Karangpakis.....	92
Tabel 4. 3 Validasi Ahli Bahasa.....	109
Tabel 4. 4 Validasi Ahli Media.....	111
Tabel 4. 5 Validasi Guru Matematika.....	112
Tabel 4. 6 Revisi Ahli Bahasa.....	115
Tabel 4. 7 Revisi Ahli Media	116
Tabel 4. 8 Respon Guru	119
Tabel 4. 9 Respon Peserta Didik.....	121
Tabel 4. 10 Hasil Belajar Peserta Didik.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Pengembangan	53
Gambar 3. 1 Tahap Pengembangan 4D	56
Gambar 4. 1 Halaman Sampul & Judul LKNT	98
Gambar 4. 2 Capaian Pembelajaran & Tujuan Pembelajaran	99
Gambar 4. 3 Petunjuk Penggunaan	100
Gambar 4. 4 Ringkasan Materi.....	101
Gambar 4. 5 Aktivitas/Soal LKNT.....	103
Gambar 4. 6 Kesimpulan & Refleksi LKNT.....	104
Gambar 4. 7 Daftar Pustaka LKNT.....	105
Gambar 4. 8 Profil Pengembang LKNT.....	106
Gambar 4. 9 Hasil Uji Paired Sample T-Test.....	133

DAFTAR SINGKATAN

BSNP	: Badan Standar Nasional Pendidikan
CP	: Capaian Pembelajaran
CTL	: Contextual Teaching Learning
LKNT	: Lembar Kerja Nilai Tempat
LKPD	: Lembar Kerja Peserta Didik
MI	: Madrasah Ibtidaiyah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara	166
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	167
Lampiran 3 Surat Penunjuk Pembimbing 1	168
Lampiran 4 Surat Penunjuk Pembimbing 2	169
Lampiran 5 Surat Permohonan Validasi Ahli Bahasa	170
Lampiran 6 Lembar Validasi Ahli Bahasa	171
Lampiran 7 Surat Permohonan Validasi Ahli Media	172
Lampiran 8 Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1	173
Lampiran 9 Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2	174
Lampiran 10 Hasil Validasi Guru Pembelajaran Matematika	175
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian	176
Lampiran 12 Bukti Penelitian	177
Lampiran 13 Hasil Instrumen Respon Guru	178
Lampiran 14 Hasil Instrumen Respon Peserta Didik	179
Lampiran 15 Modul Ajar	186
Lampiran 16 Dokumentasi Soal Pretest	188
Lampiran 17 Dokumentasi Uji Coba Produk	189
Lampiran 18 Dokumentasi Pembelajaran	190
Lampiran 19 Dokumentasi Pengisian Respon Peserta Didik	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan dengan cara mengatur dan mengorganisasi lingkungan belajar di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong mereka untuk melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif serta mampu menumbuhkan rasa senang, motivasi, dan minat untuk mempelajari hal-hal baru (Wiranata & Sujana, 2021). Melalui keterlibatan aktif tersebut, peserta didik dapat membangun pengetahuannya secara mandiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Faizah & Kamal, 2024). Pengertian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran bukan sekadar penyampaian materi, melainkan suatu proses interaksi yang melibatkan berbagai unsur secara terpadu. Oleh karena itu,

pembelajaran merupakan proses yang kompleks karena di dalamnya terdapat keterkaitan antara berbagai aspek yang saling memengaruhi satu sama lain. Dalam sebuah sistem pembelajaran, keberhasilan pencapaian tujuan belajar sangat ditentukan oleh keterpaduan antar komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode pembelajaran, materi, alat atau media pembelajaran, serta evaluasi. Setiap komponen memiliki peran penting dan tidak dapat berdiri sendiri. Apabila salah satu komponen tidak berfungsi secara optimal, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Proses pembelajaran di jenjang Madrasah Ibtidaiyah dituntut selain berorientasi pada pencapaian akademik juga pentingnya pengembangan keterampilan kreatif, berfikir kritis dan pemecahan masalah. Kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan praktik pembelajaran dalam kelas menjadi fenomena nyata yang terjadi dalam pembelajaran (Widyasari, 2025). Dalam implementasinya, seringkali terjadi kesenjangan antara ekspektasi yang ditetapkan dalam kurikulum dengan realitas pembelajaran yang terjadi di lapangan. Hal ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademis peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Suardani dkk., 2024).

Pembelajaran matematika pada jenjang kelas II Madrasah Ibtidaiyah menuntut peserta didik untuk memahami konsep nilai tempat sebagai dasar dalam penguasaan operasi hitung yang lebih kompleks (Matitaputty, 2016). Secara ideal, peserta didik diharapkan mampu mengelompokkan bilangan ke dalam ratusan, puluhan dan satuan, menguraikan bilangan menjadi komponen nilai tempatnya, serta menghubungkannya dengan aktivitas berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep ini masih rendah. Banyak peserta didik yang kesulitan membedakan nilai ratusan, puluhan dan satuan serta tidak mampu menjelaskan alasan angka tertentu bernilai lebih besar meski digitnya tampak kecil hingga belum dapat memodelkan nilai tempat melalui benda konkret. Fenomena ini mengindikasikan bahwa konsep nilai tempat belum dipahami secara bermakna dan masih diajarkan secara abstrak, sehingga peserta didik cenderung menghafal prosedur daripada membangun pemahaman konseptual (Mustafiah dkk., 2025). Mengingat pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting, karena menjadi fondasi utama bagi siswa dalam memahami konsep-konsep matematika pada tingkat pendidikan selanjutnya (Prasetyo, 2021). Oleh karena itu, penyajian konsep dalam bahan ajar perlu dirancang secara jelas, sistematis, dan tegas agar peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu memahami makna dari materi

yang dipelajari secara mendalam. Ketidakjelasan dan kesamaran perlu dihindari agar peserta didik atau pembaca juga memperoleh kejelasan, pemahaman, dan pengertian (Kokasih, 2021). Dengan memastikan kejelasan konsep dalam bahan ajar, peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selain kesulitan peserta didik dalam memahami konsep nilai tempat, permasalahan lain juga terlihat pada penggunaan lembar kerja peserta didik yang tersedia di sekolah. LKPD yang digunakan guru umumnya masih bersifat umum dan belum secara khusus dirancang untuk memperkuat pemahaman konsep nilai tempat. Sebagian besar LKPD berisi latihan soal yang bersifat prosedural tanpa mendorong peserta didik melakukan eksplorasi, pengamatan, atau pemodelan konsep melalui representasi konkret (Yuliawati, 2025). Akibatnya, peserta didik cenderung mengerjakan soal secara mekanis tanpa memahami alasan di balik langkah-langkah yang dilakukan. LKPD tersebut juga belum mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak membantu peserta didik membangun hubungan antara konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa LKPD konvensional belum

efektif dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami nilai tempat secara mendalam.

Selain itu, LKPD pembelajaran matematika yang tersedia juga masih tergolong minim dalam hal integrasi dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan filosofi atau konsep dasar yang masih bersifat umum. Dalam konteks pembelajaran, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dianggap menjadi bentuk implementasi teknis dari konsep pendekatan kontekstual tersebut. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau yang dikenal dengan pembelajaran kontekstual merupakan sebuah model pembelajaran yang mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata peserta didik (Abi, 2017). Keterbatasan guru dalam mengembangkan LKPD berbasis pendekatan kontekstual mencakup kurangnya peran aktif guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, mengkaji konteks kehidupan nyata dalam kehidupannya, serta menerjemahkan konsep-konsep abstrak matematika ke dalam situasi konkret yang relevan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penyusunan materi ajar yang interaktif dan bermakna (Handayani, 2021). Sebaliknya, dalam pembelajaran matematika pemberian soal tugas-tugas yang berhubungan dengan dunia nyata dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, akan membantu peserta didik melihat makna dari yang dipelajarinya karena ia dapat menghubungkan informasi yang

diterima dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan sebuah bahan ajar yang mampu membantu peserta didik memahami konsep nilai tempat secara lebih konkret, terarah, dan bermakna. Pengembangan LKNT (lembar kerja nilai tempat) berbasis pendekatan kontekstual menjadi solusi yang relevan, karena dirancang secara khusus untuk memfasilitasi konstruksi konsep nilai tempat melalui pengalaman langsung dan situasi kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan kontekstual memungkinkan peserta didik belajar dengan mengamati, memanipulasi objek konkret, serta mengaitkan bilangan dengan benda atau aktivitas sehari-hari di lingkungan sekitar mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih alami dan mudah dipahami (Suarjana dkk., 2017). Selain itu, LKNT tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk menemukan konsep melalui tahapan bertahap mulai dari eksplorasi, representasi konkret, hingga pemahaman abstrak. Dengan pengembangan bahan ajar yang terfokus pada capaian pembelajaran dan divalidasi melalui proses penelitian yang sesuai, yang nantinya LKNT diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran nilai tempat serta mengurangi kesalahan konsep yang selama ini sering terjadi pada peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah.

Kesenjangan antara tuntutan kurikulum, kondisi pembelajaran aktual di kelas, dan ketersediaan bahan ajar yang

memadai menunjukkan perlunya pengembangan produk pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Di satu sisi, peserta didik dituntut untuk memahami konsep nilai tempat secara bermakna sebagai prasyarat keberhasilan pada materi matematika selanjutnya. Namun di sisi lain, pembelajaran di lapangan belum mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut karena sumber belajar yang digunakan belum fokus, belum kontekstual, dan belum mendukung pemahaman konseptual peserta didik. Ketiadaan lembar kerja khusus yang menekankan proses berpikir konkret menuju abstrak membuat peserta didik terus mengalami kesulitan berulang (Tahir & Marniati, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan LKNT berbasis pendekatan kontekstual melalui metode penelitian yang tepat agar diperoleh produk yang teruji validitasnya, layak digunakan, dan efektif membantu peserta didik memahami nilai tempat secara lebih mendalam. Pengembangan ini diharapkan dapat mengisi kekosongan bahan ajar khusus serta memberikan solusi nyata terhadap permasalahan pembelajaran yang selama ini dihadapi guru dan peserta didik.

Berdasarkan rangkaian permasalahan yang telah diuraikan, jelas bahwa proses pembelajaran nilai tempat di kelas II Madrasah Ibtidaiyah membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya menyediakan latihan, tetapi juga membimbing peserta didik membangun pemahaman konsep melalui pengalaman nyata. Pengembangan LKNT berbasis pendekatan kontekstual menjadi

langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran dan kondisi nyata di lapangan. Melalui penelitian pengembangan ini, LKNT yang disusun diharapkan memenuhi aspek kelayakan dan kepraktisan. sehingga dapat menjadi alternatif bahan ajar yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas rendah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan pemahaman konsep nilai tempat, tetapi juga memberikan inovasi bahan ajar yang relevan, aplikatif, dan didasarkan pada kebutuhan pembelajaran yang nyata.

Hasil wawancara di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis pada 1 Desember 2025 menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh pembelajaran *teacher-centered*, di mana guru lebih banyak menyampaikan materi secara verbal. Peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan, mencatat, dan mengikuti instruksi tanpa kesempatan eksplorasi atau interaksi yang mendorong pemahaman. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif, tidak terbiasa bertanya, serta sulit mengembangkan pemahaman konsep secara mendalam. Teknik penilaian guru yang masih terpaku pada latihan soal buku juga menyebabkan informasi capaian belajar yang diperoleh kurang variatif dan belum menggambarkan kompetensi peserta didik secara utuh.

Temuan lapangan juga memperlihatkan bahwa cukup banyak peserta didik masih mengalami kesulitan membedakan nilai ratusan, puluhan dan satuan. Peserta didik sering menghafal jawaban tanpa memahami konsep dasar, sehingga kesalahan serupa terus berulang dalam latihan soal. Minimnya perangkat pembelajaran yang menarik dan memfasilitasi pengalaman konkret turut memperburuk situasi.

Dalam konteks ini, pembelajaran matematika semestinya memanfaatkan media dan perangkat yang mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan pembelajaran kontekstual menawarkan peluang tersebut melalui aktivitas belajar yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, mengembangkan kemampuan berpikir, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu produk pembelajaran berupa Lembar Kerja Nilai Tempat (LKNT) berbasis pendekatan kontekstual yang mampu memandu peserta didik memahami konsep secara bertahap, eksploratif, dan bermakna.

Pengembangan LKNT berbasis pendekatan kontekstual diharapkan menjadi solusi terhadap rendahnya pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. LKNT ini tidak hanya menyediakan latihan soal, tetapi juga menyajikan aktivitas yang menuntun peserta didik mengonstruksi pengetahuan sendiri melalui situasi

nyata. Dengan demikian, produk ini diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, serta memperbaiki hasil belajar pada materi nilai tempat dalam pembelajaran matematika kelas II MI.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Pada Kelas II Madrasah Ibtidaiyah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalahnya, antara lain:

1. Pembelajaran yang Masih Berpusat pada Guru (*Teacher-Centered Learning*)
2. Kurangnya Media atau Perangkat Pembelajaran yang Mendukung Pemahaman Konsep Nilai Tempat
3. Rendahnya Pemahaman Peserta didik terhadap Konsep Nilai Tempat
4. Belum Dimanfaatkannya Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Nilai Tempat
5. Kebutuhan Pengembangan LKNT Berbasis Pembelajaran Kontekstual

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembatasan masalahnya antara lain:

1. Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) berbasis pendekatan pembelajaran kontekstual dipilih oleh peneliti untuk diteliti
2. Materi Matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menentukan Nilai Tempat kelas II Madrasah Ibtidaiyah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah?
2. Bagaimana kelayakan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan pada pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah?

E. Tujuan Pengembangan

Dilihat dari rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka pengembangan bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Untuk mengetahui kelayakan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan untuk pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidayah

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk, isi, karakteristik, dan prinsip pengembangan LKNT berbasis pendekatan kontekstual, yang dalam hal ini antara lain:

1. Pengembangan bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan untuk pembelajaran materi nilai tempat yang diberi nama LKNT.
2. Disajikan dalam bentuk cetak dengan ukuran kertas A5. Bagian sampul menggunakan kertas artcarton agar tampil menarik dan tahan lama, sedangkan bagian isi dicetak pada kertas HVS 80 gsm untuk kenyamanan dalam membaca dan menulis.
3. LKNT dapat digunakan sebagai evaluasi formatif karena terdapat soal latihan terkait pemahaman peserta didik dalam materi nilai tempat.
4. LKNT dirancang dengan menyertakan berbagai gambar nyata yang mendukung pendekatan pembelajaran kontekstual, sehingga peserta didik dapat mengaitkan materi dengan pengalaman dan lingkungan sekitar mereka.

5. Materi yang disajikan adalah Nilai Tempat yang dikembangkan berdasarkan pendekatan pembelajaran kontekstual. LKNT dilengkapi dengan teks, gambar, warna, dan ilustrasi yang menarik guna meningkatkan daya tarik dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran.
6. Struktur pada LKNT mencakup sampul, identitas LKNT, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, ringkasan materi pembelajaran, lembar soal, refleksi dan evaluasi. Semua elemen tersebut disusun secara sistematis untuk mendukung proses belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

G. Manfaat Pengembangan

Setelah mengetahui tujuan penelitian pengembangan LKNT berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidayah. Maka diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian ini yang sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan

sesuai dengan kebutuhan peserta didik, terutama dalam mengajarkan konsep-konsep dasar seperti nilai tempat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, produk ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber masukan yang bernilai dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika. Dengan demikian, sekolah dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih optimal guna menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi guru, produk ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran matematika di kelas. Diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, produk ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep matematika secara lebih konkret, sehingga mempermudah mereka dalam menyelesaikan soal dan meningkatkan capaian hasil belajar.
- d. Bagi peneliti, melalui proses pengembangan produk ini, peneliti diharapkan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan

menyusun lembar kerja nilai tempat (LKNT) yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan.

H. Asumsi Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini, penyusunan produk LKNT didasarkan pada sejumlah asumsi rasional yang relevan dengan kondisi peserta didik, karakteristik pembelajaran matematika kelas rendah, serta lingkungan pembelajaran di madrasah. Asumsi-asumsi ini diperlukan sebagai landasan berpikir bahwa produk yang dikembangkan dapat diterapkan secara nyata, bermanfaat, serta berpotensi memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu belajar lebih baik melalui pengalaman konkret dan kontekstual.

Diasumsikan bahwa peserta didik kelas II MI akan lebih mudah memahami konsep nilai tempat apabila pembelajaran disajikan melalui aktivitas yang konkret, nyata, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis konteks memungkinkan peserta didik membangun sendiri pemahamannya, bukan sekadar menghafal.

2. Produk LKNT yang dirancang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Diasumsikan bahwa LKNT berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan secara terencana, menarik, dan

sesuai karakteristik peserta didik kelas rendah akan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mengurangi kecenderungan pembelajaran yang pasif.

3. LKNT berbasis pendekatan kontekstual dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat

Diasumsikan bahwa lembar kerja yang menyajikan tahapan konsep secara bertahap, dari konkret-semi konkret-abstrak, serta disertai aktivitas pemecahan masalah berbasis konteks nyata, dapat membantu peserta didik memahami nilai tempat secara lebih mendalam dan bermakna.

4. Guru bersedia menggunakan dan mengintegrasikan lknt dalam pembelajaran

Diasumsikan bahwa guru memiliki kesiapan dan kemauan untuk menggunakan perangkat pembelajaran baru apabila produk yang dikembangkan dinilai praktis, mudah digunakan, sesuai kurikulum, dan mendukung proses pembelajaran.

5. Lingkungan sekolah mendukung pengembangan dan implementasi produk

Diasumsikan bahwa sekolah memiliki kondisi pembelajaran yang memungkinkan penerapan LKNT, seperti ketersediaan sarana pembelajaran, dukungan kebijakan sekolah, dan waktu pelaksanaan yang memadai.

6. Peserta didik kelas II memiliki kemampuan dasar yang memadai untuk menggunakan LKNT

Diasumsikan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan membaca dasar, mengenal angka, serta mampu mengikuti instruksi sederhana sehingga dapat mengerjakan LKNT secara mandiri maupun terbimbing.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi penelitian ini, berikut disajikan sistematika penulisan skripsi yang terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi mencakup berbagai komponen penting yang mendukung kelengkapan dokumen, meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar atau bagan.

2. Bagian Isi

Bagian isi atau tubuh skripsi terdiri atas lima bab utama, yaitu:

a. BAB I Pendahuluan

Berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk yang

dikembangkan, manfaat pengembangan, asumsi pengembangan serta sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II Kajian Pustaka

Memuat pembahasan mengenai teori-teori yang relevan sebagai dasar pengembangan LKNT, meliputi kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir, serta pertanyaan penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Menjelaskan tempat dan waktu penelitian, desain pengembangan, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji coba produk, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan serta prosedur pengembangan dalam proses pengembangan LKNT.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi uraian mengenai hasil pengembangan produk LKNT, hasil uji validasi ahli dan uji coba lapangan, serta pembahasan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan.

e. BAB V Penutup

Memuat kesimpulan penelitian, saran untuk implementasi dan penelitian lanjutan, serta keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung keseluruhan isi penelitian, seperti instrumen penelitian, dokumentasi kegiatan, dan hasil uji validasi produk.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Teoritis Pengembangan LKNT

Pengembangan Lembar Kerja Nilai Tempat (LKNT) dalam pembelajaran Matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah didasarkan pada beberapa teori yang saling berkesinambungan, teori ini digunakan untuk memastikan bahwa produk LKNT yang dikembangkan memiliki dasar filosofis, pedagogis, dan praktis yang kuat serta sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. *Grand theory* yang melandasi penelitian ini adalah Teori Belajar Konstruktivisme. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungannya (Nurjamilah dkk., 2025). Dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah jenjang dasar, pendekatan konstruktivisme memandang bahwa pemahaman konsep, termasuk konsep nilai tempat, akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan dan membangun konsep tersebut melalui aktivitas eksploratif dan pengalaman konkret. Sebagai *middle theory*, penelitian ini mengacu pada Teori Pembelajaran Kontekstual

(*Contextual Teaching and Learning*) dan Teori Perkembangan Kognitif Piaget. Pembelajaran kontekstual menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila materi dikaitkan dengan pengalaman nyata dan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami makna dari apa yang dipelajarinya (Nababan, 2023). Dalam pembelajaran matematika kelas rendah, pendekatan kontekstual memungkinkan peserta didik memahami konsep nilai tempat melalui situasi konkret, seperti menghitung benda di sekitar, uang, atau jumlah objek yang familiar bagi peserta didik. Selain itu, teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa peserta didik kelas II MI yang berada pada rentang usia 7–8 tahun termasuk dalam tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan kognitif di mana peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui objek dan penggambaran yang nyata dibandingkan memahami hal yang abstrak (Mifroh, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran nilai tempat harus disajikan secara bertahap dari konkret menuju abstrak. Sebagai *applied theory*, pengembangan LKNT didasarkan pada teori desain LKPD yang baik dan teori media pembelajaran matematika. LKPD yang efektif tentunya harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, sistematika penyajian yang runtut, aktivitas yang mendorong keaktifan peserta didik, serta tampilan yang menarik dan komunikatif (Aquami dkk., 2021). Dalam konteks pembelajaran

matematika kelas rendah, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai lembar latihan, tetapi sebagai sarana pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri dan bermakna. Selanjutnya, teori media pembelajaran matematika menekankan pentingnya penggunaan media visual dan interaktif untuk mendukung proses berpikir konkret peserta didik jenjang SD/MI. Media pembelajaran yang memuat ilustrasi, gambar, dan aktivitas nyata dapat membantu peserta didik memahami konsep matematika yang bersifat abstrak (Arsyad, 2020), termasuk konsep nilai tempat . Oleh karena itu, LKNT yang dikembangkan perlu mengintegrasikan unsur visual, konteks nyata, serta aktivitas yang memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan konsep yang dipelajari.

2. Bahan Ajar

a. Konsep dasar bahan ajar

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Bahan ajar digunakan oleh pendidik sebagai pendukung utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Bahan ajar mencakup segala bentuk bahan, informasi, alat, maupun teks yang dirancang dan dimanfaatkan untuk menunjang terjadinya

proses pembelajaran, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis (Kokasih, 2021).

Dalam konteks pembelajaran, bahan ajar menjadi komponen yang harus ada karena memuat materi yang harus dikaji, dipelajari, dan dikuasai oleh peserta didik (Nurhayati, 2021). Materi dalam bahan ajar berfungsi sebagai isi atau muatan kurikulum yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan kurikulum secara keseluruhan. Oleh karena itu, materi yang terdapat dalam bahan ajar disusun secara sistematis dan terstruktur agar memudahkan peserta didik dalam memahami konsep serta mengarahkan proses belajar secara bertahap dan bermakna.

Secara konseptual, bahan ajar tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai pedoman pembelajaran bagi guru dan peserta didik (Magdalena dkk., 2020). Bagi guru, bahan ajar berfungsi untuk mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran, menjadi representasi substansi kompetensi yang harus diajarkan, serta digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi ketercapaian hasil belajar peserta didik. Sementara itu, bagi peserta didik, bahan ajar berfungsi sebagai sarana belajar yang memfasilitasi pemahaman materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang, sehingga membantu mereka belajar secara lebih mandiri dan terarah.

b. Jenis-jenis bahan ajar

Secara umum bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu jenis bahan ajar cetak dan bahan ajar non-cetak. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud di antaranya; modul, handout, dan lembar kerja peserta didik. Sementara yang termasuk kategori jenis bahan ajar non-cetak adalah realia (alat bantu visual/ nyata), bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam dan display, video, audio, dan *overhead transparencies* (OHT) (Hasanah dkk., 2024).

c. Karakteristik bahan ajar

Bahan ajar yang memiliki sejumlah karakteristik yang mendukung efektivitas penggunaannya dalam proses pembelajaran (Thoib, 2021). Karakteristik tersebut meliputi *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*. Kelima karakteristik ini menjadi indikator penting dalam menilai kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Pertama, *self instructional* yaitu bahan ajar dirancang agar mampu membelajarkan peserta didik secara mandiri. Artinya, melalui bahan ajar yang dikembangkan, peserta didik dapat memahami materi pembelajaran tanpa harus selalu bergantung pada penjelasan langsung dari pendidik. Kedua, *self contained* yaitu bahan ajar memuat seluruh materi pembelajaran yang berkaitan dengan satu

unit kompetensi atau sub kompetensi secara utuh dalam satu kesatuan. Dengan demikian, peserta didik tidak perlu mencari sumber lain untuk memahami kompetensi yang dipelajari karena seluruh materi pokok, contoh, dan latihan telah tersedia secara lengkap dalam bahan ajar tersebut. Ketiga, *stand alone* (berdiri sendiri), yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain dan dapat digunakan secara mandiri. Artinya, bahan ajar tetap dapat dimanfaatkan secara optimal meskipun tidak digunakan bersama dengan bahan ajar pendukung lainnya. Keempat, *adaptive*, yaitu bahan ajar memiliki daya adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima, *user friendly* yaitu bahan ajar disajikan dengan tampilan, bahasa, dan instruksi yang mudah dipahami serta bersifat membantu dan bersahabat bagi penggunaanya. Informasi dalam bahan ajar disusun secara jelas, sistematis, dan komunikatif sehingga memudahkan peserta didik dalam mengakses, memahami, serta merespons isi bahan ajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Dengan demikian, bahan ajar hadir sebagai sarana yang mempermudah peserta didik dalam memperoleh informasi dan memahami materi pembelajaran secara optimal.

3. Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengertian pembelajaran matematika di MI

Pembelajaran matematika pada jenjang dasar awalnya adalah ilmu hitung atau ilmu tentang perhitungan angka-angka untuk menghitung berbagai benda ataupun yang lainnya. Secara umum matematika didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan, dan ruang. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hayati & Jannah, 2024). Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang bertujuan membentuk logika berpikir bukan sekedar pendai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis. Pembelajaran matematika juga dapat digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain (Lubis & Rahayu, 2023). Dengan demikian, Matematika salah satu bidang ilmu hitung yang

mempelajari pola, struktur, perubahan dan ruang serta dapat menjadi alat untuk mengembangkan cara berfikir kritis.

b. Tujuan pembelajaran matematika di MI

Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun (2006:148) Tentang Standar Isi Satuan mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.
- c. Karakteristik pembelajaran matematika di MI

Pembelajaran matematika mempunyai lima karakteristik (Lisa, 2022), antara lain:

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, yaitu pembelajaran matematika yang selalu dihubungkan dengan materi yang sebelumnya.
- 2) Pembelajaran matematika bpentingnyaertahap, yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran matematika yang dimulai dari hal yang konkret menuju hal yang abstrak, atau dari konsep-konsep yang sedehana menuju konsep yang lebih sulit.
- 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yaitu metode yang menerapkan proses berpikir yang berlangsung dari kejadian khusus menuju umum.
- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, maksudnya setiap konsep atau pernyataan matematis harus saling berkaitan dan tidak saling bertentangan. Suatu pernyataan dianggap benar apabila dibangun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya yang telah diterima kebenarannya.

- 5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di MI adalah pembelajaran matematika yang menyenangkan. Pembelajaran matematika yang menyenangkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih menyukai mata pelajaran matematika. Matematika dikenal dengan mata pelajaran yang rumit dan sukar itulah yang menjadikan mata pelajaran ini tidak disukai banyak peserta didik. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran matematika hendaknya bermakna dan menyenangkan untuk peserta didik.

d. Tantangan dalam pembelajaran matematika di MI

Pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, khususnya dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep dasar secara bermakna. Menurut Sulthoni mengidentifikasi beberapa jenis kesulitan belajar matematika yang umum dialami oleh peserta didik MI, yang perlu mendapat perhatian serius dalam perancangan pembelajaran yakni Pertama, rendahnya keterampilan dasar matematika. Hal ini berkaitan dengan kesalahan membaca

soal, memahami masalah, dan keterampilan proses dalam penulisan jawaban. Kedua, terjadi kesalahan konsep yang meliputi kesalahan dalam menentukan teorema atau rumus dan tidak menuliskan teorema atau rumus. Ketiga, kesalahan prosedural yaitu ketidakmampuan memanipulasi langkah-langkah pengerjaan matematika dan tidak menggunakan penalaran kesimpulan dengan benar. Keempat, kesalahan komputasi yang terdiri dari kesalahan dalam memanipulasi operasi, dan tidak memeriksa hasil hitungannya kembali (Siregar & Wandini, 2024).

Dari paparan diatas menyebutkan banyaknya faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika yang dapat berakibat pada prestasi belajar matematika peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Nurmawati menambahkan bahwa peserta didik sering salah dalam menuliskan lambang bilangan dan nama bilangan, kekeliruan terjadi ketika peserta didik menentukan nilai tempat dan nilai angka, dan kesalahan menuliskan lambang bilangan berdasarkan nilai tempat (Selvianiresa, 2017). Kesalahan ini terjadi karena dimungkinkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat.

e. Solusi dan implikasi pembelajaran matematika di MI

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan dalam menyerap materi pelajaran secara optimal. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (F. N. Utami, 2020). Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kemampuan kognitif, motivasi, atau kondisi emosional. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta ketersediaan bahan ajar. Beberapa jenis kesulitan belajar yang umum ditemukan antara lain *disleksia* (kesulitan membaca), *disgrafia* (kesulitan menulis), dan *diskalkulia* (kesulitan dalam memahami konsep berhitung). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak berarti tidak mampu belajar, melainkan membutuhkan bimbingan khusus dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Salah satu alternatif solusi dalam mengatasi kesulitan belajar, khususnya dalam mata pelajaran matematika, adalah melalui pengembangan bahan ajar yang mengacu pada pembelajaran kontekstual, seperti LKNT berbasis pendekatan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pentingnya menghadirkan konteks nyata dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami

relevansi dan penerapan konsep matematis dalam kehidupan sehari-hari (N. D. Utami, 2019). LKNT yang dikembangkan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang umumnya berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, materi dalam LKNT sebaiknya disajikan secara bertahap, dengan mengintegrasikan elemen visual, aktivitas konkret, dan masalah kontekstual yang berhubungan dengan pengalaman peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pengembangan LKNT, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu memahami konsep matematika secara mendalam, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka yang mengalami kesulitan belajar.

4. LKNT berbasis pendekatan kontekstual

a. Pengembangan LKNT

1) Pengertian LKNT

LKNT merupakan singkatan dari Lembar Kerja Nilai Tempat adalah sebuah bahan ajar yang berisi rangkaian kegiatan dan latihan yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran nilai tempat. LKNT disusun dalam bentuk

lembar cetak atau tertulis berisi rangkaian petunjuk atau arahan terstruktur, langkah-langkah yang harus ditempuh peserta didik, untuk memahami bahan ajar atau menyelesaikan tugas (Khoiriah & Suryani, 2023). LKNT ini berupa lembaran yang berisi tugas tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Prinsip dasarnya, lembar kerja peserta didik tidak dinilai sebagai dasar perhitungan rapor, melainkan sebagai penguatan bagi yang berhasil menyelesaikan tugasnya, dan memberikan bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (Fortuna dkk., 2021).

2) Fungsi LKNT

Fungsi LKNT sama halnya dengan LKPD yang dikemukakan menurut Andriyani (Sintya Dewi dkk., 2022) memiliki empat fungsi, yakni: Pertama, LKPD berperan sebagai bahan ajar ini dapat meminimalisir fungsi pendidik serta membuat peserta didik lebih semangat dan antusias. Kedua, LKPD dijadikan bahan ajar untuk membantu peserta didik menafsirkan muatan pembelajaran yang diberikan. Ketiga, LKPD akan dijadikan untuk bahan ajar yang dibuat berbagai akan tugas yang ringkas serta praktis. Keempat, LKPD dapat

memfasilitasi pelaksanaan pendidikan peserta didik. Dengan demikian keduanya memiliki fungsi yang sama, namun LKNT lebih difokuskan pada materi nilai tempat.

3) Prinsip pengembangan LKNT

Prinsip-prinsip pengembangan ini menjadi pedoman yang perlu diperhatikan saat menyusun LKNT untuk memastikan kualitasnya. Beberapa prinsip umum lembar kerja yang sering disebutkan (Aquami dkk., 2021) meliputi:

- a) Relevansi, maksudnya Lembar kerja yang digunakan harus relevan dengan kurikulum, materi pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik.
- b) Keterbacaan, berarti nantinya LKNT harus ditulis dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.
- c) Keterlibatan Peserta didik, bermaksudkan LKNT harus mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah.
- d) Ketercakupan, maknanya LKNT harus mencakup berbagai aspek materi pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan.

- e) Efektivitas, LKNT harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- f) Menarik, hal ini LKNT sebaiknya didesain dengan tampilan yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

4) Karakteristik LKNT

Materi nilai tempat diperuntukkan untuk peserta didik kelas rendah. Peserta didik kelas rendah (kelas I–III SD/MI) berada pada rentang usia 6–8 tahun yang memiliki ciri perkembangan khas dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Hasan dkk., 2025). Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak pada usia ini berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak mulai mampu berpikir logis namun masih sangat bergantung pada objek nyata dan pengalaman langsung. Dari sisi sosial-emosional, anak kelas rendah memiliki kebutuhan tinggi akan aktivitas yang menyenangkan, bermakna, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari. Berdasarkan karakteristik perkembangan peserta didik kelas rendah, LKNT yang dikembangkan perlu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Bersifat Konkret dan Kontekstual, LKNT harus menyajikan aktivitas yang mengaitkan konsep nilai

tempat dengan benda-benda nyata yang sering dijumpai peserta didik (G & Muthi, 2025), seperti alat tulis, uang, atau jumlah benda di sekitar lingkungan sekolah dan rumah.

- b) Menggunakan Bahasa Sederhana dan Instruksi Jelas (Harahap dkk., 2024), Peserta didik kelas rendah memiliki kemampuan literasi yang masih berkembang, sehingga bahasa dalam LKNT harus sederhana, komunikatif, dan menggunakan kalimat pendek.
- c) Menyediakan Visualisasi dan Ilustrasi Menarik, Gambar, warna, dan simbol visual sangat membantu proses berpikir anak pada tahap operasional konkret (Jala, 2024). Dengan demikian, LKNT perlu memuat ilustrasi yang mendukung pemahaman konsep nilai tempat.
- d) Menyajikan Aktivitas Bertahap dan Berulang, LKNT perlu dirancang dengan tingkat kesulitan yang bertahap (Laili & Saputri, 2024), mulai dari mengenal satuan–puluhan–ratusan hingga penerapannya dalam soal kontekstual sederhana.
- e) Mendorong Keterlibatan Aktif Peserta Didik, LKNT harus memfasilitasi peserta didik untuk aktif mengamati, menghitung, mengelompokkan, dan

menuliskan hasil temuannya (Vale & Barbosa, 2023). Aktivitas ini selaras dengan prinsip konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

5) Struktur LKNT yang baik

Struktur LKNT mengacu pada struktur dasar perancangan LKPD. LKPD harus mencakup kegiatan yang terperinci dan sistematis, dimulai dari yang mudah hingga yang sulit. Penyajian konten dari yang mudah ke yang sulit didasarkan pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun struktur LKPD yang baik (Romadhon dkk., 2024) mencakup :

- a) Terdapat judul dalam lembar kerja adanya judul semestinya sudah mencerminkan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik.
- b) Terdapat petunjuk belajar (petunjuk peserta didik) petunjuk belajar yang digunakan harus menggunakan kalimat yang informatif, tidak mengandung SARA, dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- c) Adanya informasi pendukung informasi pendukung yang ada pada lembar kerja dapat berupa pengantar materi, ataupun kesimpulan materi dari kegiatan pembelajaran.

- d) Tercantum tugas-tugas dan langkah kerja terdapat penugasan serta terdapat instruksi yang jelas ketika berada pada lembar kerja.
 - e) Tertera penilaian, Penilaian yang ada pada lembar dapat berupa *self assessment* (penilaian mandiri) yang dalam kontennya memuat penilaian diri dan penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.
- 6) Kelebihan LKNT dalam pembelajaran matematika

LKNT disusun dalam bentuk lembar cetak atau tertulis berisi rangkaian petunjuk atau arahan terstruktur, langkah-langkah yang harus ditempuh peserta didik, untuk memahami bahan ajar atau menyelesaikan tugas. Di dalamnya berisikan langkah-langkah yang harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga penggunaan lembar kerja dengan benar akan membuat peserta didik mampu memahami materi yang dipelajari serta memberi kemudahan dalam mencerna materi dikarenakan peserta didik dapat mengulang kembali isi materi tersebut, khususnya mata pelajaran matematika. Penggunaan LKNT dalam pembelajaran dapat meningkatkan respon peserta didik terhadap pembelajaran dan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik terutamanya dalam pembelajaran matematika (Sinurat, 2022). Sehingga dalam hal ini, dapat dikatakan

bahwa pemanfaatan LKNT berpengaruh terhadap pelaksanaan dan hasil belajar terutamanya dalam pembelajaran matematika sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif penyelesaian masalah dalam pembelajaran matematika.

b. Pendekatan Kontekstual

1) Pengertian pendekatan kontekstual

Menurut Hosnan pengertian pendekatan mengandung makna yaitu pandangan teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memilih model, metode, dan teknik dalam pembelajaran dan perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Ramdani dkk., 2023). Secara umum pendekatan pembelajaran terdiri dari dua, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada guru adalah proses pembelajaran dimana peserta didik menaruh semua fokus mereka pada guru. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah peran guru tidak mendominasi, peserta didik dan guru berbagi fokus. Peserta didik tidak hanya sebagai pendengar, terjadi interaksi antara peserta didik dan guru. Peran guru dalam proses belajar berpusat pada

peserta didik ini yaitu sebagai fasilitator, mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan, dan mengevaluasi proses belajar peserta didik.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Kontekstual atau dalam bahasa Inggris *contextual* berasal dari kata *context* yang berarti konteks. Konteks dapat dipahami sebagai bagian dari suatu uraian atau peristiwa yang memberikan kejelasan makna berdasarkan situasi tertentu yang berkaitan dengan suatu kejadian (Asmara, 2019). Pencetus utama pendekatan kontekstual adalah John Dewey, seorang filsuf dan pendidik pada tahun 1918 (Pirandy dkk., 2025) yang mengemukakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika dihubungkan dengan pengalaman dan minat peserta didik serta konteks kehidupan nyata di sekitar mereka, mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman sendiri melalui inkuiri dan keterkaitan dengan dunia nyata, bukan sekadar hafalan abstrak. Dengan demikian, pendekatan kontekstual menjadi dasar penting dalam perancangan pembelajaran yang bermakna, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Namun, karena pendekatan kontekstual masih bersifat umum dan belum memiliki langkah

pembelajaran yang baku, maka diperlukan suatu pendekatan yang lebih operasional untuk mengimplementasikannya secara sistematis yaitu pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL).

Johnson menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menekankan keterkaitan antara materi akademik dengan konteks kehidupan nyata peserta didik (Priansa, 2019). Pendekatan ini tidak hanya menuntun peserta didik untuk memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mendorong mereka untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman dan kondisi yang mereka alami secara langsung. Maka dari itu, CTL tidak berdiri terpisah dari pendekatan kontekstual, melainkan menjadi bentuk implementatif dan operasional dari konsep pembelajaran kontekstual.

Kedudukan CTL dalam pendekatan kontekstual adalah sebagai pendekatan pembelajaran operasional yang menerjemahkan konsep dan prinsip pembelajaran kontekstual ke dalam langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur dan aplikatif. Dalam penelitian ini, pendekatan CTL dipilih sebagai landasan pengembangan LKNT karena mampu mewadahi

prinsip pembelajaran kontekstual secara sistematis serta sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah.

2) Landasan teoritis kontekstual

Pendekatan pembelajaran kontekstual tidak berdiri secara praktis semata, melainkan didukung oleh landasan teoritis yang kuat. Landasan tersebut meliputi landasan filosofis, psikologis, dan pedagogis yang saling berkaitan dan menjadi dasar dalam perancangan serta pelaksanaan pembelajaran kontekstual (Mugara & Ali, 2025). Pertama, landasan filosofis pembelajaran kontekstual berakar pada filsafat konstruktivisme, yang memandang bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Dalam pandangan ini, belajar merupakan proses aktif di mana peserta didik mengonstruksi pemahaman berdasarkan interaksi antara pengetahuan awal yang dimiliki dengan pengalaman baru yang diperoleh selama pembelajaran.

Kedua, landasan *psikologis* pembelajaran kontekstual berkaitan dengan teori perkembangan kognitif dan teori belajar, khususnya yang menekankan kesesuaian pembelajaran dengan tahap perkembangan

peserta didik. Peserta didik kelas rendah, termasuk kelas II Madrasah Ibtidaiyah, berada pada tahap operasional konkret, sebagaimana dikemukakan oleh Piaget. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui benda nyata, contoh konkret, dan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual selaras dengan karakteristik perkembangan tersebut karena menyajikan materi pembelajaran melalui konteks nyata yang dapat diamati dan dialami secara langsung oleh peserta didik. Dengan demikian, secara psikologis, pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami konsep secara bertahap sesuai dengan kemampuan berpikir dan perkembangan kognitifnya.

Terakhir, landasan pedagogis pembelajaran kontekstual berlandaskan pada prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam pembelajaran ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan dan membangun pemahamannya sendiri. Peserta didik didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat,

serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata.

3) Komponen inti kontekstual

Kedudukan CTL sebagai pendekatan pembelajaran yang menjabarkan prinsip-prinsip kontekstual ke dalam komponen dan aktivitas pembelajaran yang terstruktur. Pendekatan ini memiliki komponen utama, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi, dan penilaian autentik. Komponen-komponen tersebut berfungsi sebagai panduan praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip kontekstual. Oleh karena itu, CTL memberikan arah yang jelas mengenai bagaimana pembelajaran kontekstual dapat diterapkan secara sistematis di kelas. Adapun tujuh komponen pendekatan tersebut yang dapat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar (Kinanti dkk., 2024) diantaranya yaitu:

- a) konstruktivisme (membangun pemahaman sendiri berdasarkan pengalaman yang dimiliki)
- b) inkuiri (memiliki keterampilan berpikir kritis lewat pengamatan sekitar)

- c) *questioning* (membimbing dan menilai kemampuan berpikir peserta didik)
 - d) *learning community* (belajar secara berkelompok, tukar pengalaman),
 - e) *modeling* (memberikan contoh terhadap apa yang dikerjakan)
 - f) refleksi (mencatat apa yang dipelajari),
 - g) penilaian autentik (mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan memberikan tugas-tugas)
- 4) Kelebihan dan kekurangan kontekstual dalam pembelajaran matematika

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika memiliki beberapa kelebihan (Dhani & Rahayu, 2023), berikut paparannya antara lain: Pertama, implementasi pembelajaran menjadi lebih bermakna artinya peserta didik melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga peserta didik dapat memahaminya sendiri. Kemudian, pembelajaran dinilai lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena pembelajaran kontekstual menuntut peserta didik menemukan sendiri bukan menghafalkan. Lalu, pendekatan ini dapat

menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang telah dipelajari. Selain itu, dapat menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru. Serta, mampu menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada. Terakhir, peserta didik dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran. Berdasarkan paparan kelebihan tersebut, maka secara hasil penggunaannya pembelajaran kontekstual dapat memberikan dampak yang positif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya (Hasudungan, 2022). Proses pembelajaran ini dengan membutuhkan waktu yang relatif lama bagi peserta didik untuk dapat memahami keseluruhan materi, karena mereka dituntut untuk menemukan sendiri hubungan antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata. Guru juga harus bekerja lebih intensif dalam memberikan bimbingan, sebab pada pembelajaran kontekstual peran guru tidak lagi sebagai sumber utama informasi, melainkan sebagai fasilitator yang harus memantau aktivitas peserta didik secara berkelanjutan. Selain itu, peserta

didik sering mengalami kesalahan ketika mencoba mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga mereka perlu melewati beberapa kali kegagalan sebelum menemukan keterkaitan yang benar dan sesuai.

5) Keterkaitan kontekstual dengan pengembangan LKNT

LKNT menggunakan metode konstruktivisme dapat membantu peserta didik dalam memahami ide-ide pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi perkembangan anak karena memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari sambil meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan pemecahan masalah (Cinta & Syutaridho, 2024). Lembar kerja yang mengandung unsur pendekatan kontekstual menghadapi kesulitan yang harus dipecahkan melalui pemikiran yang kritis. Untuk dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap isi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan gambar yang menarik. Tantangan yang diberikan oleh LKNT bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, maka dari itu memungkinkan terjadinya integrasi konten materi pembelajaran dengan pengalaman nyata

dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Alhana dkk., 2024). Hal ini berarti dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan memecahkan masalah atau fenomena yang ditemui dalam LKNT sesuai dengan kehidupan nyata mereka.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, pada penelitian berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bangun Ruang Peserta Didik Kelas V SD” (Wijayanti, 2023). Penelitian pengembangan yang menghasilkan produk cetak berupa LKPD berbasis pendekatan kontekstual dengan materi bangun ruang kubus dan balok. Salah satu alasan dari penelitian pengembangan ini adalah peserta didik juga memerlukan bahan ajar berupa lembaran kerja peserta didik (LKPD) yang mudah dipahami dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun kesamaan penelitian relevan dengan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) serta mengembangkan bahan ajar berupa LKPD untuk pembelajaran matematika. Kedua penelitian juga sama-sama menerapkan pendekatan kontekstual sebagai dasar pengembangan bahan ajar untuk membantu peserta didik memahami konsep matematika melalui keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang kelas dan materi pembelajaran, di mana penelitian relevan

dilakukan pada peserta didik kelas V SD dengan materi bangun ruang, sedangkan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas II MI dengan materi nilai tempat.

Penelitian kedua berjudul “Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Etnomatematika Permainan Tradisional Congklak Untuk Kelas II Sekolah Dasar” (Nabila, 2024). Kegiatan memadukan pembelajaran matematika dengan budaya disebut dengan etnomatematika. Etnomatematika adalah suatu bidang keilmuan nan berfokus pada pemahaman tentang konsep-konsep matematika yang terdapat didalam budaya. Salah satu budaya yang dapat diintegrasikan kedalam LKPD pembelajaran matematika disekolah adalah budaya permainan tradisional. Permainan tradisional yang dapat digunakan pada pembelajaran operasi hitung bilangan adalah permainan congklak. Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini dalam hal jenis penelitian, yaitu penelitian pengembangan, serta kesamaan pada jenjang kelas, yakni kelas II SD/Sederajat. Kedua penelitian bertujuan menghasilkan bahan ajar matematika yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah dan mampu meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Perbedaan utama antara kedua penelitian tersebut terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana penelitian relevan menggunakan pendekatan etnomatematika dengan memanfaatkan permainan tradisional congklak, sedangkan penelitian ini

menggunakan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian ketiga berjudul “Pengembangan LKPD Matematika Terintegrasi Nilai Islam Pada Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru” (Triani, 2020). Matematika terintegrasi nilai islam memungkinkan bahan ajar matematika diintegrasikan dengan teori agama sehingga terbangun teori yang kuat, saling melengkapi, dan mengkonfirmasi. LKPD tersebut terintegrasi antara materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata yang bernafaskan keislaman, dalam hal ini peserta didik dituntut untuk aktif menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata serta bernafaskan nilai-nilai agama islam. Penelitian relevan memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar matematika berbentuk LKPD dan menggunakan metode penelitian pengembangan. Kedua penelitian juga bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang layak digunakan melalui uji validitas oleh para ahli. Adapun perbedaannya terletak pada fokus pengembangan dan subjek penelitian, di mana penelitian relevan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas V SD, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan LKNT berbasis pendekatan kontekstual untuk peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada penguatan kemampuan

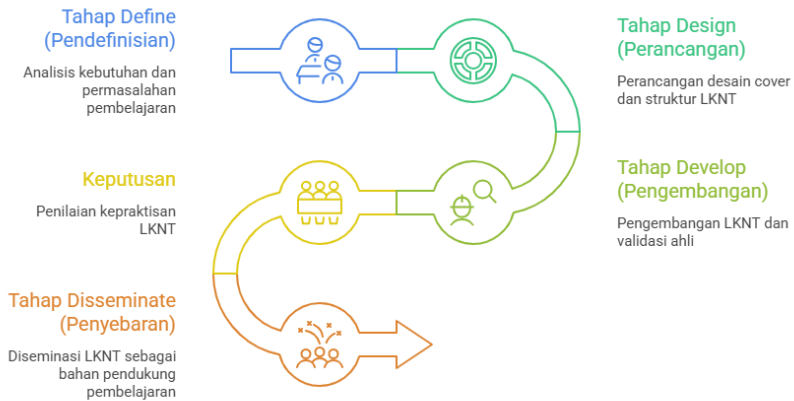
numerasi peserta didik kelas rendah, sementara penelitian relevan lebih menitikberatkan pada integrasi nilai keislaman dalam materi matematika.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir penelitian ini berawal dari permasalahan minimnya ketersediaan lembar kerja peserta didik yang mendukung pembelajaran matematika secara efektif. Kondisi tersebut mengakibatkan pembelajaran, khususnya pada materi menentukan nilai tempat, belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan LKNT yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKNT pembelajaran matematika yang valid dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian disusun menggunakan model pengembangan 4D, yang meliputi tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Tahap pendefinisian (*define*) dilakukan melalui analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di lapangan, analisis karakteristik peserta didik, serta analisis kurikulum dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang berlaku. Tahap perancangan (*design*) bertujuan untuk menyusun rancangan awal LKNT, yang meliputi perancangan

desain cover, penyusunan struktur LKNT, pemilihan materi pembelajaran, serta perancangan latihan soal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Tahap pengembangan (*develop*) dilakukan dengan mengembangkan LKNT berdasarkan rancangan yang telah disusun. Produk yang dihasilkan selanjutnya divalidasi oleh ahli untuk menilai kelayakan isi, bahasa, dan desain LKNT. Hasil validasi digunakan sebagai dasar revisi guna memperoleh LKNT yang valid. LKNT yang telah direvisi kemudian diuji cobakan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaannya. Apabila hasil uji coba menunjukkan LKNT telah memenuhi kriteria kepraktisan, maka produk dinyatakan layak digunakan. Namun, jika belum memenuhi kriteria kepraktisan, dilakukan revisi lanjutan hingga diperoleh LKNT yang praktis. Tahap terakhir adalah penyebaran (*disseminate*), yaitu penyampaian LKNT yang telah dinyatakan valid dan praktis kepada pihak terkait sebagai bahan pendukung pembelajaran matematika. Adapun kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Pengembangan LKNT Matematika yang Valid dan Praktis



Made with Napkin

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Pengembangan

D. Pertanyaan Penelitian

Berikut pertanyaan penelitian yang berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, antara lain:

1. Bagaimana analisis kebutuhan peserta didik, guru, dan kondisi pembelajaran terhadap pengembangan LKNT berbasis pendekatan kontekstual?
2. Bagaimana proses penyusunan desain LKNT yang mencakup struktur, materi, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi yang relevan dengan konsep nilai tempat?
3. Bagaimana proses validasi ahli media, ahli bahasa dan guru pembelajaran matematika terhadap LKNT yang dikembangkan?

4. Bagaimana hasil revisi LKNT berdasarkan masukan dari para ahli?
5. Bagaimana tingkat validitas LKNT berdasarkan penilaian media, ahli bahasa dan guru pembelajaran matematika terhadap LKNT yang dikembangkan?
6. Bagaimana tingkat kepraktisan LKNT berdasarkan respon guru terhadap kemudahan penggunaan dan keterpakaian dalam pembelajaran?
7. Bagaimana implementasi awal LKNT dalam pembelajaran nilai tempat di kelas II MI?
8. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan LKNT ditinjau dari aspek keterbacaan, kemenarikan, kemudahan memahami instruksi, dan keterlibatan dalam aktivitas belajar?
9. Bagaimana kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam LKNT berbasis pendekatan kontekstual?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

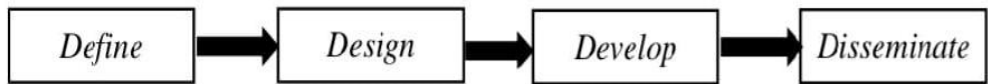
Penelitian dilakukan pada bulan Februari tahun 2026, sebelum penelitian kegiatan yang dilakukan yaitu pengujian oleh ahli materi dan ahli media. Pengujian selanjutnya dilakukan pada tanggal 12-28 Februari tahun 2026 yaitu uji satu-satu, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Pelaksanaan uji lapangan sebagai hasil akhir penelitian dilakukan di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis.

B. Desain Pengembangan

Model pengembangan ini menggunakan jenis penelitian ini *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan (Fayrus & Slamet, 2022). Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah salah satu bahan ajar menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika yang dibentuk menjadi lembar kerja yang fokus pada materi nilai tempat dan diberi nama LKNT (lembar kerja nilai tempat).

Desain pengembangan produk LKNT mengikuti model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (Thiagarajan dkk., 1974). Model ini dipilih karena cocok

untuk penelitian R&D yang fokus pada penciptaan dan penyempurnaan produk pembelajaran melalui siklus analisis kebutuhan → rancangan → validasi & uji coba → penyebaran. Setiap tahap diformalkan menjadi langkah-langkah operasional agar produk yang dihasilkan valid dan praktis. Tahap pengembangan model 4D, antara lain:



Gambar 3. 1 Tahap Pengembangan 4D

a. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap *Define* (pendefinisian) merupakan tahap awal dalam model penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menganalisis perlunya pengembangan suatu produk pembelajaran serta menetapkan landasan yang kuat bagi proses pengembangan selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, menganalisis kelayakan pengembangan produk, serta menentukan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh produk yang akan dikembangkan. Pengembangan suatu produk pembelajaran, baik berupa model, metode, media, maupun bahan ajar, umumnya diawali oleh adanya kesenjangan antara

kondisi pembelajaran yang diharapkan dengan kondisi pembelajaran yang terjadi di lapangan.

Melalui tahap *Define* ini, diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan pembelajaran, karakteristik peserta didik, ruang lingkup materi, serta tujuan yang ingin dicapai. Hasil tahap pendefinisian selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam tahap perancangan (*Design*) untuk mengembangkan lembar kerja nilai tempat (LKNT) berbasis pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas II MI.

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap *Design* (perancangan) merupakan tahap lanjutan setelah pendefinisian, yang bertujuan untuk merancang prototipe awal produk pembelajaran berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap *Define*. Pada tahap ini, peneliti menerjemahkan hasil analisis masalah, karakteristik peserta didik, serta tuntutan kurikulum ke dalam bentuk rancangan bahan ajar yang sistematis dan terstruktur. Rancangan tersebut menjadi acuan dalam pengembangan produk pada tahap selanjutnya.

Dalam penelitian ini, tahap perancangan dilakukan dengan merancang bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan kontekstual yang difokuskan pada materi nilai tempat dan diberi nama Lembar

Kerja Nilai Tempat (LKNT). Penetapan judul LKNT didasarkan pada capaian pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, serta ruang lingkup materi pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah yang tercantum dalam kurikulum. Dengan demikian, judul dan isi LKNT dirancang agar selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Struktur rancangan *design* awal meliputi halaman sampul, halaman petunjuk penggunaan, halaman pengantar kompetensi, halam ringkasan materi, halaman/lembar soal, halaman refleksi peserta didik, halaman daftar pustaka dan profil pengembang produk LKNT.

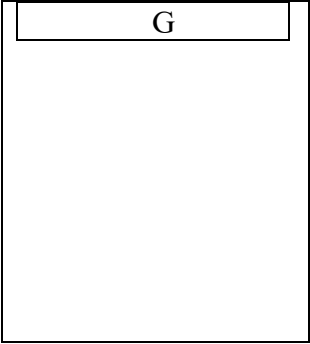
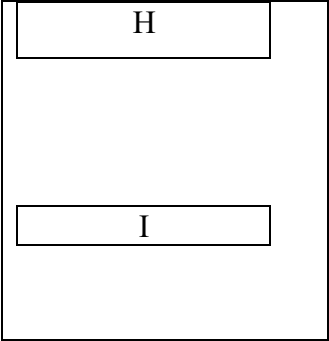
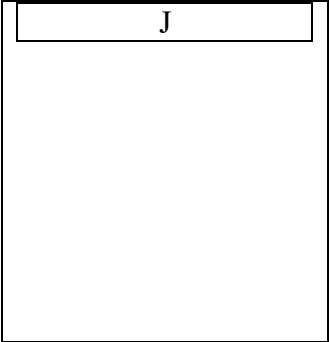
Berikut rancangan *design* awal produk LKNT

Tabel 3. 1

Rancangan Produk LKNT

Halaman	Rancangan	Keterangan
Sampul	Cover A B	A : Judul LKNT B : Identitas Peserta Didik Disediakan kolom nama dan kelas untuk diisi oleh masing-masing peserta didik.

Halaman	Rancangan	Keterangan
Petunjuk	Petunjuk Penggunaan C	C : Petunjuk Penggunaan Berisikan petunjuk penggunaan yang perlu dibaca peserta didik terlebih dahulu sebelum peserta didik membuka lembar-lembar selanjutnya
Pengantar Kompetensi	Pengantar Kompetensi D E	D : Capaian Pembelajaran E : Tujuan Pembelajaran
Ringkasan Materi	Materi Pembelajaran F	F : Materi Pembelajaran Berisikan ringkasan materi nilai tempat yang dikemas dalam 1-2 halaman Beserta contoh soal

Halaman	Rancangan	Keterangan
Soal	Lembar Soal 	G : Lembar Soal Soal yang tersedia mengacu pada komponen inti pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL)
Refleksi	Refleksi & Hasil Nilai 	H : Refleksi Peserta Didik I : Kolom Penilaian
Daftar Pustaka	Daftar Pustaka 	J: Daftar Pustaka

Halaman	Rancangan	Keterangan
Profil Pengembang	Profil Pengembang K	K : Data Profil Pengembang LKNT

c. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap *Develop* (pengembangan) merupakan tahap lanjutan setelah perancangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang layak digunakan melalui proses validasi, revisi, dan uji coba terbatas. Pada tahap ini, rancangan awal produk yang telah disusun pada tahap *Design* dikembangkan menjadi produk yang siap diuji dan disempurnakan berdasarkan masukan dari para ahli serta hasil uji coba lapangan. Tahap pengembangan berperan penting dalam memastikan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

d. Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap *Disseminate* (penyebaran) merupakan tahap akhir dalam model pengembangan 4D yang bertujuan untuk menyebarkan produk pembelajaran yang telah dikembangkan dan dinyatakan layak pada tahap *Develop*. Pada tahap ini, LKNT digunakan dalam pembelajaran untuk melihat potensi kelayakan produk dalam membantu peserta didik memahami konsep nilai tempat. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta kesesuaian LKNT dengan alur pembelajaran di kelas. Selain itu, guru diminta memberikan umpan balik terkait kemudahan penggunaan, kesesuaian materi, serta manfaat LKNT dalam mendukung proses pembelajaran. Umpan balik tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi akhir terhadap produk yang dikembangkan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh peserta didik kelas II MI Ma'arif NU 02 Karangpakis tahun pelajaran 2025/2026 yang mengikuti pembelajaran matematika pada materi nilai tempat. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) sehingga pengambilan sampel tidak ditujukan untuk melakukan generalisasi hasil, tetapi untuk memperoleh data uji coba produk yang relevan (Okpatrioka, 2023). Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II sebagai subjek uji coba LKNT. Selain itu, penelitian juga melibatkan seorang guru kelas II sebagai responden pemberi tanggapan terhadap produk yang dikembangkan, serta validator yang terdiri dari ahli media dan ahli bahasa untuk menilai kelayakan produk, namun validator tidak termasuk ke dalam populasi penelitian karena hanya berperan sebagai subjek ahli penilai.

D. Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin bahwa produk dan instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat ketepatan dan konsistensi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Agung dkk., 2024). Mengingat penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*), maka uji validitas dan reliabilitas difokuskan pada kelayakan produk LKNT serta keandalan instrumen yang digunakan untuk menilai produk tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan LKNT berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan. Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) yang dilakukan melalui teknik penilaian ahli (Hendryadi, 2017). Validitas isi dipilih karena

penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar, sehingga diperlukan penilaian dari para ahli yang kompeten di bidangnya.

Validasi dilakukan oleh beberapa validator yang terdiri atas ahli media, dan ahli bahasa. Ahli media menilai tampilan LKNT, meliputi tata letak, ilustrasi, penggunaan warna, dan keterbacaan. Sementara itu, ahli bahasa difokuskan pada aspek kebahasaan yang digunakan dalam LKNT. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah, kejelasan kalimat, kesederhanaan dan keterpahaman bahasa bagi peserta didik kelas rendah.

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini merujuk pada tingkat konsistensi dan kestabilan hasil penilaian yang diberikan oleh para validator terhadap LKNT berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*), reliabilitas instrumen tidak diuji secara statistik menggunakan rumus tertentu, seperti koefisien reliabilitas, karena instrumen yang digunakan berupa angket penilaian kelayakan produk. Penentuan reliabilitas instrumen dilakukan melalui konsistensi penilaian antar validator, yaitu ahli media, ahli bahasa, dan guru pembelajaran matematika, serta melalui kejelasan indikator penilaian pada setiap aspek yang dinilai. Instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang memadai apabila hasil penilaian dari para validator menunjukkan pola skor yang relatif

stabil, tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok atau bertentangan secara signifikan antar penilai, dan didukung oleh kesesuaian antara skor kuantitatif dengan masukan kualitatif yang diberikan.

Dengan demikian, reliabilitas instrumen dalam penelitian ini lebih menekankan pada kesepakatan penilaian (*agreement*) dan keterpahaman indikator oleh para validator, sehingga instrumen yang digunakan dinilai layak dan dapat dipercaya untuk mengukur tingkat validitas dan kepraktisan LKNT yang dikembangkan. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik penelitian pengembangan bahan ajar, yang menekankan kualitas produk melalui penilaian ahli dan uji coba terbatas.

1. Teknik Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar validasi dan angket penilaian ahli. Teknik yang digunakan adalah *expert judgment*, yaitu penilaian oleh para ahli yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya (Sumbawati dkk., 2024). Lembar validasi digunakan untuk memperoleh data kuantitatif berupa skor penilaian terhadap LKNT, sedangkan angket terbuka digunakan untuk memperoleh data kualitatif berupa saran dan masukan sebagai dasar perbaikan produk.

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara, digunakan pada tahap analisis kebutuhan untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan peserta didik serta kondisi pembelajaran matematika di kelas II. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan peserta didik dalam memahami konsep nilai tempat serta penggunaan bahan ajar yang selama ini digunakan. Selain itu, teknik wawancara juga dimanfaatkan pada tahap uji coba produk skala individu dan kelompok kecil untuk memperoleh respon sederhana dari peserta didik terkait kejelasan instruksi, kemudahan penggunaan, dan pemahaman terhadap materi dalam LKNT.
- b. Observasi, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penggunaan LKNT selama uji coba dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dalam memfasilitasi penggunaan LKNT, serta keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat validitas dan kepraktisan LKNT. Angket

diberikan kepada validator (ahli media, ahli bahasa, dan guru pembelajaran matematika) untuk menilai kelayakan produk, serta kepada peserta didik untuk mengetahui respon mereka terhadap penggunaan LKNT dalam pembelajaran. Angket validasi digunakan untuk memperoleh penilaian terhadap kevalidan LKNT dari para validator, baik dari kalangan pakar maupun praktisi. Instrumen ini berupa angket penilaian menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (cukup sesuai), 4 (sesuai), dan 5 (sangat sesuai). Angket validasi terdiri dari dua bentuk yaitu angket terstruktur yang berisi pernyataan-pernyataan yang dinilai oleh validator untuk memberikan skor kuantitatif terhadap kualitas LKNT dari aspek didaktik, konstruksi, dan teknis. Dan angket tidak terstruktur, yang memberikan ruang bagi validator untuk menyampaikan saran, masukan, atau kritik yang bersifat kualitatif guna perbaikan dan penyempurnaan LKNT.

Sedangkan, instrumen yang digunakan dalam uji validitas berupa lembar validasi LKNT yang disusun berdasarkan aspek-aspek penilaian yang relevan dengan pengembangan bahan ajar. Instrumen ini digunakan untuk menilai kelayakan LKNT dari segi media, bahasa, dan pembelajaran matematika. Selain itu, disediakan angket tidak

terstruktur untuk menampung kritik, saran, dan rekomendasi perbaikan dari para validator. lembar validasi yang disusun dalam bentuk skala penilaian. Setiap butir pernyataan diberi skor sesuai dengan tingkat kesesuaian, kemudian hasil penilaian dari para ahli dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata skor. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan kategori validitas produk. Produk LKNT dinyatakan valid apabila hasil penilaian ahli berada pada kategori valid atau sangat valid. Apabila terdapat saran dan masukan dari validator, maka peneliti melakukan revisi produk hingga LKNT layak digunakan dalam pembelajaran. Adapun kisi-kisi Instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media

Instrumen validasi ahli media disusun untuk menilai kelayakan media LKNT (lembar kerja nilai tempat) berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan. Penilaian oleh ahli media bertujuan untuk memastikan bahwa LKNT telah memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik, baik dari segi tampilan visual, keterbacaan, maupun kemudahan penggunaan oleh peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Penyusunan kisi-kisi instrumen validasi ahli media mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran serta standar

kelayakan bahan ajar, yang menekankan aspek tampilan, keterbacaan, dan kesesuaian visual dengan karakteristik peserta didik (Widiana dkk., 2020). Aspek dan indikator yang dinilai diadaptasi dari teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh (Arsyad, 2017) serta kriteria kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	Butir	Betuk Instrumen
1	Tata letak	Kerapian dan konsistensi layout	3	Cheklis
2	Desain visual	Kemenarikan tampilan	3	Cheklis
3	Ilustrasi	Kesesuaian Gambar dan Materi	2	Cheklis
4	Warna	Harmoni dan Kenyamanan warna	2	Cheklis
5	Keterbacaan	Jenis dan ukuran huruf	2	Cheklis

b. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Instrumen validasi ahli bahasa disusun untuk menilai kelayakan bahasa LKNT (lembar kerja nilai tempat) berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan. Penilaian bahasa bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan bahasa dalam LKNT telah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan

kemampuan literasi peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah, serta memenuhi kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penyusunan kisi-kisi instrumen ahli bahasa mengacu pada standar kelayakan bahasa bahan ajar serta prinsip penggunaan bahasa yang komunikatif, edukatif, dan ramah anak. Aspek dan indikator penilaian diadaptasi dari kriteria kebahasaan yang dikemukakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014) serta prinsip penyusunan bahasa dalam media pembelajaran (Arsyad, 2017).

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator	Butir	Bentuk Instrumen
1	Kesesuaian bahasa	Bahasa sesuai tingkat peserta didik	2	Cheklis
2	Kejelasan kalimat	Kalimat sederhana dan jelas	3	Cheklis
3	Ketepatan istilah	Istilah matematika tepat	2	Cheklis
4	Keterpaduan bahasa	Konsistensi bahasa	2	Cheklis
5	Kaidah kebahasaan	Ejaan dan tanda baca	2	Cheklis

c. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Guru Pembelajaran Matematika

Instrumen validasi guru pembelajaran matematika disusun untuk menilai kesesuaian pembelajaran pada penggunaan LKNT yang dikembangkan. Penilaian oleh guru bertujuan untuk memastikan bahwa LKNT telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran (CP), karakteristik peserta didik kelas II, serta dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Responden pada instrumen ini adalah guru kelas II, yaitu praktisi pembelajaran yang memahami kondisi nyata di kelas dan karakteristik peserta didik.

Penyusunan kisi-kisi instrumen mengacu pada prinsip perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, khususnya penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran matematika di sekolah jenjang dasar. Aspek dan indikator penilaian disesuaikan dengan teori pembelajaran kontekstual (Muhammad, 2014) serta prinsip pengembangan bahan ajar yang relevan dengan kurikulum yang berlaku.

Tabel 3. 4

Kisi-Kisi Instrumen Validasi Guru Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator	Butir	Bentuk Instrumen
1	Kesesuaian materi	Materi Sesuai CP	2	Cheklis
2	Karakteristik peserta didik	Sesuai Kemampuan peserta didik	3	Cheklis
3	Pendekatan Kontekstual	Kegiatan bermakna	3	Cheklis
4	Kejelasan Instruksi	Petunjuk mudah dipahami	2	Cheklis
5	Keterlaksanaan	Mudah diterapkan	2	Cheklis

d. Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Guru Pembelajaran Matematika

Instrumen kepraktisan digunakan untuk mengukur tingkat kepraktisan LKNT (lembar kerja nilai tempat) berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan, ditinjau dari kemudahan penggunaan, keterlaksanaan dalam pembelajaran, efisiensi waktu, serta manfaat LKNT bagi guru dalam mengajar materi nilai tempat di kelas II. Responden instrumen ini adalah guru kelas II, karena guru berperan langsung dalam menggunakan LKNT saat pembelajaran dan memiliki pengalaman praktis untuk menilai apakah produk mudah digunakan dan layak diterapkan di kelas. Pengukuran kepraktisan penting dalam penelitian pengembangan untuk memastikan bahwa

produk tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga mudah digunakan dalam kondisi pembelajaran (Ahmad, 2025). Penyusunan aspek dan indikator kepraktisan mengacu pada kriteria kualitas produk pengembangan, khususnya aspek kepraktisan, serta prinsip penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran kontekstual.

Tabel 3. 5

Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Guru

No.	Aspek	Indikator	Butir	Bentuk Instrumen
1	Kemudahan penggunaan	Mudah digunakan	3	Ceklis
2	Efisiensi waktu	Sesuai alokasi waktu	2	Ceklis
3	Kejelasan materi	Materi mudah diajarkan	2	Ceklis
4	Keterpakaian	Mendukung pembelajaran	2	Ceklis
5	Kebermanfaatan	Membantu pemahaman peserta didik	3	Ceklis

e. Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik

Instrumen respon peserta didik digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik kelas II terhadap penggunaan LKNT (lembar kerja nilai tempat) berbasis pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika. Respon peserta didik penting untuk mengetahui keterbacaan, kemenarikan tampilan, kemudahan

memahami instruksi, serta keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar. Responden instrumen ini adalah peserta didik kelas II MI, yang telah menggunakan LKNT dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. 6

Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Butir	Bentuk Instrumen
1	Keterbacaan	Tulisan mudah dibaca	3	Cheklis
2	Kemenarikan	Tampilan menarik	3	Cheklis
3	Kejelasan intruksi	Instruksi mudah dipahami	2	Cheklis
4	Kemudahan belajar	Membantu belajar	2	Cheklis
5	Keterlibatan	Aktif mengerjakan	2	Cheklis

E. Uji Coba Produk

Uji produk dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan LKNT pembelajaran matematika materi nilai tempat yang telah dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses uji produk yang dilakukan guna menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Subjek penelitian meliputi peserta didik dan pihak terkait yang relevan dengan penggunaan produk, sehingga data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi lapangan.

1. Uji Coba

Uji coba produk dalam penelitian ini dilaksanakan secara bertahap untuk memastikan bahwa LKNT pembelajaran Matematika materi nilai tempat yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan praktis. Tahap awal pengujian dilakukan melalui uji validasi produk oleh para ahli, yang terdiri dari ahli media dan ahli bahasa (Afifah dkk, 2022). Apabila hasil validasi menunjukkan bahwa produk belum atau kurang valid, maka dilakukan revisi sesuai dengan masukan validator dan pengujian diulang hingga diperoleh produk yang dinyatakan valid.

Setelah produk dinyatakan valid, tahapan pengujian produk yang dilakukan secara bertahap yakni uji coba terbatas, kelompok kecil, dan kelompok luas dalam penelitian pengembangan pendidikan (Sugiyono, 2022). Tahap pertama yaitu pada uji coba skala individu, yang dilakukan kepada sejumlah kecil peserta didik untuk mengetahui kejelasan instruksi, kemudahan penggunaan, dan keterpahaman materi dalam LKNT. Selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kepraktisan dan respon peserta didik terhadap penggunaan LKNT dalam pembelajaran. Tahap terakhir adalah uji coba kelompok besar, yang dilakukan pada satu kelas II sebagai subjek uji coba utama untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKNT secara lebih menyeluruh.

Data yang diperoleh dari setiap tahap uji coba digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk apabila masih ditemukan kekurangan. Proses pengujian dilakukan secara berulang hingga LKNT yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan dan kepraktisan yang diharapkan, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran matematika materi nilai tempat.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II MI Ma'arif NU 02 Karangpakis tahun pelajaran 2025/2026 yang mengikuti pembelajaran matematika materi nilai tempat. Subjek uji coba dipilih secara *purposive sampling* sesuai dengan tahapan pengujian produk yang dilakukan secara bertahap (Johan dkk., 2023). Pada uji coba skala individu, subjek terdiri dari 3 peserta didik kelas II MI yang sudah atau sedang mempelajari materi nilai tempat, mewakili kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dan mampu memberikan respon sederhana terhadap penggunaan LKNT. Pada uji coba kelompok kecil, subjek uji coba terdiri dari 5-7 peserta didik kelas II yang sudah atau sedang mempelajari materi nilai tempat, mewakili karakteristik kelas secara umum dan bersedia memberikan tanggapan sebagai respon peserta didik. Selanjutnya, pada uji coba kelompok besar, subjek uji coba melibatkan seluruh peserta kelas II peserta didik sebagai sasaran utama penggunaan LKNT.

Selain peserta didik, guru kelas II juga dilibatkan sebagai responden untuk memberikan tanggapan terhadap penggunaan LKNT dalam pembelajaran. Pemilihan subjek uji coba bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai kepraktisan dan keterpahaman LKNT yang dikembangkan sebelum digunakan secara lebih luas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif, sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan selama proses penelitian dan pengembangan LKNT

a. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil penilaian atau validasi dari para pakar terhadap produk LKNT yang dikembangkan. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, dengan menyajikan hasil skor dalam bentuk rata-rata dan kategori penilaian. Instrumen yang digunakan adalah angket validasi, yang disusun dalam bentuk skala penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–5 (Nugroho & Mawardi, 2021). Skala ini memberikan keleluasaan bagi validator dalam memberikan penilaian terhadap LKNT.

Kepraktisan produk dianalisis berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh melalui angket kepraktisan yang diisi

oleh guru (praktisi) dan peserta didik setelah menggunakan LKNT berbasis pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Angket disusun dengan menggunakan skala Likert 1–5, dan mencakup lima aspek utama, yaitu: kemudahan penggunaan, kemenarikan tampilan, kesesuaian materi, aktivitas bermakna, efisiensi penggunaan. Data yang diperoleh dari hasil angket kevalidan dan kepraktisan dianalisis menggunakan rumus persentase berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel kualifikasi kevalidan (setelah skor diolah), sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Tabel kualifikasi valid

Presentase (%)	Kualifikasi Valid
70-100%	Valid
55-69%	Cukup Valid
40-54%	Kurang Valid
<40%	Tidak Valid

Tabel kualifikasi kepraktisan (setelah skor diolah), sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Kualifikasi Kepraktisan

Presentase (%)	Kualifikasi Kepraktisan
85-100%	Sangat Praktis/ Sangat Layak
70-84%	Praktis/ Layak
55-69%	Cukup Praktis/ Cukup Layak
40-54%	Kurang Praktis/Kurang Layak
<40%	Tidak Praktis/Tidak Layak

b. Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian dan pengembangan (Waruwu, 2024). Data kualitatif ini dianalisis untuk memahami konteks, permasalahan, serta masukan-masukan dari guru dan validator sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi dan menyempurnakan LKNT yang dikembangkan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) yang dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (Thiagarajan dkk., 1974). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKNT pembelajaran Matematika materi nilai tempat yang valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran. Tahap prosedur pengembangan tersebut ini dipilih karena cocok untuk penelitian pengembangan yang fokus pada penciptaan dan penyempurnaan produk pembelajaran melalui siklus analisis kebutuhan → rancangan → validasi & uji coba → penyebaran (Rindrayani dkk., 2025). Setiap tahap diformalkan menjadi langkah-langkah operasional agar produk yang dihasilkan valid dan praktis. Tahap pengembangan model 4D, antara lain:

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap *Define* (pendefinisian) merupakan tahap awal dalam model penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menganalisis perlunya pengembangan suatu produk pembelajaran serta menetapkan landasan yang kuat bagi proses pengembangan selanjutnya. Proses analisis pada tahap *Define* dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah, yaitu analisis awal–akhir (*front-end analysis*), analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Tahap ini terdiri atas beberapa langkah antara lain :

- a. Pertama, analisis awal–akhir dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan mendasar dalam pembelajaran matematika khususnya materi nilai tempat di kelas II MI. Analisis ini diperoleh melalui wawancara terkait kegiatan pembelajaran dengan guru mata pelajaran matematika MI. Temuan ini menjadi dasar perlunya pengembangan bahan ajar alternatif berupa Lembar Kerja Nilai Tempat (LKNT) yang mampu mengaktifkan peserta didik dan memfasilitasi pemahaman konsep secara bermakna.
- b. Kedua, analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik kelas II sebagai pengguna utama produk yang dikembangkan. Peserta didik kelas II MI umumnya berusia 7–8 tahun dan berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Pada tahap ini,

peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, aktivitas konkret, dan konteks yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan harus menggunakan bahasa sederhana, ilustrasi menarik, serta aktivitas yang melibatkan benda konkret dan situasi nyata.

- c. Ketiga, analisis tugas dilakukan untuk mengidentifikasi keterampilan dan aktivitas belajar yang harus dikuasai peserta didik dalam mempelajari materi nilai tempat. Analisis ini mencakup penentuan jenis kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, seperti mengelompokkan benda menjadi satuan dan puluhan, membaca dan menuliskan bilangan berdasarkan nilai tempat, serta menyelesaikan masalah sederhana yang berkaitan dengan nilai tempat. Hasil analisis tugas digunakan untuk menyusun urutan kegiatan pembelajaran dalam LKNT secara sistematis dan bertahap.
- d. Keempat, analisis konsep dilakukan dengan mengkaji materi nilai tempat berdasarkan kurikulum yang berlaku, khususnya capaian pembelajaran matematika materi nilai tempat kelas II MI tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang harus dikuasai peserta didik seperti pengertian nilai tempat, perbedaan antara angka dan nilai angka, serta hubungan antara satuan

dan puluhan. Hasil analisis konsep digunakan sebagai dasar dalam menyusun isi LKNT agar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- e. Kelima, perumusan tujuan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil analisis awal–akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, dan analisis konsep. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik, terukur, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas II. Tujuan ini menjadi acuan utama dalam pengembangan LKNT berbasis pendekatan kontekstual, baik dalam penyusunan aktivitas pembelajaran, latihan soal, maupun evaluasi pembelajaran.

Melalui tahap *Define* ini, diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan pembelajaran, karakteristik peserta didik, ruang lingkup materi, serta tujuan yang ingin dicapai. Hasil tahap pendefinisian selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam tahap perancangan (*design*) untuk mengembangkan Lembar Kerja Nilai Tempat (LKNT) berbasis pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas II MI.

2. Tahap *Design* (Perancangan Produk & Instrumen)

Tahap *Design* (perancangan) merupakan tahap lanjutan setelah pendefinisian, yang bertujuan untuk merancang prototipe awal produk pembelajaran berdasarkan hasil analisis

kebutuhan pada tahap *Define*. Pada tahap ini, peneliti menerjemahkan hasil analisis masalah, karakteristik peserta didik, serta tuntutan kurikulum ke dalam bentuk rancangan bahan ajar yang sistematis dan terstruktur. Rancangan tersebut menjadi acuan dalam pengembangan produk pada tahap selanjutnya.

Dalam penelitian ini, tahap perancangan dilakukan dengan merancang bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan kontekstual yang difokuskan pada materi nilai tempat dan diberi nama Lembar Kerja Nilai Tempat (LKNT). Penetapan judul LKNT didasarkan pada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta ruang lingkup materi pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah yang tercantum dalam kurikulum. Dengan demikian, judul dan isi LKNT dirancang agar selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selanjutnya, peneliti merancang format penulisan bahan ajar yang mencakup bentuk LKNT, cara penggunaan oleh peserta didik dan guru, serta struktur isi LKNT. Kegiatan perancangan format meliputi penentuan unsur-unsur yang harus ada dalam LKNT, seperti judul, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, kegiatan berbasis konteks nyata, latihan soal, refleksi, dan penilaian. Selain itu, peneliti juga menentukan urutan penyajian unsur-unsur tersebut agar alur

pembelajaran tersusun secara logis dan bertahap, dimulai dari aktivitas konkret menuju pemahaman abstrak sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II.

Pada tahap *Design* ini, peneliti juga merancang instrumen penelitian yang akan digunakan untuk menilai kelayakan produk. Instrumen tersebut berupa lembar validasi yang diberikan kepada pakar atau ahli, baik dosen maupun guru yang berkompeten di bidang pembelajaran matematika dan pengembangan bahan ajar. Lembar validasi disusun untuk menilai aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan tampilan LKNT. Hasil dari tahap perancangan ini berupa draf awal LKNT (prototype I) beserta instrumen penelitian yang siap digunakan pada tahap pengembangan (*Develop*).

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap *Develop* (pengembangan) merupakan tahap lanjutan setelah perancangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang layak digunakan melalui proses validasi, revisi, dan uji coba terbatas. Pada tahap ini, rancangan awal produk yang telah disusun pada tahap *Design* dikembangkan menjadi produk yang siap diuji dan disempurnakan berdasarkan masukan dari para ahli serta hasil uji coba lapangan. Tahap pengembangan berperan penting dalam memastikan bahwa produk yang dikembangkan

memenuhi kriteria valid, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

- a. Validasi produk bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk berupa LKNT berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Validasi dilakukan oleh para ahli yang terdiri dari ahli media dan ahli bahasa. Penilaian para validator mencakup aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan tampilan LKNT. Catatan dan saran yang diberikan oleh para validator digunakan sebagai pedoman dalam melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan.
- b. Setelah proses validasi, dilakukan revisi produk berdasarkan hasil penilaian dan masukan dari para ahli. Revisi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada LKNT sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik kelas II.
- c. Tahap selanjutnya adalah uji coba produk, yang dilakukan setelah LKNT dinyatakan valid oleh para ahli. Uji coba produk dilaksanakan kepada peserta didik kelas II MI Ma'arif NU 02 Karangpakis yang telah mempelajari materi nilai tempat. Pada tahap ini, peserta didik diarahkan untuk menggunakan dan mengerjakan LKNT yang telah dikembangkan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mengisi angket

respon guna memberikan penilaian terhadap LKPD yang telah digunakan. Data hasil angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKNT berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

4. Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap *Disseminate* (penyebaran) merupakan tahap akhir dalam model pengembangan 4D yang bertujuan untuk menyebarluaskan produk pembelajaran yang telah dikembangkan dan dinyatakan layak pada tahap *Develop*. Penyebaran dilakukan untuk mengetahui potensi kebermanfaatan produk dalam konteks pembelajaran yang serta memberikan rekomendasi penggunaan produk kepada pengguna.

Dalam penelitian ini, tahap *Disseminate* dilakukan dalam bentuk penyebaran tidak secara luas. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian pengembangan pada tingkat skripsi yang lebih menekankan pada kelayakan produk daripada generalisasi hasil. Penyebaran tidak secara luas dilakukan dengan memperkenalkan dan menerapkan LKNT berbasis pendekatan kontekstual kepada peserta didik kelas II MI Ma'arif NU 02 Karangpakis sebagai pengguna utama produk. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai tujuan pengembangan LKNT, struktur isi, cara penggunaan, serta

langkah-langkah penerapannya dalam pembelajaran matematika materi nilai tempat.

Pada tahap ini, LKNT digunakan dalam pembelajaran untuk melihat potensi kelayakan produk dalam membantu peserta didik memahami konsep nilai tempat. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta kesesuaian LKNT dengan alur pembelajaran di kelas. Selain itu, guru matematika diminta memberikan umpan balik terkait kemudahan penggunaan, kesesuaian materi, serta manfaat LKNT dalam mendukung proses pembelajaran. Umpan balik tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi akhir terhadap produk yang dikembangkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kelembagaan MI Ma'arif NU 02 Karangpakis

MI Ma'arif NU 02 Karangpakis merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang terletak di Desa Karangpakis, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Madrasah ini didirikan oleh Bapak Jam'ani, seorang tokoh masyarakat setempat yang memiliki komitmen besar terhadap pengembangan pendidikan Islam di wilayah pesisir Cilacap. Pada awal berdirinya, lembaga ini bernama MI GUPPI Karangpakis sebelum kemudian bertransformasi menjadi MI Ma'arif NU 02 Karangpakis seperti saat ini.

Selama kurang lebih 60 tahun, MI Ma'arif NU 02 Karangpakis telah berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat sebagai bagian dari perjuangan fi sabilillah dalam memberantas kebodohan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Sebagai putra daerah, Bapak Jam'ani berpegang teguh pada prinsip bahwa pengabdian dalam kebaikan tidak akan pernah mengkhianati perjuangan seseorang yang bersungguh-sungguh dalam menegakkan pendidikan.

Pada masa awal berdirinya, madrasah ini menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam hal sarana dan prasarana

pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar bahkan sempat dilaksanakan secara berpindah-pindah tempat dan dilakukan secara bergantian antar kelas karena keterbatasan ruang. Namun demikian, semangat masyarakat dalam mendukung berdirinya lembaga pendidikan ini sangat tinggi. Seluruh sarana dan prasarana awal merupakan hasil swadaya masyarakat dan bantuan para donatur. Seiring berjalannya waktu, MI Ma'arif NU 02 Karangpakis terus berkembang hingga kini berhasil menjadi lembaga pendidikan dasar yang terakreditasi "A".

Secara administratif, MI Ma'arif NU 02 Karangpakis beralamat di Jalan Jendral Yos Sudarso Timur No. 83, Desa Karangpakis, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan, madrasah ini memiliki visi dan misi yang menjadi landasan arah pengembangan institusi, visi misi tersebut antara lain:

- a. Visi MI Ma'arif NU 02 Karangpakis adalah:
"Cerdas Berpikir, Santun Berperilaku, Prima Berprestasi, dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa."
- b. Misi MI Ma'arif NU 02 Karangpakis yang diemban meliputi:
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik.
 - 2) Mewujudkan generasi yang santun dalam bertutur kata dan berperilaku.

- 3) Membentuk karakter Islami ala Ahlussunnah wal Jama'ah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
 - 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Sumber Daya Manusia (SDM) MI Ma'arif NU 02 Karangpakis Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, akhlak, serta perilaku peserta didik sebagai bekal kehidupan mereka di masa dewasa. Oleh karena itu, proses pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten serta berorientasi pada perkembangan positif peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter Islami.

Struktur organisasi di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis disusun secara sistematis untuk menunjang efektivitas pengelolaan madrasah. Berikut struktur organisasi pada MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, sebagai berikut:

- a) Ketua Yayasan : Jiwanto, S.Ag.
- b) Ketua Komite : Bapak Syamsul Ma'arif
- c) Kepala Madrasah : Siti Sofiyatun, S.Pd.I.
- d) Operator : Mustofa Mahmud Z., S.Pd.
- e) Bendahara : Bapak Ghozin Khoironi, S.Pd.
- f) Waka Kurikulum : Nur Chasanah, S.Pd.Sd.

g) Waka Kesiswaan : Siti Maisaroh, S.Pd.I.

h) Sarpras : Bapak Saring, S.Pd.I.

i) Humas : Lulu Honikmah, S.Pd.

j) Dewan Guru

1) Kelas I : Siti Maisaroh, S.Pd.I.

2) Kelas II : Eti Purwaningsih, S.Pd.I.

3) Kelas III : Zaenudin, S.H.

4) Kelas IV : Mustofa Mahmud Z., S.Pd.

5) Kelas V : Siti Sofiyatun, S.Pd.I.,

6) Kelas VI : Nur Chasanah, S.Pd.SD.

7) PJOK : Ghozin Khoironi, S.Pd.

8) Bahasa Arab : Wiwit Wiji Astuti, S.Pd.I.

3. Fasilitas Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 02 Karangpakis
Sejak awal berdirinya pada tahun 1996, MI Ma'arif NU 02 Karangpakis masih memanfaatkan tanah kas desa sebagai lokasi penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Lahan tersebut merupakan hasil swadaya dan dukungan masyarakat Desa Karangpakis yang memiliki kepedulian tinggi terhadap keberlangsungan pendidikan di lingkungan setempat. Seiring dengan perkembangan dan meningkatnya kebutuhan sarana pendidikan, lahan madrasah secara bertahap mengalami perluasan.

Berdasarkan data terbaru tahun 2023, luas lahan yang digunakan mencapai 1.036 m² dengan luas bangunan sebesar

454 m². Di atas lahan tersebut telah berdiri 11 ruangan yang terdiri atas 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang gudang, serta 3 ruang yang digunakan untuk fasilitas MCK. Keberadaan ruang-ruang tersebut mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berjalan lebih tertib dan kondusif.

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang mutu pendidikan, khususnya dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor penunjang terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung perkembangan akademik maupun karakter peserta didik. Oleh karena itu, MI Ma'arif NU 02 Karangpakis terus berupaya meningkatkan kualitas dan kelengkapan fasilitas guna menunjang keberlangsungan kegiatan pendidikan setiap harinya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, antara lain:

Tabel 4. 1

Prasarana MI Ma'arif NU 02 Karangpakis

No	Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru	1
3	Gudang	1
4	Toilet	3

Tabel 4. 2

Sarana MI Ma'arif NU 02 Karangpakis

No	Sarana	Jumlah
1	Meja Peserta Didik	165

No	Sarana	Jumlah
2	Kursi Peserta Didik	170
3	Papan Tulis	7
4	Meja & Kusi Guru Kelas	9
5	Meja Kursi Tamu	2
6	Lemari	2
7	Komputer	11
8	Sound System	1
9	Laptop	4
10	Printer	2

B. Hasil Penelitian

Hasil pengembangan yang telah peneliti lakukan menghasilkan LKNT berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian pengembangan ini prosedur yang digunakan adalah model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*), yang dilakukan secara sistematis dan bertahap untuk menghasilkan bahan ajar yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap *Define* (pendefinisian) merupakan tahap awal dalam model penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menganalisis perlunya pengembangan suatu produk pembelajaran. Pada tahap tersebut, perlunya beberapa hal yang diidentifikasi. Pertama, analisis awal–akhir dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan mendasar dalam pembelajaran matematika khususnya materi nilai tempat di kelas II MI.

Analisis ini diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika MI. Dalam wawancara tersebut disebutkan proses pembelajaran masih didominasi oleh pembelajaran *teacher-centered*, di mana guru lebih banyak menyampaikan materi secara verbal. Dalam hal ini, Peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan, mencatat, dan mengikuti instruksi tanpa kesempatan eksplorasi atau interaksi yang mendorong pemahaman. Dalam pembelajaran matematika peserta didik sering menghafal jawaban tanpa memahami konsep dasar, sehingga kesalahan serupa terus berulang dalam latihan soal. Khususnya pada materi nilai tempat bahwa cukup banyak peserta didik masih mengalami kesulitan membedakan nilai ratusan, puluhan dan satuan. Maka, minimnya perangkat pembelajaran yang menarik dan memfasilitasi pengalaman konkret turut memperburuk situasi. Temuan ini menjadi dasar perlunya pengembangan bahan ajar alternatif berupa Lembar Kerja Nilai Tempat (LKNT) yang mampu mengaktifkan peserta didik dan memfasilitasi pemahaman konsep secara bermakna.

Kedua, analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik kelas II sebagai pengguna utama produk yang dikembangkan. Peserta didik kelas II MI umumnya berusia 7–8 tahun dan berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, aktivitas

konkret, dan konteks yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan harus menggunakan bahasa sederhana, ilustrasi menarik, serta aktivitas yang melibatkan benda konkret dan situasi nyata.

Ketiga, analisis tugas dilakukan untuk mengidentifikasi keterampilan dan aktivitas belajar yang harus dikuasai peserta didik dalam mempelajari materi nilai tempat. Analisis ini mencakup penentuan jenis kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, seperti mengelompokkan benda menjadi satuan dan puluhan, membaca dan menuliskan bilangan berdasarkan nilai tempat, serta menyelesaikan masalah sederhana yang berkaitan dengan nilai tempat. Hasil analisis tugas digunakan untuk menyusun urutan kegiatan pembelajaran dalam LKNT secara sistematis dan bertahap. Pada LKNT tersebut berisikan tugas-tugas dan soal latihan yang harus dikerjakan peserta didik. Tugas tersebut menyesuaikan kemampuan keterampilan yang dicapai peserta didik kelas rendah seperti menjawab soal isian dengan singkat, menjodohkan lalu menentukan jawaban dengan pertanyaan yang sederhana.

Keempat, analisis konsep dilakukan dengan mengkaji materi nilai tempat berdasarkan kurikulum yang berlaku, khususnya capaian pembelajaran matematika materi nilai tempat kelas II MI tersebut. Hasil analisis tersebut menyebutkan

pengertian dan ringkasan materi nilai tempat yang akan dimasukkan dalam LKNT berdasarkan capaian pembelajaran kurikulum yang berlaku.

Kelima, perumusan tujuan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil analisis awal–akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, dan analisis konsep. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik, terukur, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas II. Hasil analisis tersebut, menyebutkan tujuan pembelajaran bahwa peserta didik dapat memahami dan mengidentifikasi nilai tempat (satuan dan puluhan) dan menyelesaikan permasalahan nilai tempat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis setelah dilakukannya pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan LKNT berbasis pendekatan kontekstual. Dengan materi nilai tempat yang telah dikaitkan dengan pengalaman dan benda yang sering ditemui dalam kehidupan nyata peserta didik membantu mereka lebih mudah memahami materi dan mengetahui konsep nilai tempat

2. Tahap *Design* (perancangan)

Tahap *Design* (perancangan) merupakan tahap lanjutan setelah pendefinisian, yang bertujuan untuk merancang *prototipe* awal produk pembelajaran berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap *Define*. Desain perancangan LKNT mengacu pada rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Proses

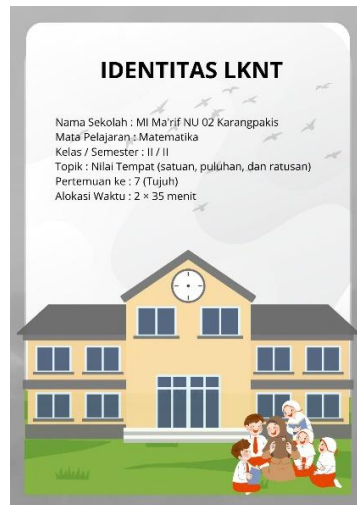
penyusunan desain LKNT mencakup struktur materi, aktivitas pembelajaran dan evaluasi yang dikaitkan dengan konsep nilai tempat.

a. Struktur

Struktur LKNT disusun secara sistematis dan runtut agar mudah digunakan peserta didik kelas II, meliputi:

1) Halaman sampul dan judul

Halaman sampul memuat judul kegiatan yang menarik dan mencerminkan tujuan pembelajaran, serta identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, topik, pertemuan, dan alokasi waktu. Bagian ini berfungsi memberikan gambaran awal kepada peserta didik dan guru mengenai materi yang akan dipelajari.





Gambar 4. 1 Halaman Sampul & Judul LKNT

2) Capaian dan tujuan pembelajaran

Bagian ini memuat kompetensi yang diharapkan setelah pembelajaran berlangsung. Capaian dan tujuan pembelajaran disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar kegiatan belajar memiliki arah yang jelas dan terukur.



Gambar 4. 2 Capaian Pembelajaran & Tujuan Pembelajaran
3) Petunjuk penggunaan

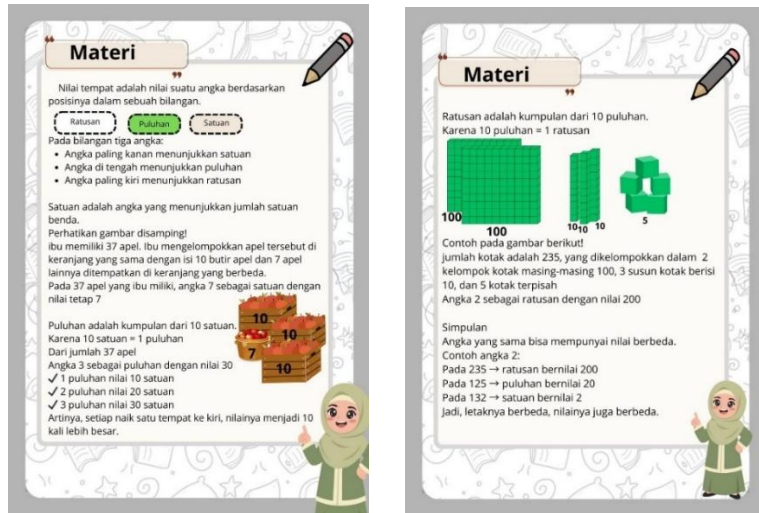
Petunjuk penggunaan berisi arahan singkat dan jelas mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik sebelum dan selama mengerjakan LKNT. Bagian ini membantu peserta didik memahami cara menggunakan lembar kerja secara mandiri dan terarah.



Gambar 4. 3 Petunjuk Penggunaan

4) Ringkasan materi

Ringkasan materi menyajikan konsep nilai tempat (satuan, puluhan, dan ratusan) secara singkat, jelas, dan menggunakan bahasa sederhana. Disertai contoh konkret agar peserta didik lebih mudah memahami makna setiap posisi angka dalam suatu bilangan.



Gambar 4. 4 Ringkasan Materi

5) Kegiatan/aktivitas pembelajaran

Bagian ini berisi latihan dan tugas yang dirancang dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Peserta didik diajak untuk menghitung, mengidentifikasi, menjodohkan, serta menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Konstruktivisme



Pada gambar tersebut terdapat 22 telur putih

Pertanyaan

1. Ada berapa kelompok telur yang berisi 10?
2. Ada berapa telur yang tidak dikelompokkan?
3. Angka 22 terdiri dariPuluhan dan Satuan

Inkuiri

Hitung dan tentukan posisi nilai tempat sesuai gambar dibawah ini!



_____ Puluhan + _____ Satuan



_____ Puluhan + _____ Satuan

Menanya

Perhatikan angka-angka dibawah ini!

31 **13**

Mengapa Angka 1 pada angka 31 berbeda dengan angka 1 pada angka 13?

Karena angka 1 pada angka 31 sebagai _____
dengan nilai _____
angka 1 pada angka 13 sebagai _____
dengan nilai _____

168

Sedangkan angka 1 pada angka 168 disamping
Sebagai _____
dengan nilai angka _____

Learning Community

Tarik garis yang sesuai jawabannya!

21
JANUARY

4 Puluhan
0 Satuan

40

7 Ratusan
2 Puluhan
5 Satuan

725

2 Puluhan
1 Satuan



Gambar 4. 5 Aktivitas/Soal LKNT

6) Kolom kesimpulan, refleksi dan evaluasi

Kolom refleksi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menilai pemahaman dan perasaan mereka setelah belajar. Sementara itu, kolom kesimpulan digunakan untuk menuliskan kembali inti materi dengan kalimat sendiri, sehingga membantu memperkuat pemahaman konsep. Kolom evaluasi atau penilaian disusun untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep nilai tempat. Bagian ini memuat aspek-aspek yang dinilai dari jawaban peserta didik.



Gambar 4. 6 Kesimpulan & Refleksi LKNT

7) Daftar pustaka

Daftar pustaka memuat sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan LKNT, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun dokumen kurikulum yang relevan. Bagian ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa materi yang disajikan disusun berdasarkan landasan teori dan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu, daftar pustaka juga menjadi bentuk etika ilmiah dalam penulisan bahan ajar.



Gambar 4. 7 Daftar Pustaka LKNT

8) Profil pengembang

Profil pengembang berisi informasi singkat mengenai identitas dan latar belakang akademik pengembang. Bagian ini bertujuan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai kompetensi penyusun dalam mengembangkan LKNT, serta menambah kredibilitas produk yang dihasilkan.



Gambar 4. 8 Profil Pengembang LKNT

b. Materi

Halaman materi menyebutkan ringkasan nilai tempat yang berisi ringkasan konsep nilai tempat (satuan, puluhan, dan ratusan) yang mengacu pada capaian pembelajaran Matematika kelas II fase A kurikulum yang berlaku. Isi materi menekankan pada pengertian nilai tempat, konsep $10 \text{ satuan} = 1 \text{ puluhan}$, konsep $10 \text{ puluhan} = 1 \text{ ratusan}$. penjabaran bilangan menjadi bentuk ratusan + puluhan + satuan, pemahaman bahwa angka yang sama dapat memiliki nilai berbeda tergantung letaknya. Materi disajikan dengan bahasa sederhana, contoh konkret, serta ilustrasi gambar kontekstual agar sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah.

c. Aktivitas Pembelajaran

Halaman aktivitas pembelajaran berisikan pada proses matematika untuk menghitung dan mengidentifikasi jawaban yang sesuai. Aktivitas pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), sehingga peserta didik belajar melalui situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut meliputi: soal menjodohkan nilai tempat dengan bilangan yang sesuai, mengidentifikasi angka berdasarkan nilai tempatnya, soal cerita berbasis konteks (misalnya benda di piring, buah, makanan, dll), menguraikan bilangan menjadi ratusan, puluhan, dan satuan, aktivitas ini menekankan pada proses matematika.

d. Evaluasi

Proses evaluasi yakni tersedia kolom simpulan Evaluasi dilakukan melalui soal latihan individu, soal cerita pemecahan masalah, kolom kesimpulan untuk menuliskan kembali pemahaman tentang nilai tempat, kolom refleksi untuk mengetahui perasaan dan tingkat pemahaman peserta didik, evaluasi tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga menilai pemahaman konsep peserta didik secara menyeluruh.

3. Tahap *Develop* (pengembangan)

Tahap *Develop* (pengembangan) merupakan tahap lanjutan setelah perancangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang layak digunakan melalui proses validasi, revisi, dan uji coba terbatas.

a. Proses validasi

Proses validasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum diujicobakan di lapangan. Pada penelitian ini, validasi dilakukan terhadap Lembar Kerja Nilai Tempat (LKNT) berbasis pendekatan kontekstual yang telah dikembangkan. Kegiatan validasi bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi media, bahasa, dan kesesuaian pembelajaran.

Validasi dilakukan melalui teknik penilaian ahli (*expert judgment*) dengan menggunakan instrumen berupa angket skala Likert. Validasi dilakukan oleh para ahli yang terdiri dari ahli bahasa, ahli media dan guru pembelajaran matematika. Setiap validator memberikan penilaian sesuai dengan bidang keahliannya, serta menyampaikan saran dan masukan sebagai bahan perbaikan produk.

Hasil validasi ini menjadi dasar dalam melakukan revisi dan penyempurnaan LKNT agar produk yang dikembangkan tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga

layak digunakan dalam pembelajaran matematika materi nilai tempat di kelas II MI.

1) Validasi ahli bahasa

Proses validasi dilakukan oleh ahli bahasa bernama Erina Hastuti M.Pd. Proses validasi dilakukan satu tahap pada tanggal 6 Februari 2026. Catatan dari ahli bahasa tersebut yakni penambahan daftar pustaka menjadi jumlah total 5 dengan ketentuan berupa buku/jurnal terbaru di tahun 2020-2025.

Tabel 4. 3

Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Validator
1	Bahasa yang digunakan dalam LKNT sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas II MI.	5
2	Pemilihan kosakata dalam LKNT mudah dipahami oleh peserta didik kelas rendah	5
3	Petunjuk pengerjaan dalam LKNT disampaikan secara jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.	4
4	Kalimat dalam LKNT disusun secara runtut dan logis.	5
5	Istilah yang digunakan dalam materi nilai tempat dijelaskan secara sederhana dan mudah dipahami.	5
6	Istilah matematika yang digunakan dalam LKNT (seperti satuan, puluhan, ratusan, dan nilai tempat) telah digunakan secara tepat dan konsisten.	5

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Validator
7	Penggunaan istilah matematika dalam LKNT tidak menimbulkan kesalahpahaman dan sesuai materi.	5
8	Penyajian kalimat dalam LKNT tersusun secara runtut sehingga membentuk alur penjelasan yang padu dan mudah dipahami.	5
9	Keterkaitan antara materi, contoh, dan latihan dalam LKNT disampaikan dengan bahasa yang saling mendukung dan tidak terputus.	5
10	Penggunaan tanda baca dalam LKNT sudah tepat.	5
11	Struktur kalimat dalam LKNT telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia.	4
Jumlah		53
Presentase Kevalidan per Validator		96%
Kategori Kevalidan		Valid
Kategori Kelayakan		Sangat Layak

2) Validasi ahli media

Proses validasi dilakukan oleh ahli media bernama Maya Sih Hika Pamungkas M.Pd. Proses validasi dilakukan dua tahap, tahap pertama pada tanggal 9 februari 2026 dan tahap dua pada 10 februari 2026. Catatan dari ahli media tersebut pada tahap pertama yakni menambahkan identitas LKNT, judul kegiatan dan kolom kesimpulan kemudian setelah revisi

pada penilaian tahap 2 dikatakan valid dengan presentase akhir diperoleh 82%. Maka dari proses validasi ini LKNT dikatakan layak digunakan.

Tabel 4. 4

Validasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Validator	
		Ke-I	Ke-II
1	Tata letak teks dan gambar tersusun secara proporsional dan seimbang.	3	3
2	Penempatan judul, subjudul, dan isi materi tersusun secara sistematis.	3	4
3	Ruang antar bagian (spasi dan margin) membuat LKNT terlihat rapi dan tidak terlalu padat.	3	4
4	Desain sampul LKNT menarik dan mencerminkan materi nilai tempat.	3	3
5	Kombinasi warna pada LKNT serasi dan nyaman dipandang.	4	5
6	Tampilan keseluruhan LKNT sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II MI.	3	5
7	Gambar/ilustrasi yang digunakan relevan dengan materi nilai tempat.	3	3
8	Ilustrasi membantu peserta didik memahami konsep nilai tempat.	3	4
9	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca oleh peserta didik kelas II.	4	4
10	Ukuran huruf yang digunakan sudah sesuai dan mendukung keterbacaan.	4	4
11	Perpaduan warna latar dan teks tidak mengganggu keterbacaan.	4	5

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Validator	
12	Penyajian visual LKNT mendukung kenyamanan belajar peserta didik.	3	5
Jumlah		40	49
Presentase Kevalidan per Validator		67%	82%
Kategori Kevalidan		Valid	
Kategori Kelayakan		Layak	

3) Validasi guru

Proses validasi dilakukan oleh guru pembelajaran matematika bernama Eti Purwaningsih S.Pd.I Proses validasi dilakukan satu tahap pada tanggal 12 februari 2026. Hasil validasi menunjukkan presentase 83% yang dapat dikategorikan LKNT yang dikembangkan dikatakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran matematika.

Tabel 4. 5
Validasi Guru Matematika

No	Aspek Yang dinilai	Penilaian Validator
1	Materi nilai tempat yang disajikan dalam LKNT sudah benar secara konsep matematika.	4
2	Penyajian contoh dalam LKNT membantu peserta didik memahami konsep satuan, puluhan, dan ratusan.	4
3	Aktivitas pembelajaran dalam LKNT sesuai dengan karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret.	4

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Validator
4	Contoh dan ilustrasi dalam LKNT dekat dengan pengalaman sehari-hari peserta didik.	5
5	Bahasa dan instruksi dalam LKNT mudah dipahami oleh peserta didik kelas II.	4
6	LKNT memuat permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.	4
7	Kegiatan dalam LKNT mendorong peserta didik untuk aktif berpikir dan menemukan konsep nilai tempat.	4
8	LKNT membantu mengaitkan konsep nilai tempat dengan situasi nyata di lingkungan peserta didik.	4
9	Urutan kegiatan pembelajaran dalam LKNT tersusun secara sistematis (pendahuluan, inti, penutup).	5
10	Petunjuk kegiatan dalam LKNT mendukung keterlaksanaan pembelajaran di kelas.	4
11	LKNT mudah digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas II.	4
12	LKNT membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih terarah dan sistematis.	4
Jumlah		50
Presentase Kevalidan per Validator		83%
Kategori Kevalidan		Valid
Kategori Kelayakan		Layak

b. Hasil revisi

Lembar Kerja Nilai Tempat (LKNT) berbasis pendekatan kontekstual ini telah melalui proses validasi dan evaluasi oleh ahli serta praktisi pendidikan. Berdasarkan masukan, saran, dan hasil uji coba, dilakukan beberapa perbaikan pada aspek isi, bahasa, penyajian, dan tampilan agar produk menjadi lebih sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah.

Revisi ini bertujuan untuk menyempurnakan kualitas materi, memperjelas instruksi kegiatan, memperkuat unsur kontekstual, serta meningkatkan daya tarik visual agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami peserta didik.

1) Revisi Ahli Bahasa

Terdapat catatan dari ahli bahasa tersebut, disarankan agar halaman daftar pustaka ditambahkan sehingga berjumlah minimal lima sumber rujukan dengan ketentuan berupa buku/jurnal yang relevan dan mutakhir, yaitu terbitan tahun 2020–2025.

Tabel 4. 6
Revisi Ahli Bahasa

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
 Daftar Pustaka https://studibuku.kemendikbud.go.id/content/daftar-pustaka/kuksim2/Matematika-BS-4.5.5.pdf https://studipenerang.scribd.com/document/45024-A-MAT-INA-1.pdf Kusrini, S. D., Hamdani, I., Sams, W., & Wahyuni, D. (2024). <i>Penggunaan Model Pembelajaran CTL dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas 3 IPS</i>. <i>Al-Ibtidaj</i>, 2(1), 1-10. Biodata Penulis Profil ini disusun oleh Nurhaniz Zahra, Penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Matematika (PGRM) di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang memiliki minat dalam pengembangan literasi dan media pembelajaran pada pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar. LAMT berbasis problem kontekstual ini dikembangkan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran yang bermakna, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II, sehingga membantu siswa memahami konsep matematika melalui situasi kehidupan sehari-hari dengan lebih mudah dan menyenangkan.	 Daftar Pustaka https://studibuku.kemendikbud.go.id/content/daftar-pustaka/kuksim2/Matematika-BS-4.5.5.pdf https://studipenerang.scribd.com/document/45024-A-MAT-INA-1.pdf Kusrini, S. D., Nurrahma, I., Sams, M., & Wahyuni, D. (2024). <i>Penggunaan Model Pembelajaran CTL dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas 3 IPS</i>. <i>Al-Ibtidaj</i>, 2(1), 1-10. Mulyono, H. R., & Kahyani, E. R. N. (2023). <i>Pemahaman Konsep pada Nilai Tempak di Sekolah Dasar</i>. <i>Jurnal Elementare Edukative</i>, 4(2). Nasrudin, (2024). <i>Penggunaan Pembelajaran Konteskompetensi dalam Penguatan Matematika Materi Nisan Tiga Puluan dan Satuan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar</i>. <i>Jurnal Ilmiah</i>, 8(1).

2) Revisi Ahli Media

Ahli media memberikan masukan pada tahap validasi pertama terkait kelengkapan dan sistematika penyajian LKNT. Perbaikan yang dilakukan meliputi penambahan identitas LKNT, pencantuman judul kegiatan yang jelas dan menarik, serta penyediaan kolom kesimpulan sebagai bagian akhir kegiatan pembelajaran. Selain itu, struktur LKNT juga direvisi agar tersusun lebih runtut dan sistematis sesuai dengan kategori dan standar penyusunan bahan ajar LKPD yang berlaku. Maka setelah tahap revisi dan dilanjutkan dengan proses validasi tahap 2.

Tabel 4. 7
Revisi Ahli Media

Sebelum Revisi	Sebelum Revisi
Belum ada	
Belum ada	
Belum ada	

c. Tingkat validitas

Tingkat validitas didasarkan dari hasil penilaian dari para validator, LKNT berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan menunjukkan tingkat validitas yang tinggi. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen angket skala Likert dengan rentang skor 1–5, kemudian dianalisis dalam bentuk persentase kelayakan.

Hasil validasi oleh ahli media memperoleh persentase sebesar 82% dengan kategori valid. Hasil ini menunjukkan bahwa LKNT telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek tampilan, tata letak, tipografi, ilustrasi, dan keterbacaan media. Dengan demikian, secara visual dan teknis LKNT dinilai sangat baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Sementara itu, hasil validasi oleh ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 96% dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam LKNT telah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas II, komunikatif, serta memenuhi kaidah kebahasaan, meskipun terdapat beberapa saran perbaikan minor untuk penyempurnaan.

Adapun hasil penilaian dari guru pembelajaran matematika memperoleh persentase sebesar 83% dengan kategori valid. Hasil ini menunjukkan bahwa LKNT telah

sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), karakteristik peserta didik, serta mendukung keterlaksanaan pembelajaran matematika materi nilai tempat di kelas II.

Secara keseluruhan, berdasarkan rata-rata hasil validasi dari ketiga validator, LKNT yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak untuk diuji coba pada tahap selanjutnya dengan melakukan revisi sesuai masukan yang diberikan.

d. Tingkat kepraktisan

Tingkat kepraktisan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Lembar Kerja Nilai Tempat (LKNT) berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan dapat digunakan secara mudah dan efektif dalam proses pembelajaran. Kepraktisan produk tidak hanya dilihat dari segi kelayakan isi, tetapi juga dari kemudahan penggunaan, keterlaksanaan kegiatan, serta manfaat LKNT dalam membantu guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Penilaian tingkat kepraktisan diperoleh melalui angket respon guru dan angket respon peserta didik setelah LKNT diujicobakan di kelas. Angket tersebut memberikan gambaran penilaian kepraktisan.

Tabel 4. 8

Respon guru

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1	LKNT mudah digunakan dalam proses pembelajaran matematika di kelas II.	4
2	Struktur penyajian LKNT memudahkan saya dalam menyampaikan materi nilai tempat.	4
3	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengarahkan peserta didik menggunakan LKNT.	4
4	Penggunaan LKNT sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran yang tersedia.	5
5	LKNT membantu pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak memerlukan waktu tambahan yang berlebihan.	4
6	Penyajian materi nilai tempat dalam LKNT memudahkan saya dalam menjelaskan konsep kepada peserta didik.	4
7	Contoh dan latihan dalam LKNT membantu saya menyampaikan materi secara lebih konkret.	4
8	LKNT membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.	4
9	LKNT dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung yang efektif dalam pembelajaran matematika.	4
10	LKNT membantu saya dalam menjelaskan konsep nilai tempat kepada peserta didik.	5

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
11	LKNT memudahkan peserta didik memahami materi nilai tempat.	4
12	LKNT layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran matematika kelas II.	4
Jumlah		50
Presentase Kepraktisan		83%
Kategori Kepraktisan		Praktis

Berdasarkan hasil analisis angket respon guru, diperoleh persentase sebesar 83% yang berada pada kategori praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKNT berbasis pendekatan kontekstual mudah digunakan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, serta membantu guru dalam menyampaikan materi menentukan nilai tempat secara lebih sistematis dan kontekstual. Dari sisi penyajian, petunjuk penggunaan dinilai jelas sehingga memudahkan guru dalam mengarahkan peserta didik saat kegiatan belajar berlangsung.

Sementara itu, hasil respon peserta didik juga menunjukkan persentase sebesar 82% dengan kategori praktis. Hal ini mengindikasikan bahwa LKNT mudah dipahami, instruksi yang diberikan jelas, serta aktivitas yang disajikan dapat diikuti dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, LKNT membantu peserta didik lebih aktif dalam

pembelajaran dan memudahkan mereka memahami konsep nilai tempat melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. 9

Respon Peserta Didik

Nama	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	Jml	%
SF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	75%
NK	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	39	87%
IAN	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	38	86%
KAN	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	38	86%
HIK	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	42	95%
MI	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	34	77%
SA	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	33	87%
NFI	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	34	77%
MIR	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	35	79%
CQ	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	36	82%
ABE	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	32	73%
MJW	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	38	86%
HRZ	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	37	84%
KFK	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	33	75%
Jumlah												502	-
Rata-rata												36	82%
Kategori Kepraktisan												Praktis	

Dengan demikian, berdasarkan respon guru dan peserta didik, LKNT yang dikembangkan dinyatakan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran matematika materi menentukan nilai tempat, karena mudah diterapkan dan dapat mendukung keterlaksanaan kegiatan belajar di kelas.

e. Uji Coba

1) Implementasi awal pada uji coba skala individu

Uji coba skala individu dilaksanakan sebagai tahap awal pengujian produk setelah LKNT dinyatakan valid oleh para ahli. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterbacaan, kejelasan instruksi, serta kemudahan penggunaan LKNT secara mandiri oleh peserta didik. Kegiatan uji coba skala individu dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Februari 2026, kepada tiga peserta didik kelas II MI Ma'arif NU 02 Karangpakis.

Pemilihan subjek uji coba dilakukan secara *purposive* berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu mewakili kemampuan belajar tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kategori kemampuan belajar didasarkan pada hasil nilai matematika serta pertimbangan wali kelas, sehingga ketiga peserta didik yang dipilih dapat merepresentasikan karakteristik kemampuan akademik di kelas.

Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk melihat, membaca, dan mempelajari LKNT secara mandiri tanpa banyak arahan dari peneliti. Peserta didik mengamati tampilan LKNT, membaca materi nilai

tempat, serta mencoba mengerjakan latihan yang tersedia. Selama proses berlangsung, peneliti mengamati keterlibatan peserta didik, kesulitan yang muncul, serta tingkat pemahaman terhadap instruksi yang diberikan. Hasil uji coba skala individu berdasarkan observasi penggunaan LKNT dan wawancara kepada tiga peserta didik melalui respon sederhana menunjukkan bahwa LKNT memiliki tingkat keterbacaan yang baik dan dapat dipahami oleh peserta didik dengan kemampuan yang beragam.

2) Implementasi awal pada uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2026 kepada lima peserta didik kelas II MI Ma'arif NU 02 Karangpakis yang dipilih secara *purposive* dengan kemampuan belajar yang beragam. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat kepraktisan dan respon peserta didik terhadap penggunaan LKNT dalam pembelajaran.

Penentuan kategori kemampuan belajar didasarkan pada peringkat nilai matematika, yang dikelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah, serta diperkuat dengan pertimbangan wali kelas. Komposisi peserta didik pada tahap ini terdiri atas 2

peserta didik kategori tinggi, 2 peserta didik kategori sedang, dan 1 peserta didik kategori rendah. Pemilihan subjek dengan kemampuan yang beragam bertujuan untuk mengetahui keterpahaman dan keterlaksanaan LKNT pada berbagai tingkat kemampuan peserta didik.

Pada tahap uji coba kelompok kecil, peserta didik diminta untuk menggunakan LKNT materi menentukan nilai tempat dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik membaca materi, mengamati tampilan LKNT, serta mengerjakan latihan yang tersedia sesuai petunjuk yang diberikan. Selama proses berlangsung, peneliti mengamati keterlibatan peserta didik serta mencatat jika terdapat kendala yang muncul.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan secara lisan guna memberikan tanggapan terhadap LKNT yang telah digunakan. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil berdasarkan observasi selama penggunaan LKNT dan wawancara kepada lima peserta didik diperoleh informasi bahwa LKNT memperoleh respon baik dari peserta didik. Peserta didik menyatakan bahwa tampilan LKNT menarik, tulisan mudah dibaca, serta contoh dan latihan membantu mereka memahami konsep nilai tempat, khususnya dalam membedakan

satuan, puluhan, dan ratusan. Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa LKNT telah memenuhi kriteria kepraktisan awal dan tidak memerlukan revisi yang signifikan, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba kelompok besar untuk melihat keterlaksanaan produk secara lebih menyeluruh dalam pembelajaran kelas.

3) Implementasi awal pada uji coba kelompok besar

Uji coba kelompok besar dilaksanakan setelah tahap uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa LKNT tidak memerlukan revisi lanjutan yang signifikan dan telah memenuhi kriteria kepraktisan awal. Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2026 terhadap seluruh peserta didik kelas II MI Ma'arif NU 02 Karangpakis yang berjumlah 14 peserta didik.

Pada tahap uji coba kelompok besar, LKNT materi menentukan nilai tempat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan LKNT secara utuh, mulai dari membaca materi, mengamati contoh yang disajikan, mengerjakan latihan soal, hingga menyelesaikan evaluasi yang terdapat dalam LKNT. Pembelajaran

dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang dalam perangkat pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati keterlaksanaan penggunaan LKNT, keterlibatan peserta didik, serta kesesuaian alokasi waktu. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik diminta untuk mengisi angket respon guna memberikan tanggapan terhadap penggunaan LKNT dalam pembelajaran matematika materi nilai tempat.

Angket respon tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKNT dari sudut pandang peserta didik, meliputi aspek keterbacaan, kemenarikan tampilan, kemudahan memahami instruksi, serta sejauh mana LKNT membantu mereka dalam memahami konsep satuan, puluhan, dan ratusan.

Peserta didik kelas II secara umum berada pada rentang usia sekitar 7–8 tahun, yang menurut kajian perkembangan kognitif Piaget, berada pada tahap operasional konkret di mana anak sudah mampu berpikir logis terhadap objek konkret yang mereka lihat dan alami. Tahap operasional konkret ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami hubungan kausal dan menyelesaikan tugas yang disajikan dalam bentuk konkret (Mifroh, 2020). Dalam konteks penelitian ini,

angket respon yang digunakan disusun dengan bahasa yang sederhana, kalimat pendek, dan dilengkapi simbol atau skala yang mudah dipahami, sehingga peserta didik pada rentang usia tersebut mampu memberikan jawaban secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan (Adesya dkk, 2024) yang menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar awal (kelas rendah) dapat mengisi instrumen sederhana berupa angket atau skala respons yang disajikan secara lugas dan kontekstual, terutama jika dikaitkan dengan pengalaman mereka selama pembelajaran.

f. Respon Peserta Didik

Hasil angket respon yang telah diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa LKNT memperoleh skor rata-rata sebesar 36 dengan persentase 82%. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, persentase tersebut berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa LKNT yang dikembangkan dinilai positif oleh peserta didik.

Ditinjau dari aspek keterbacaan, LKNT menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas II sehingga mudah dipahami. Dari aspek kemenarikan, tampilan LKNT yang dilengkapi ilustrasi, warna yang proporsional, serta penyajian aktivitas kontekstual mampu menarik perhatian

dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, pada aspek kemudahan memahami instruksi, petunjuk pengerjaan yang disusun secara sistematis membantu peserta didik dalam mengikuti setiap langkah kegiatan tanpa mengalami kebingungan. Sementara itu, dari aspek keterlibatan dalam aktivitas belajar, LKNT mendorong peserta didik untuk aktif mengamati, menghitung, dan menghubungkan konsep nilai tempat dengan situasi nyata di sekitar mereka.

Dengan demikian, berdasarkan hasil respon peserta didik tersebut, LKNT ditinjau dari aspek keterbacaan, kemenarikan, kemudahan memahami instruksi, dan keterlibatan dalam aktivitas belajar dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran matematika materi menentukan nilai tempat di kelas II.

4. Tahap *Disseminate*

Tahap *Disseminate* dilakukan dalam bentuk penyebaran tidak secara luas. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian pengembangan pada tingkat skripsi yang lebih menekankan pada kelayakan produk daripada generalisasi hasil. Penyebaran tidak secara luas dilakukan dengan memperkenalkan dan menerapkan LKNT berbasis pendekatan kontekstual kepada peserta didik kelas II MI Ma'arif NU 02 Karangpakis sebagai pengguna utama produk. Tahap ini dilakukan setelah LKNT

melalui tahap develop, yang meliputi validasi oleh ahli media, ahli bahasa dan guru pembelajaran matematika, revisi produk berdasarkan saran validator, serta uji coba kepada peserta didik.

Produk akhir yang disebarkan berupa LKNT berbasis pendekatan kontekstual pada materi menentukan nilai tempat kelas II. LKNT tersebut diperkenalkan kepada guru kelas II sebagai pengguna, kemudian digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, peserta didik memanfaatkan LKNT untuk mempelajari materi, mengamati contoh-contoh kontekstual, serta mengerjakan latihan dan aktivitas yang telah disusun secara sistematis sesuai langkah pendekatan kontekstual.

Setelah pembelajaran berlangsung, guru dan peserta didik memberikan tanggapan terhadap penggunaan LKNT sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil penyebaran secara tidak luas tersebut, LKNT memperoleh respon positif dari pengguna. Penilaian guru menunjukkan bahwa LKNT berada pada presentase 83% kategori layak digunakan baik dari segi isi, penyajian, maupun kebermanfaatannya dalam membantu proses pembelajaran. Selain itu, hasil respon peserta didik juga pada presentase 82% yang menunjukkan kategori layak digunakan, ditinjau dari aspek keterbacaan, kemenarikan, kemudahan memahami instruksi, serta keterlibatan dalam aktivitas belajar.

Hasil ini menunjukkan bahwa LKNT berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan dapat diterima dengan baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pada pembelajaran matematika materi menentukan nilai tempat kelas II. Adapun penyebaran dalam penelitian ini dilakukan tidak secara luas dan belum dilakukan secara luas di luar sekolah tersebut. Penyebaran tidak secara luas ini bertujuan sebagai bentuk pengenalan produk kepada pengguna sasaran agar LKNT dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan pembelajaran.

LKNT berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan telah disusun dengan mengacu secara langsung pada capaian dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Setiap komponen dalam LKNT mulai dari judul, pengantar materi, ringkasan materi, aktivitas pembelajaran, hingga evaluasi dirancang selaras dengan indikator kemampuan yang ingin dicapai, yaitu peserta didik mampu menentukan, menguraikan, serta menjelaskan nilai suatu angka berdasarkan posisinya pada bilangan satuan, puluhan, dan ratusan. Kesesuaian ini memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik terarah pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana kesesuaian hasil belajar

peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam LKNT berbasis pendekatan kontekstual, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh menunjukkan ketercapaian indikator yang telah ditentukan. Peserta didik mampu memahami konsep nilai tempat secara lebih bermakna melalui penyajian soal dan aktivitas yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Penilaian terhadap pengerjaan LKNT dilakukan berdasarkan lima aspek utama, yaitu ketepatan menjodohkan soal dengan jawaban yang sesuai, ketepatan mengidentifikasi nilai tempat suatu angka, kemampuan menyelesaikan soal cerita berbasis konteks kehidupan sehari-hari, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan menyimpulkan konsep nilai tempat. Kelima aspek tersebut dijadikan sebagai indikator penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan LKNT berbasis pendekatan kontekstual.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKNT, pada hari Jumat, 13 Februari 2026, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* (tes awal) berupa LKPD konvensional kepada peserta didik. *Pretest* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi nilai tempat sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan LKNT berbasis pendekatan kontekstual. Hasil

pretest tersebut kemudian digunakan sebagai data awal untuk dibandingkan dengan hasil belajar setelah penggunaan LKNT, sehingga dapat diketahui peningkatan pemahaman konsep nilai tempat pada peserta didik.

Adapun hasil belajar peserta didik pada materi nilai tempat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Belajar Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Penilaian	
	LKPD konvensional	LKNT berbasis pendekatan kontekstual
SF	60	80
NK	55	78
IAN	-	77
KAN	67	90
HIK	70	93
MI	67	81
SA	-	85
NFI	65	80
MIR	63	85
CQ	68	90
ABE	65	85
MJW	52	83
HRZ	65	92
KFK	67	87

Berdasarkan temuan tersebut, LKNT berbasis pendekatan kontekstual dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus memperkuat kemampuan pemahaman konsep pada materi

nilai tempat. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketepatan jawaban, kemampuan menguraikan bilangan sesuai nilai tempatnya, serta kemampuan menjelaskan alasan dari setiap jawaban yang diberikan.

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	LKPD_Konvensional - LKNT_Kontekstual	-30.143	22.013	5.883	-42.853	-17.433	-5.123	13	.000

Gambar 4. 9 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Cara untuk mengetahui keefektifan LKNT yang dikembangkan, diperlukan uji statistik sebagai alat analisis data. Statistik merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Kurniasih, 2020). Selain itu, penggunaan statistik dalam penelitian juga berperan penting dalam menguji keabsahan dan keandalan data. Dengan demikian, uji statistik dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan LKNT, sehingga dapat diketahui tingkat keefektifan LKNT berbasis pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dalam penelitian ini H_0 (hipotesis nol) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKNT berbasis pendekatan kontekstual, sedangkan H_1 (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKNT berbasis pendekatan kontekstual. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest peserta didik setelah menggunakan LKNT berbasis pendekatan kontekstual. Dengan demikian, LKNT yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi nilai tempat.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan LKNT berbasis pendekatan kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi nilai tempat. Pembelajaran yang mengaitkan konsep dengan konteks kehidupan nyata membantu peserta didik memahami nilai tempat secara lebih bermakna, sehingga berdampak pada peningkatan capaian hasil belajar dibandingkan dengan penggunaan LKPD konvensional.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Nilai Tempat (LKNT) berbasis pendekatan kontekstual pada

pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Pengembangan produk dilakukan dengan menggunakan model 4D yang meliputi tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis guna menghasilkan bahan ajar yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik, Guru Dan Kondisi Pembelajaran

Peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru pembelajaran matematika serta analisis karakteristik peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih didominasi metode konvensional dan penggunaan LKPD yang belum mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat karena penyajian materi yang bersifat abstrak. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap bahan ajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik kelas rendah (Rahman dkk., 2020).

2. Proses Penyusunan Desain LKNT

Peneliti menyusun rancangan produk LKNT berbasis pendekatan kontekstual secara sistematis agar selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perancangan

dimulai dengan menentukan struktur LKNT yang runtut dan mudah dipahami oleh peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Struktur tersebut meliputi halaman sampul, halaman judul, petunjuk penggunaan, capaian dan tujuan pembelajaran, ringkasan materi, kegiatan pembelajaran, evaluasi, kolom refleksi dan kesimpulan, daftar pustaka, serta profil pengembang. Penyusunan struktur ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara bertahap, mulai dari memahami konsep dasar hingga mampu menyimpulkan materi secara mandiri (Romadhon dkk., 2024).

Lalu, pada bagian materi, LKNT memuat ringkasan konsep nilai tempat yang mencakup satuan, puluhan, dan ratusan. Penyajian materi mengacu pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran matematika kelas II, dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh konkret yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Konsep nilai tempat dijelaskan melalui ilustrasi bilangan serta penguraian bentuk ratusan, puluhan, dan satuan, sehingga peserta didik dapat memahami bahwa nilai suatu angka ditentukan oleh posisinya dalam bilangan (Mulyasari dkk., 2023).

Selanjutnya, pada bagian aktivitas pembelajaran, LKNT dirancang memuat kegiatan yang mendorong proses berpikir matematis peserta didik, seperti menghitung,

menjodohkan, mengidentifikasi nilai tempat, menguraikan bilangan, serta menyelesaikan soal cerita kontekstual. Aktivitas ini disusun berdasarkan prinsip pendekatan kontekstual, yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik (Aquami dkk., 2021). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berlatih menghitung, tetapi juga memahami makna dari setiap konsep yang dipelajari melalui situasi yang relevan.

Terakhir, pada bagian evaluasi, LKNT menyediakan soal-soal yang bervariasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada jawaban akhir, tetapi juga menyediakan kolom simpulan agar peserta didik dapat menuliskan kembali pemahaman mereka tentang konsep nilai tempat. Keberadaan kolom simpulan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan refleksi dan memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan benar-benar membangun pemahaman konseptual. Dengan demikian, proses penyusunan desain LKNT pada tahap design dilakukan secara terencana dan terarah, mulai dari penentuan struktur, pengembangan materi, penyusunan aktivitas kontekstual, hingga perancangan evaluasi. Seluruh komponen tersebut dirancang untuk menghasilkan produk yang tidak hanya layak secara isi dan tampilan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat pada peserta

didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah. dan aktivitas pembelajaran yang nyata serta bermakna.

3. Proses Validasi

Proses validasi LKNT berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika dilakukan untuk memastikan produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebelum diujicobakan di lapangan. Validasi dilakukan oleh tiga pihak yang kompeten, yaitu ahli media, ahli bahasa, dan guru pembelajaran matematika sebagai praktisi. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai kesesuaian isi, kualitas tampilan, serta keterpahaman bahasa dalam LKNT sehingga produk benar-benar layak digunakan dalam pembelajaran kelas II (Musyrifah dkk., 2022).

Validasi oleh ahli media difokuskan pada aspek desain dan tampilan, meliputi kemenarikan visual, ketepatan tata letak, konsistensi format, kejelasan ilustrasi, serta kesesuaian penggunaan warna dan huruf. Proses validasi dilakukan dua tahap. Hasil penilaian ahli media menunjukkan persentase sebesar 82% dengan kategori valid. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa secara visual dan teknis, LKNT telah memenuhi prinsip desain bahan ajar yang baik dan tidak memerlukan revisi mendasar (Aquami dkk., 2021).

Validasi oleh ahli bahasa menitikberatkan pada aspek keterpaduan bahasa, konsistensi penggunaan istilah,

ketepatan istilah matematika, serta kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses validasi dilakukan satu tahap. Hasil penilaian memperoleh persentase setelah proses revisi sebesar 96% dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam LKNT telah komunikatif, jelas, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar (Harahap dkk., 2024), meskipun terdapat beberapa saran perbaikan minor yang telah direvisi oleh peneliti.

Sementara itu, validasi oleh guru pembelajaran matematika difokuskan pada kesesuaian materi dengan kurikulum, ketepatan penyajian konsep nilai tempat, keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, serta kebermanfaatan LKNT dalam mendukung proses pembelajaran. Hasil penilaian menunjukkan persentase sebesar 83% dengan kategori valid, yang berarti LKNT dinilai relevan, aplikatif, dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran matematika kelas II (Asnanda dkk., 2022).

Penentuan kategori validitas tersebut mengacu pada teori evaluasi bahan ajar yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2022) yang menyatakan bahwa produk hasil penelitian dan pengembangan dinyatakan layak apabila telah melalui tahap validasi ahli dan memperoleh kategori baik atau valid berdasarkan kriteria persentase tertentu.

4. Hasil Revisi Masukkan Ahli

Revisi LKNT dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan mengacu pada masukan yang diberikan oleh ahli bahasa dan ahli media agar produk memenuhi kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian. Pertama, berdasarkan masukan ahli bahasa, dilakukan penambahan jumlah referensi pada bagian daftar pustaka menjadi minimal lima sumber yang relevan dan mutakhir (tahun 2020–2025). Revisi ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoretis dan memastikan bahwa pengembangan LKNT didasarkan pada kajian ilmiah terbaru. Penggunaan sumber yang mutakhir merupakan salah satu indikator kualitas bahan ajar, karena menunjukkan keterbaruan konsep dan relevansi dengan perkembangan ilmu pendidikan (Ananda & Fadhli, 2018). Selain itu, kelengkapan referensi juga mendukung validitas akademik produk pengembangan.

Kedua, berdasarkan masukan ahli media pada tahap validasi pertama, dilakukan perbaikan pada aspek tampilan dan sistematika penyajian LKNT. Revisi meliputi penambahan identitas LKNT (nama sekolah, mata pelajaran, kelas, topik, dan alokasi waktu), pencantuman judul kegiatan yang menarik dan mencerminkan tujuan pembelajaran, serta penambahan kolom kesimpulan pada bagian akhir. Penambahan komponen tersebut bertujuan agar LKNT

memenuhi karakteristik bahan ajar yang sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan struktur penyusunan LKPD yang berlaku (Romadhon dkk., 2024).

Selain itu, struktur LKNT disusun ulang agar lebih runtut sesuai kategori bahan ajar, yaitu dimulai dari identitas, petunjuk penggunaan, capaian dan tujuan pembelajaran, apersepsi, penyajian materi, aktivitas pembelajaran, evaluasi, refleksi, hingga kesimpulan. Penyusunan yang sistematis penting untuk membantu peserta didik memahami alur pembelajaran secara bertahap dan meningkatkan keterbacaan produk (Laili & Saputri, 2024)

Dengan demikian, hasil revisi menunjukkan bahwa LKNT telah disempurnakan baik dari aspek kebahasaan, kelengkapan referensi, maupun sistematika penyajian. Revisi tersebut menjadikan LKNT lebih layak digunakan sebagai bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual serta memenuhi standar pengembangan bahan ajar yang berlaku dalam penelitian pendidikan.

5. Tingkat Validitas

Validitas merupakan ukuran sejauh mana instrumen atau produk pembelajaran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan layak digunakan dalam konteks pembelajaran yang dituju. Dalam penelitian ini, tingkat validitas LKNT dinilai melalui proses validasi ahli

(*expert judgment*) yang melibatkan ahli media, ahli bahasa, serta guru pembelajaran matematika. Validasi ahli merupakan pendekatan yang direkomendasikan dalam penelitian pengembangan (R&D) untuk menilai kelayakan isi, bahasa, dan media LKNT sebelum diujicobakan kepada peserta didik (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan hasil analisis angket validasi, LKNT memperoleh skor persentase 82% dari ahli media, 96% dari ahli bahasa, dan 83% dari guru pembelajaran matematika. Dalam hal ini, kriteria interpretasi validitas dengan persentase di atas 80% dikategorikan sebagai valid ($\text{validity index} \geq 0.80$). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum LKNT telah memenuhi kriteria kelayakan dari berbagai aspek penilaian ahli, baik dari segi tampilan media yang menarik dan proporsional, penggunaan bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas II, maupun kesesuaian konten dan cara penyampaian materi dalam mendukung tujuan pembelajaran matematika. Temuan ini sejalan dengan prinsip desain bahan ajar yang baik menurut (BSNP, 2014) dan (Arsyad, 2020), yang menyatakan bahwa media pembelajaran perlu dievaluasi oleh pakar agar memenuhi standar kualitas instruksional.

6. Tingkat Kepraktisan

Kepraktisan produk mencerminkan sejauh mana LKNT dapat digunakan secara mudah dan efektif oleh guru serta peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Kepraktisan adalah salah satu aspek kualitas dalam penelitian pengembangan yang perlu diukur setelah validitas produk terpenuhi. Kepraktisan diukur melalui respons guru dan respon peserta didik setelah diuji cobakan (Suastika & Rahmawati, 2019). Hasil angket respon guru menunjukkan persentase 83% dalam kategori praktis, yang berarti guru menilai LKNT mudah digunakan, jelas petunjuknya, serta sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran. Begitu pula hasil respon peserta didik menunjukkan persentase 82% yang menyatakan bahwa LKNT mudah dipahami, menarik, dan membantu mereka dalam memahami konsep nilai tempat.

7. Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan tahap penting dalam penelitian pengembangan (R&D) karena berfungsi untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan, kepraktisan, dan respon pengguna terhadap produk yang telah dikembangkan. Tahapan uji coba dalam penelitian ini terdiri dari uji coba skala individu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar.

a. Uji Coba Skala Individu

Uji coba skala individu dilaksanakan terlebih dahulu untuk mengetahui keterbacaan serta kemudahan penggunaan LKNT secara mandiri oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi prototipe bahwa uji awal dilakukan pada skala kecil untuk mendeteksi hambatan penggunaan awal serta mendeteksi aspek yang harus diperbaiki sebelum uji lebih luas. Pada kegiatan ini, tiga peserta didik kelas II dipilih secara *purposive* berdasarkan kemampuan belajar tinggi, sedang, dan rendah. Setiap peserta didik diminta membaca materi LKNT, memahami instruksi, dan mengerjakan aktivitas yang tersedia secara mandiri. Hasil observasi dan wawancara sederhana menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dapat memahami isi materi dan mengikuti petunjuk. Hal ini menunjukkan bahwa LKNT telah tersusun dengan bahasa dan struktur yang sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas II, serta memiliki tingkat keterbacaan yang memadai.

b. Uji Coba Kelompok Kecil

Setelah uji coba skala individu, tahap berikutnya adalah uji coba kelompok kecil. Tujuan uji ini adalah mendapatkan gambaran awal tentang respon kelompok kecil terhadap penggunaan LKNT dalam konteks

pembelajaran nyata. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada lima peserta didik yang mewakili tiga kategori kemampuan belajar. Selama uji coba kelompok kecil, peserta didik mengamati materi, bekerja pada tugas kontekstual, serta menyelesaikan latihan. Hasil observasi dan wawancara pada peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran secara runtut, aktif terlibat dalam aktivitas, dan memberikan tanggapan positif terhadap tampilan serta isi LKNT. Respon yang didapatkan melalui wawancara menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa kegiatan dalam LKNT menarik dan membantu mereka memahami materi nilai tempat. Maka dari itu, uji coba kelompok kecil efektif untuk menilai interaksi belajar peserta didik dengan produk, sehingga menjadi landasan yang kuat untuk menuju uji coba kelompok besar.

c. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilaksanakan setelah uji coba kelompok kecil. Tahap ini merupakan langkah terakhir untuk menilai kepraktisan LKNT secara menyeluruh ketika digunakan dalam proses pembelajaran kelas II. Seluruh peserta didik kelas II ikut serta, sehingga data yang diperoleh lebih representatif terhadap kondisi nyata di kelas. Selama uji coba kelompok besar,

pembelajaran dilaksanakan menggunakan LKNT sebagai bahan ajar utama. Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari membaca materi, berinteraksi dengan aktivitas kontekstual, hingga mengerjakan evaluasi yang tersedia dalam LKNT. Hasil angket respon menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa LKNT mudah digunakan, menarik, dan membantu mereka memahami konsep nilai tempat. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh (Febriani dkk., 2025) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang mendukung keterlibatan peserta didik secara aktif dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, tanggapan guru yang terlibat juga mendukung tingkat kepraktisan LKNT karena produk dapat dilaksanakan sesuai alokasi waktu serta meningkatkan keterlibatan peserta didik.

8. Respon peserta didik

Respon peserta didik merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas dan keterpakaian media pembelajaran, karena persepsi peserta didik mencerminkan sejauh mana media tersebut dapat mendukung keterlibatan, pemahaman materi, dan kenyamanan saat belajar (Permatasari dkk., 2025).

Respon Peserta didik diperoleh dari angket respon peserta didik sesuai kisi-kisi instrumen yang telah dipaparkan sebelumnya. Peserta didik kelas II secara umum berada pada rentang usia sekitar 7–8 tahun, yang menurut kajian perkembangan kognitif Piaget, berada pada tahap operasional konkret di mana anak sudah mampu berpikir logis terhadap objek konkret yang mereka lihat dan alami. Tahap operasional konkret ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami hubungan kausal dan menyelesaikan tugas yang disajikan dalam bentuk konkret (Mifroh, 2020). Dalam konteks penelitian ini, angket respon yang digunakan disusun dengan bahasa yang sederhana, kalimat pendek, dan dilengkapi simbol atau skala yang mudah dipahami, sehingga peserta didik pada rentang usia tersebut mampu memberikan jawaban secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan (Adesya dkk, 2024) yang menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar awal (kelas rendah) dapat mengisi instrumen sederhana berupa angket atau skala respons yang disajikan secara lugas dan kontekstual, terutama jika dikaitkan dengan pengalaman mereka selama pembelajaran. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun peserta didik kelas II berada pada tahap perkembangan kognitif awal, mereka memiliki kemampuan untuk mengisi angket respon apabila instrumen disusun dengan kalimat sederhana dan skala yang mudah

dipahami, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan sebagai indikator respon terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil angket respon yang diberikan kepada peserta didik setelah uji coba LKNT, diperoleh skor rata-rata 36 dengan persentase 82%, yang menunjukkan kategori praktis. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan yang baik terhadap penggunaan LKNT dalam pembelajaran matematika materi menentukan nilai tempat. Respon baik tersebut tercermin dari beberapa aspek, yaitu keterbacaan, kemenarikan tampilan, kemudahan memahami instruksi, keterlibatan dalam aktivitas belajar, serta kontribusi LKNT dalam membantu belajar.

Secara khusus, aspek keterbacaan menunjukkan bahwa peserta didik dapat dengan mudah membaca dan memahami materi yang disajikan dalam LKNT. Selanjutnya, aspek kemenarikan tampilan juga mendapat respon yang baik di mana ilustrasi, penggunaan warna, dan desain visual LKNT membantu menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik merasa antusias dalam mengikuti setiap bagian pembelajaran. Dari aspek kemudahan memahami instruksi, tanggapan peserta didik menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan LKNT mudah dimengerti, sehingga peserta didik

dapat mengikuti setiap langkah kegiatan pembelajaran dengan mandiri. Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar juga meningkat karena aktivitas yang dirancang dalam LKNT relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari.

Dengan demikian, berdasarkan skor angket respon peserta didik dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap penggunaan LKNT dalam pembelajaran matematika berada pada kategori baik dan praktis. Respon yang baik ini menunjukkan bahwa LKNT tidak hanya menarik bagi peserta didik, tetapi juga efektif dalam mendukung proses pembelajaran matematika, khususnya dalam membantu pemahaman konsep nilai tempat.

9. Kesesuaian hasil belajar pada materi nilai tempat

Salah satu indikator keberhasilan produk dalam penelitian pengembangan bahan ajar adalah kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam LKNT. Tujuan pembelajaran LKNT pada materi menentukan nilai tempat disusun untuk membantu peserta didik memahami konsep nilai tempat dengan benar dan mampu menerapkannya dalam berbagai bentuk soal. Tujuan ini sesuai dengan standar kompetensi yang diatur oleh kurikulum pendidikan dasar, yang menekankan pemahaman konsep bilangan sebagai fondasi numerasi.

Hasil belajar peserta didik dinilai melalui tugas evaluasi dan rubrik penilaian yang disediakan dalam LKNT setelah proses pembelajaran selesai. Berdasarkan pengamatan selama penelitian mayoritas peserta didik menunjukkan respon yang baik dalam menjawab soal-soal evaluasi yang telah disiapkan. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam menentukan nilai tempat satuan, puluhan, dan ratusan, serta menuliskan bilangan sesuai dengan nilai tempatnya dengan tingkat ketepatan yang tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Sabrina dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa bahan ajar yang disusun secara sistematis sesuai tujuan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, materi yang disusun secara kontekstual dengan aktivitas pembelajaran yang mendukung pemahaman peserta didik akan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, keberhasilan peserta didik dalam mencapai indikator yang telah dirumuskan dalam LKNT menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, teori pembelajaran konstruktivis yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik aktif membangun makna melalui pengalaman belajar yang bermakna (Nurjamilah dkk., 2025). LKNT yang

dikembangkan didesain untuk mengakomodasi aktivitas tersebut melalui aktivitas kontekstual, sehingga peserta didik mampu menghubungkan materi nilai tempat dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam LKNT efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep nilai tempat secara mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam menggunakan LKNT berbasis pendekatan kontekstual sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal ini menunjukkan bahwa LKNT tidak hanya layak secara valid dan praktis, tetapi juga efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran matematika di kelas II.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pendekatan kontekstual yang menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik (Priansa, 2019). Pembelajaran yang bermakna akan membantu peserta didik membangun pengetahuan secara aktif, bukan sekadar menerima informasi. Selain itu, pengembangan LKNT ini juga mendukung penguatan kemampuan numerasi peserta didik kelas rendah, karena kegiatan yang disusun tidak hanya melatih keterampilan

berhitung, tetapi juga pemahaman konsep dan penerapan dalam situasi nyata.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan kontekstual dan metode penelitian pengembangan. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan LKNT yang terintegrasi dengan numerasi tematik untuk peserta didik kelas II MI, sehingga memberikan kontribusi khusus pada pengembangan bahan ajar matematika di jenjang kelas rendah madrasah.

Dengan demikian, LKNT berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan valid, praktis dan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga LKNT layak untuk digunakan dalam pembelajaran matematika kelas II MI. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang membantu peserta didik memahami konsep nilai tempat secara lebih konkret dan bermakna.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan model pengembangan 4D, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Pada tahap *define* dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru pembelajaran matematika yang menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat serta keterbatasan penggunaan LKPD berbasis pendekatan kontekstual. Tahap *design* dilakukan dengan menyusun struktur LKNT yang mencakup cover, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, materi nilai tempat, aktivitas kontekstual, serta evaluasi. Selanjutnya pada tahap *develop*, produk divalidasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan guru pembelajaran matematika, kemudian direvisi sesuai masukan yang diberikan, serta diuji cobakan melalui uji skala individu, kelompok kecil, dan kelompok besar. Tahap *disseminate* dilakukan secara terbatas di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis.

2. Kelayakan LKNT menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil validasi ahli media memperoleh persentase 82% dengan kategori valid, ahli bahasa sebesar 96% dengan kategori valid, serta guru pembelajaran matematika sebesar 83% dengan kategori valid. Selain itu, tingkat kepraktisan berdasarkan respon guru mencapai 83% dan hasil rata-rata respon peserta didik masing-masing mencapai 82% dengan kategori praktis yang menunjukkan bahwa LKNT mudah digunakan dan mendukung proses pembelajaran.. Kemudian, hasil uji paired sample t-test menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKNT, sehingga dapat disimpulkan bahwa LKNT berbasis pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menentukan nilai tempat. Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini berhasil menghasilkan produk LKNT berbasis pendekatan kontekstual yang valid, praktis, dan efektif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. Produk ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar untuk membantu peserta didik memahami konsep nilai

tempat secara lebih konkret dan bermakna dalam pembelajaran matematika di kelas II Madrasah Ibtidaiyah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) berbasis pendekatan kontekstual, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik/Guru, disarankan untuk memanfaatkan LKNT berbasis pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran matematika di sekolah, khususnya pada materi nilai tempat. Penggunaan LKNT ini dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, karena materi dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan LKPD berbasis pendekatan kontekstual pada materi matematika lainnya atau pada jenjang kelas yang berbeda. Pengembangan lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan inovasi media atau teknologi pembelajaran agar produk semakin interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKNT berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah, terdapat beberapa keterbatasan yang

perlu disampaikan. Pertama, pengembangan produk dalam penelitian ini hanya difokuskan pada satu materi, yaitu menentukan nilai tempat. Oleh karena itu, efektivitas dan keterterapan LKNT belum diuji pada materi matematika lainnya, sehingga cakupan generalisasi produk masih terbatas.

Kedua, pada tahap uji coba skala kelompok besar ditemukan kendala terkait kemampuan literasi peserta didik, khususnya dalam menuliskan kalimat yang cukup panjang pada kolom kesimpulan. Sebagian peserta didik kelas II masih mengalami kesulitan dalam merumuskan gagasan secara tertulis, sehingga membutuhkan pendampingan guru dalam menyusun simpulan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas rendah masih dalam tahap perkembangan dan dapat memengaruhi optimalisasi penggunaan LKNT pada bagian refleksi atau kesimpulan.

Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas rendah, yakni kelas II, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan efektivitas penggunaan LKNT pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Perbedaan karakteristik perkembangan kognitif dan kemampuan belajar antar jenjang memungkinkan adanya hasil yang berbeda apabila LKNT diterapkan pada kelas lain.

Dengan demikian, keterbatasan-keterbatasan tersebut menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk

mengembangkan produk pada materi yang lebih luas, jenjang kelas yang berbeda, serta mengintegrasikan strategi pendukung literasi agar penggunaan LKNT dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. M. (2017). Integrasi Etnomatematika Dalam Kurikulum Matematika Sekolah. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.75>
- Adesya, D., Afiani, K. D. A., & Mirnawati, L. B. (2024). Pengembangan Media Jumping Number Tree Berbasis Smart Box Materi Pola Bilangan Pada Peserta Didik Kelas I SD Muhammadiyah 2 Surabaya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Development Of Interactive Learning Media In. 1*, 33–42.
- Agung, P., Maulana, D., & Sa'diyah, R. (2024). *Peran Validitas dan Reliabilitas dalam Meningkatkan Akurasi Instrumen Penelitian Pendidikan*. 28–35.
- Ahmad, A. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Singkatan dan Akronim Berbasis Kontekstual untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.54371/jekas.v2i2.902>
- Alhana, A. N., Sentosa, S., & Azizah, W. N. (2024). Implementation of Contextual Teaching and Learning for Basic Natural Sciences at Madrasah Ibtidaiyah, UNUGHA Cilacap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 13(2), 370-391. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan : Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. CV Widya Puspita.
- Aquami, Zainuri, A., & Saepulloh. (2021). *Perencanaan Pembelajaran* (Vol. 11, Issue 1). Qiara Media.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontekstual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 110. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.940>

- Asnanda, D., Aka, K. A., & Damariswara, R. (2022). Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Materi Mengidentifikasi Tokoh-tokoh Cerita Fiksi Secara Lisan Untuk Siswa Kelas IV SDN Lirboyo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 113–117.
- BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Cinta, A. C., & Syutaridho. (2024). Pengembangan LKPD Matematika dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 29(2), 51–66. <https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1>
- Dhani, M. I., & Rahayu, W. (2023). Literatur Review: Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 10(2), 118–135. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/9144>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). *Belajar Dan Pembelajaran*. 8(1), 466–476.
- Fayrus, & Slamet, A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*.
- Febriani, Y., Pertiwi, R. P., & Supangat. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Tingkat Pendidikan Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Fortuna, I. D., Yuhana, Y., & Novaliyosi. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Problem Based Learning untuk Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. 05(02), 1308–1321.
- G, N. N. N., & Muthi, I. (2025). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Cacah melalui Media Papan Angka pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Handayani, P. (2021). *Cara Asyik Belajar Bangun Datar di SD*. Guepedia.
- Harahap, S., Sembiring, M. M., Aulia, S. M., & Nasution, Y. (2024). *E-LKPD Berbasis Liveworksheet Sebagai Stimulus Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 105385 Kotasari*. 10(2), 127–136.
- Hasan, M. F., Rahmi, L., Qoyimah, D., Saputri, M., & Bella, S. (2025). *Psikologi Perkembangan Anak Usia SD/MI Teori dan Praktik*. Deepublish Digital.

- Hasanah, K. D., Silvina, D. A. W., Nawali, J., Savika, H. I., & Zubad, M. Y. N. (2024). *Peran Dan Ragam Jenis Bahan Ajar (Cetak Dan Non Cetak) Yang Relevan Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Seni Budaya Di SDI Surya Buana Malang*. 05(01).
- Hasudungan, A. N. (2022). *Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada*. 3(2), 112–126.
- Hayati, M., & Jannah, M. (2024). *Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika*. 4, 40–54.
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Jala, W. (2024). *Penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas IV SD Inp. Maulafa*. 13(1), 149–162.
- Johan, J. R., Iriani, T., & Maulana, A. (2023). *Penerapan Model Four-D dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan*. 01(06), 372–378.
- Khoiriah, U., & Suryani, I. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Bangun Ruang Kelas V SD. *Journal on Education*, 6(1), 2767–2782.
- Kinanti, S. D., Nurmalia, L., Roro, M., & Wahyu, D. (2024). *Penggunaan Model Pembelajaran CTL dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas 3 MIS Al- Hidayah*. 2015.
- Kokasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- Kurniasih, N. (2020). Peran Statistik Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Keislaman*, 279–279.
- Laili, N., & Saputri, I. A. (2024). *Pengembangan LKPD Berbasis Whole Language Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Di SD Al Alawi Langkat Intan Andriana Saputri*. 1.
- Lisa. (2022). Inovasi Pembelajaran Matematika SD/MI dengan Pendekatan Matematika Realistik. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.489>

- Lubis, R. N., & Rahayu, W. (2023). *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika*. 7(2008), 23–34.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 311–326.
- Matitaputty, C. (2016). *Miskonsepsi Siswa dalam Memahami Konsep Nilai Tempat Bilangan Dua Angka*. 113–119.
- Mifroh, N. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 253–263.
- Mugara, R., & Ali, E. Y. (2025). *Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Teori, Desain, Strategi, dan Implementasi Kontekstual Abad 21*. Widina Media Utama.
- Muhammad, H. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Mulyasari, W., Prasetya, F., & Fahrozy, N. (2023). Pemahaman Konsep Pada Nilai Tempat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 442–452. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5295>
- Mustafiah, I., Dewi, E. P., April, N. D. R., Winata, B. P., & Muhammad, A. F. N. (2025). Memahami Dasar-Dasar Bilangan: Jenis, Nilai Tempat, Dan Operasi Hitung. *Jurnalika: Ikatan Alumni PGSD Unars*, 16(2), 382–395. <https://doi.org/https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Musyrifah, E., Dwirahayu, G., & Satriawati, G. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Bagi Guru MI Dalam Upaya Mendukung Keterampilan Mengajar Serta Peningkatan Literasi Numerasi. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*,. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/fbc.8.1.61-72>
- Nababan, D. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
- Nabila. (2024). *Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Etnomatika Permainan Tradisional Congklak Untuk Kelas II Sekolah Dasar*.

- Nugroho, A. S., & Mawardi. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>
- Nurhayati, I. (2021). *Bahan Ajar Sekolah Dasar*.
- Nurjamilah, Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 4(4), 6867–6882.
- Okpatrioka. (2023). *Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan*. 1(1).
- Permatasari, S., Rahayu, A. P., Sartika, R., & Lolita, A. (2025). Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran ClassPoint dalam Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi. *Jurnal Basataka*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.686>
- Pirandy, G., Halimatusadiyah, E., Fantofik, D., Damanik, F. H. S., Nasution, K., Safarati, N., & Halim, A. (2025). *Pengantar Pendidikan Buku Ajar*. Star Digital Publishing.
- Prasetyo, A. (2021). Realistic Mathematics Education Sebagai Upaya Melatih Berhitung Serta Meningkatkan Antusias Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dimasa Covid-19. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 1, 15–28.
- Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Rahman, I. N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 99–110.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). *Definisi Dan Teori Pendekatan , Strategi , Dan Metode Pembelajaran*. 2(1), 20–31.
- Rindrayani, S. R., Rustiyana, R., Judijanto, L., Abdullah, G., & Ardiyanti, A. D. (2025). *Metode Penelitian dan Pengembangan: R&D Research and Development*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Romadhon, M. S., Dianita, E., & Susilawati, S. (2024). Studi Komparatif: Hakikat Bahan Ajar Modul dan LKPD pada Mata Pelajaran IPS dan

- PPKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Madrasah*, 1(1), 88–98.
- Sabrina, N. A., Maharaja, L. R., Naingglan, M. M., & Gaol, M. L. (2023). Pengaruh Pengembangan Media Ajar Visual Terhadap Siswa Sekolah Dasar dalam Memahami Konsep Matematika Secara Visual. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/ppm.v1i1.113>
- Selvianiresa, D. (2017). *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika di Kelas I SD. II*, 65–73.
- Sintya Dewi, R., Rismayani, R., & Muslimah, M. (2022). Keefektifan Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 129–136.
<https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22835>
- Sinurat, F. M. . (2022). Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada SMKN 1 Cikarang Selatan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 80–88.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6203446>
- Siregar, A. R. F., & Wandini, R. R. (2024). Solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3600–3605.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12954/9934>
- Suardiani, N. I. P., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Analisis Kesenjangan Antara Ekspektasi Dan Realitas Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar : Pendekatan Studi Kasus. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 651–656.
- Suarjana, I. M., Riastini, N. P. N., & Pustika, I. G. N. Y. (2017). Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, 1, 103–114.
- Suastika, I. K., & Rahmawati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 58–61.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sumbawati, M. S., Agung, A. I., Dewanto, & Wibowo, T. W. (2024). *Validasi*

- Buku Ajar Kajian Pembelajaran Vokasi*. 6, 10–17.
- Tahir, & Marniati. (2022). *Penerapan LKPD Berbasis Kontekstual terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD*. 4(2), 83–92.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Thoib, I. (2021). *Kreatif Mengembangkan Bahan Ajar*. Sanabil.
- Triani, H. D. (2020). *Pengembangan IKPD Matematika Terintegrasi Nilai Islam Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru*. 2507(February), 1–171.
- Utami, F. N. (2020). *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*. 2(1), 93–101.
- Utami, N. D. (2019). Penerapan Pendekatan Concret-Pictorial-Abstrack (CPA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–9.
- Vale, I., & Barbosa, A. (2023). *Active learning strategies for an effective mathematics teaching and learning*. 11(3), 573–588.
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.
- Widiana, I. W., Gading, I. K., Teguh, I. M., & Antara, P. A. (2020). *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Widyasari. (2025). *Dilema Guru : Antara Kompetensi & Tuntutan Kurikulum*. Indonesia Emas Group.
- Wijayanti, A. (2023). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas V SD*.
- Wiranata, R. A., & Sujana, I. W. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pemecahan Masalah Kontekstual Materi Masalah Sosial Kelas IV SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.31926>

Yulawati, D. (2025). *Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media LKPD Kontekstual Pada Materi Bilangan Cacah Di Kelas V SD Negeri 019 Kuaro*. 10, 257–266.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara

LEMBAR WAWANCARA GURU
PENGEMBANGAN LKNT (LEMBAR KERJA NILAI TEMPAT)
BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama : Eki Purwaningsih, S.Pd
NIP : -
Nama Madrasah : MI Naxit NU D2 Karangasur

Daftar pertanyaan lembar wawancara untuk Guru

1. Bagaimana proses pembelajaran nilai tempat selama ini dilakukan?
Jawab: Proses pembelajaran matematika pada materi nilai tempat selama ini masih didominasi oleh metode pembelajaran langsung dan latihan soal dari buku paket dan modul, meliputi peserta didik.....
2. Kesulitan apa yang paling sering dialami peserta didik terkait nilai tempat?
Jawab: Sering ditemui peserta didik yang masih belum membedakan nilai berdasarkan posisinya dan konsepnya.....
3. Apakah ibu menggunakan LKPD? Atau cara mengevaluasi pemahaman peserta didik menggunakan apa?
Jawab: Evaluasi pemahaman peserta didik masih dilakukan melalui latihan soal dari buku cetak yang tersedia.....
4. Apakah pembelajaran sudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari?
Jawab: Pembelajaran matematika materi nilai tempat belum sepenuhnya dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.....
5. LKPD seperti apa yang dibutuhkan agar peserta didik lebih mudah memahami nilai tempat?
Jawab: LKPD yang dibutuhkan adalah LKPD yang terstruktur menggunakan bahasa yang sederhana dan memuat aktivitas yang mengaitkan konsep nilai tempat dengan situasi nyata di sekitar peserta didik.....

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



Lampiran 3 Surat Penunjuk Pembimbing 1



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

NNomor : B/439/Ybk.041.7/TA/2025
Lampiran : -
Hal : **Penunjukkan Pembimbing I Skripsi**

Kepada Yth.
Nani Kurniasih, M.Si.
di –
Tempat

Assalāmu'alaikum Wr.Wb.

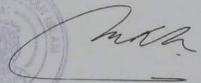
Merujuk pada Surat Keputusan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi, maka kami dengan ini meminta kepada Saudara untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

N a m a : **Nafisatuz Zahro**
N I M : **22AD10004**
Judul Skripsi : **Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah**

Kemudian mengenai perubahan, perbaikan dan bimbingan kami limpahkan sepenuhnya kepada Saudara bersama Asisten Pembimbing, sampai dalam bentuk skripsi yang siap untuk dimunaqsyahkan.

Demikian surat ini kami sampaikan terimakasih, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalāmu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 04 Desember 2025
Dekan,

Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.
NIK. 41 230714 018

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA ALGHAZALI CILACAP
Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan Cilacap Jawa Tengah K.Pos 53274, <http://unugha.ac.id>, Email : kita@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 4 Surat Penunjuk Pembimbing 2



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

Nomor	: B/439/Ybk.041.7/TA/2025
Lampiran	: -
Hal	: Penunjukkan Pembimbing II Skripsi

Kepada Yth.
Wida Nurul 'Azizah, M.Pd.
di –
Tempat

Assalāmu'alaikum Wr.Wb.

Merujuk pada Surat Keputusan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi, maka kami dengan ini meminta kepada Saudara untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

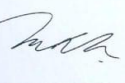
N a m a	: Nafisatuz Zahro
N I M	: 22AD10004
Judul Skripsi	: Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah

Kemudian mengenai perubahan, perbaikan dan bimbingan kami limpahkan sepenuhnya kepada Saudara bersama Pembimbing I, sampai dalam bentuk skripsi yang siap untuk dimunaqsyahkan.

Demikian surat ini kami sampaikan terimakasih, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalāmu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 04 Desember 2025
Dekan,



Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.
NIK. 41 230714 018

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA ALGHAZALI CILACAP
Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan Cilacap Jawa Tengah K.Pos 53274, <http://unugha.ac.id>, Email : kita@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 5 Surat Permohonan Validasi Ahli Bahasa


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

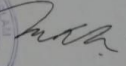
Nomor : B/035/Ybk.041.7/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Kepada Yth.
Erina Hastuti, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian di Kepala MI Ma'arif NU 02 Karangpakis oleh mahasiswa kami :

Nama	: Nafisatuz Zahro
NIM	: 22AD100004
Prodi	: PGMI

Maka dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat melakukan validasi instrumen yang akan mahasiswa kami gunakan dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah".
Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 06 Februari 2026
Dekan,

Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.
NIK. 41 230714 018

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA ALGHAZALI CILACAP
Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan Cilacap Jawa Tengah K.Pos 53274, <http://unugha.ac.id>, Email : kita@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 6 Lembar Validasi Ahli Bahasa

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

Nama : Nafiatul Zahra
NIM : 22AD18004
Judit Skripsi : Pengembangan L.ion (Lembar Kerja Nilai Temporal Berbasis Pendidikan Kuantitatif Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah)
Nama Validator : Erna Husni, M.Pd.
Jabatan : Dosen POMI
Unit Kerja : Universitas Negeri Jember A1-Graafit Cilacap

Pernyataan

- Instrumen ini merupakan lembar penilaian validasi ahli bahasa, pada media LKNT berbasis pendidikan kuantitatif
- Berikut hasil rentang (1) pada instrumen yang telah disediakan
- Pada bagian sampel, terdapat salah satu yang sesuai dengan penilaian instrumen
- Ada kekeliruan dalam rentang validasi dari penilaian ini, peneliti menganggap banyak kesalahan

Keterangan

Skor 1 = Sangat Baik/Tidak Layak/Tidak Sesuai
Skor 2 = Baik/Tidak Layak/Tidak Sesuai
Skor 3 = Cukup Baik/Tidak Layak/Tidak Sesuai
Skor 4 = Baik Layak/Sesuai
Skor 5 = Sangat Baik/Sangat Layak/Sangat Sesuai

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Bahasa yang digunakan dalam LKNT sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas II MI.					✓
2	Penelitian kuantitatif dalam LKNT mudah dipahami oleh peserta didik kelas rendah					✓
3	Penyajian pengisian dalam LKNT disampaikan secara jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓	
4	Kalimat dalam LKNT disusun secara runtut dan logis.					✓

5	Isilah yang digunakan dalam materi nilai tempat dinyatakan secara sederhana dan mudah dipahami.					✓
6	Isilah matematika yang digunakan dalam LKNT (seperti satuan, puluhan, ratusan, dan nilai tempat) telah digunakan secara tepat dan konsisten.					✓
7	Penggunaan isilah matematika dalam LKNT tidak menimbulkan kesalahpahaman dan sesuai dengan konsep nilai tempat yang diajarkan di kelas II MI.					✓
8	Penyajian kalimat dalam LKNT tersusun secara runtut sehingga memberikan alur penjasaran yang pada dan mudah dipahami.					✓
9	Keterkaitan antara materi, contoh, dan latihan dalam LKNT disampaikan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.					✓
10	Penggunaan tanda baca dalam LKNT sudah tepat.					✓
11	Struktur kalimat dalam LKNT telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia.				✓	

Dengan persentase nilai sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria

85-100% : Valid/Sangat Prima/Sangat Layak Digunakan
 70-84% : Valid/Prima/Sangat Layak Digunakan
 50-69% : Cukup Valid/Cukup Prima/Cukup Layak Digunakan
 40-49% : Kurang Valid/Kurang Prima/Kurang Layak Digunakan
 <40% : Tidak Valid/Tidak Prima/Tidak Layak Digunakan

Simpulan :

1. Bahasa yang digunakan valid tanpa revisi
 Catatan:

2. Bahasa yang digunakan valid dengan revisi
 Catatan:

3. Bahasa yang digunakan tidak valid atau harus diganti
 Catatan:

Chusq. G. Hidayat, 2020
 Validator
 Erna Husni, M.Pd.

Lampiran 7 Surat Permohonan Validasi Ahli Media


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

Nomor : B/035/Ybk.041.7/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

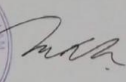
Kepada Yth.
Maya Sih Hika Pamungkas, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian di Kepala MI Ma'arif NU 02 Karangpakis oleh mahasiswa kami :

Nama : Nafisatuz Zahro
NIM : 22AD100004
Prodi : PGMI

Maka dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat melakukan validasi instrumen yang akan mahasiswa kami gunakan dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah"
Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 06 Februari 2026
Dekan,


Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.
NIK. 41 230714 018

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan Cilacap Jawa Tengah K.Pos 53274, <http://i.unugha.ac.id>, Email : kita@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 8 Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Nama : Nafiatul Zahra
 NIM : 22AD10004
 Jabat Slupri : Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nlas Tempay) Berbasis Pendidikan
 Kematikan Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah
 Nama Validator : Mays Sili Hika Peninggihan, M.Pd.
 Jabatan : Dosen PGRI
 Unit Kerja : Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap

Pernyataan

- Isi materi isi merupakan lembar penilaian validasi ahli media pada media LKNT berbasis pendidikan kontekstual
- Berlaku pada semua (s) pada kelas yang telah ditentukan
- Pada bagian terapan, tingkat validasi yang sesuai dengan penilaian instrument
- Isi materi isi merupakan materi yang validasi dari penelitian ini, peneliti menggunakan lembar wawancara

Keterangan

Skor 1 = Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Sesuai
 Skor 2 = Tidak Baik/ Tidak Layak/ Tidak Sesuai
 Skor 3 = Cukup Baik/ Tidak Layak/ Tidak Sesuai
 Skor 4 = Baik/ Layak/ Sesuai
 Skor 5 = Sangat Baik/ Sangat Layak/ Sangat Sesuai

No	Aspek yang diteliti	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Tata letak teks dan gambar terapan secara proporsional dan seimbang			✓		
2	Penggunaan gambar, tabel, dan lain lain sesuai secara sistematis			✓		
3	Ruang antar bagian (opsi dan margin) membuat LKNT terlihat rapi dan tidak terlihat padat			✓		
4	Desain sampul LKNT menarik dan memotivasi materi nilai tempat			✓		
5	Kombinasi warna pada LKNT sesuai dan nyaman dipandang				✓	

6	Tampilan keseluruhan LKNT sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II MI		✓		
7	Gambar/Ilustrasi yang digunakan relevan dengan materi nilai tempat		✓		
8	Tampilan keseluruhan peserta didik memahami konsep nilai tempat		✓		
9	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca oleh peserta didik kelas II			✓	
10	Ukuran huruf yang digunakan mudah sesuai dan mendukung pembelajaran			✓	
11	Perpaduan warna latar dan teks tidak mengganggu pembelajaran			✓	
12	Penyajian visual LKNT mendukung kenyamanan belajar peserta didik		✓		
Jumlah					

Dengan perhitungan nilai sebagai berikut:
 Persentase (%) = Skor yang diperoleh x 100
 Skor maksimal

Kriteria

85-100% : Valid/Sangat Praktis/ Sangat Layak Digunakan
 70-84% : Valid/ Praktis/Praktis/Layak Digunakan
 55-69% : Cukup Valid/Cukup Praktis/ Cukup Layak Digunakan
 40-54% : Kurang Valid/Kurang Praktis/Kurang layak digunakan
 <40% : Tidak valid/ Tidak Praktis/ Tidak layak digunakan

Signifikasi

1. Media yang dianggap valid target sesuai
 Catatan :

2. Media yang dianggap valid dengan menggunakan rumus $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p > 0,05$, jadi t_{hitung} signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ atau $p > 0,05$
 Catatan :

3. Media yang dianggap valid nilai atau hasil diperoleh
 Catatan :

Cilacap, 9 Januari 2023

Validator
 Mays Sili Hika Peninggihan, M.Pd.

Lampiran 9 Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Nama : Nafizah Zahro
NIM : 22AD10004
Judul Skripsi : Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) Berbasis Pendekatan Kontesktual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Diniyah
Nama Validator : Maya Sili Hika Purningsih, M.Pd
Jabatan : Dosen PGMI
Unit Kerja : Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap

Pernyataan

- Instrumen ini merupakan lembar penilaian validasi ahli media, pada media LKNT berbasis pendekatan kontekstual
- Berlaku untuk semua (✓) pada kelompok yang telah disediakan
- Pada bagian terapan, indikator adalah materi yang sesuai dengan penalaran intransien
- Atas kesediaan undian menjadi validator dan penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih

Keterangan

Skor 1 = Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Sesuai
Skor 2 = Tidak Baik/ Tidak Layak/ Tidak Sesuai
Skor 3 = Cukup Baik/ Tidak Layak/ Tidak Sesuai
Skor 4 = Baik/ Layak/ Sesuai
Skor 5 = Sangat Baik/ Sangat Layak/ Sangat Sesuai

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Tata letak teks dan gambar tersusun secara proporsional dan seimbang			✓		
2	Penerapan judul, subjudul, dan isi materi tersusun secara sistematis				✓	
3	Ruang antar bagian (topi dan margin) membuat LKNT terlihat rapi dan tidak terlalu padat				✓	
4	Desain sampul LKNT menarik dan mencerminkan materi nilai tempat			✓		
5	Kombinasi warna pada LKNT sesuai dan nyaman dipandang					✓

6	Tampilan keseluruhan LKNT sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II MI				✓
7	Gambar/ilustrasi yang digunakan relevan dengan materi nilai tempat		✓		
8	Ilustrasi/ gambar/ peserta didik menunjukkan konsep nilai tempat			✓	
9	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca oleh peserta didik kelas II			✓	
10	Ukuran huruf yang digunakan sudah sesuai dan mendukung keterbacaan			✓	
11	Persediaan warna latar dan teks tidak mengganggu keterbacaan				✓
12	Penyajian visual LKNT mendukung kenyamanan belajar peserta didik				✓
Jumlah					

Dengan perhitungan nilai sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria

- 85-100% : Valid/ Sangat Praktis/ Sangat Layak/ Digunakan
- 70-84% : Valid/ Praktis/ Praktis/ Layak/ Digunakan
- 55-69% : Cukup Valid/ Cukup Praktis/ Cukup Layak/ Digunakan
- 40-54% : Kurang Valid/ Kurang Praktis/ Kurang Layak/ Digunakan
- <40% : Tidak valid/ Tidak Praktis/ Tidak layak/ digunakan

Simpulan :

1) Media yang diajukan valid tanpa revisi
 Catatan :

2) Media yang diajukan valid dengan revisi
 Catatan :

3) Media yang diajukan tidak valid atau harus diganti
 Catatan :

Cilacap, 16 Februari 2023

Validator
 Maya Sili Hika Purningsih, M.Pd

LEMBAR VALIDASI GURU PEMBELAJARAN MATEMATIKA										
Nama	Nafiaty Zahra									
NIM	22AD1004									
Institusi	Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nias Tempat) Berbasis Pendidikan									
Kemampuan Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ditadaiyah										
Nama Validator	Iis Purnawigati, S.Pd.I									
Jabatan	Guru Matematika									
Unit Kerja	MI Ma'arif NU 62 Karangas									
Pernyataan										
1. Instrumen ini merupakan lembar penilaian validasi guru pembelajaran matematika, pada model LKNT berbasis pendidikan kontekstual										
2. Berhasil telah mengisi (v) pada kolom yang telah disediakan										
3. Pada bagian terapan, lengkap validasi yang sesuai dengan penilaian instrumen										
4. Atas kesediaan saudara menjadi validator dari penilaian ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih										
Keterangan										
Skor 1 = Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Sesuai										
Skor 2 = Tidak Baik/ Tidak Layak/ Tidak Sesuai										
Skor 3 = Cukup Baik/ Tidak Layak/ Tidak Sesuai										
Skor 4 = Baik/ Layak/ Sesuai										
Skor 5 = Sangat Baik/ Sangat Layak/ Sangat Sesuai										
No	Aspek Yang Diabdi	Penilaian								
		1	2	3	4	5				
1	Materi nias tempat yang diujikan dalam LKNT sudah benar sesuai konsep matematika.				✓					
2	Penggunaan contoh dalam LKNT membantu peserta didik memahami konsep materi, penjelasan, dan rumus				✓					
3	Aktivitas pembelajaran dalam LKNT sesuai dengan karakteristik siswa yang mudah berada pada tahap operasional konkrit.					✓				

Dengan perhitungan nilai sebagai berikut:

$$\text{Prevalensi (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

85-100%	: Valid/Sangat Praktis/ Sangat Layak Digunakan
70-84%	: Valid/ Praktis/Praktis/Layak Digunakan
55-69%	: Cukup Valid/Cukup Praktis/ Cukup Layak digunakan
40-54%	: Kurang Valid/Kurang Praktis/Kurang layak digunakan
<40%	: Tidak valid/ Tidak Praktis/Tidak layak digunakan

Cikarang, 12 Februari 2020

Validator



Evi Purwaningsih, S.Pd I

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

Nomor : B/50/Ybk.041.7/TA/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala MI Ma'rif NU 02 Karangpakis
di -
Tempat

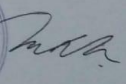
Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (penulisan skripsi), maka Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap memohon kepada **Kepala MI Ma'rif NU 02 Karangpakis** memberikan izin untuk penelitian yang Bapak/Ibu pimpin kepada Mahasiswa kami:

Nama : Nafisatuz Zahro
NIM : 22AD10004
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah
Waktu Penelitian : 12 Februari 2026 s.d 28 Februari 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas berkenannya disampaikan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 11 Februari 2026
Dekan,


Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.
NIK. 41 230714 018

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan Cilacap Jawa Tengah K.Pos 53274. <http://unugha.ac.id>, Email : kita@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 12 Bukti Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU CILAPAP

MI MA'ARIF NU 02 KARANGPAKIS

NSM : 111233010081 NPSN : 60710296 TERAKREDITASI A

Jl Yos Sudarso Timur No.83 Dusun Sigendu Rt.5 Rw. 6 Karangpakis Kec. Nusawungu Kab. Cilacap

e-mail : mimaarifnu02karangpakis@gmail.com, HP. 0813 6125 5266

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI PENELITIAN

Nomor : 125/MI/PNL/II/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Sofiyatun, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

NIP : 197610212007102001

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nafisatuz Zahro

NIM : 22AD10004

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Telah Melaksanakan Penelitian di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, pada tanggal 12 Februari s.d 28 Februari 2026. Dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 28 Februari 2026

Kepala Sekolah

Siti Sofiyatun, S.Pd.I

Lampiran 13 Hasil Instrumen Respon Guru

LEMBAR RESPON GURU PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Nama : Nafisah Zahra
 NIM : 22AD10004
 Judul Skripsi : Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempoi) Berbasis Pendidikan
 Komunitas Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah
 Nama Validator : Eri Purwaningsih, S.Pd
 Jabatan : Guru Matematika
 Unit Kerja : MI Ma'arif NU 02 Karangasik

Pernyataan

- Instrumen ini merupakan lembar penilaian respon guru pembelajaran matematika, pada media LKNT berbasis pendidikan komunitas
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan
- Pada bagian simpulan, fragmen adalah sen yang sesuai dengan penilaian instrumen
- Apas keterlaksanaan sudah menjadi validasi dari penelitian ini, peneliti menggunakan banyak terimakasih

Keterangan

Skor 1 = Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Sesuai
 Skor 2 = Tidak Baik/ Tidak Layak/ Tidak Sesuai
 Skor 3 = Cukup Baik/ Tidak Layak/ Tidak Sesuai
 Skor 4 = Baik Layak/ Sesuai
 Skor 5 = Sangat Baik/ Sangat Layak/ Sangat Sesuai

No	Aspek yang Ditilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	LKNT mudah digunakan dalam proses pembelajaran matematika di kelas II				✓	
2	Struktur penyajian LKNT memudahkan saya dalam menyampaikan materi nilai tempat				✓	
3	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan peserta didik menggunakan LKNT				✓	

4	Penggunaan LKNT sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran yang tersedia					✓
5	LKNT membantu pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak memerlukan waktu tambahan yang berlebihan				✓	
6	Penyajian materi nilai tempat dalam LKNT memudahkan saya dalam menjelaskan konsep kepada peserta didik				✓	
7	Cermin dan latihan dalam LKNT membantu saya menyampaikan materi secara lebih sederhana				✓	
8	LKNT membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna				✓	
9	LKNT dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung yang efektif dalam pembelajaran matematika				✓	
10	LKNT membantu saya dalam menjelaskan konsep nilai tempat kepada peserta didik					✓
11	LKNT memudahkan peserta didik memahami materi nilai tempat				✓	
12	LKNT layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran matematika kelas II				✓	
Jumlah						60

Dengan perhitungan nilai sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 14 Hasil Instrumen Respon Peserta Didik

LEMBAR RESPON PESERTA DIDIK

Nama : Nafisah Zahra
 NIM : 22A210004
 Judul Skripsi : Pengembangan LKST (Lembar Kerja Niat Tempet) Berbasis Pendekatan
Konstruktif Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah
 Nama : Siti K
 Kelas : 2

Pertanjan

1. Instrumen ini merupakan lembar penilaian respon peserta didik, pada media LKST berbasis pendekatan konstruktif
2. Berisi 4 soal dengan 4 (4) pada kolom yang telah disediakan
3. Pada bagian simpulan, berikan salah satu yang sesuai dengan penilaian instrumen
4. Ada introduction standar respon validator dari penilaian ini, peneliti menggunakan banyak instrumen

Keterangan

Skor 1 = Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Sesuai
 Skor 2 = Tidak Baik/ Tidak Layak/ Tidak Sesuai
 Skor 3 = Baik/ Layak/ Sesuai
 Skor 4 = Sangat Baik/ Sangat Layak/ Sangat Sesuai

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Validasi dalam LKST mudah saya baca.			✓	
2	Kalimat dalam LKST mudah saya pahami.			✓	
3	Penjelasan tentang satuan, puluhan, dan ratusan mudah saya mengerti.			✓	
4	Gambar dalam LKST menarik dan menyenangkan.			✓	
5	Siapa dan tampilan LKST membuat saya semangat belajar.			✓	
6	Penyempurnaan materi dalam LKST mudah saya pahami.			✓	
7	Saya tahu apa yang harus saya lakukan setelah membaca perintah di LKST.			✓	
8	LKST membantu saya memahami nilai tempat (satuan, puluhan, ratusan).			✓	

[illegible]

LEMBAR RESPON PESERTA DIDIK

Nama :
 NIM :
 Juhl Skripsi :
 Kelembagaan Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Mahasiswa Didik :
 Nama :
 Kelas :
 Penjurusan :

1. Instrumen ini merupakan lembar penilaian respon peserta didik, pada media LKNT berbasis pendekatan konstruktivistik

2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan

3. Pada bagian simpulan, pengisianlah satu yang sesuai dengan penilaian instrumen

4. Area keterangan adalah tempat validasi dan penilaian diri, apabila menggunakan banyak kata/kalimat

Keterangan

Skor 1 = Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Sesuai

Skor 2 = Tidak Baik/Tidak Layak/Tidak Sesuai

Skor 3 = Baik Layak/Sesuai

Skor 4 = Sangat Baik/Sangat Layak/Sangat Sesuai

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	
1	Teknik dalam LKNT mudah saya buka					
2	Kelompok dalam LKNT mudah saya pahami					
3	Penggunaan istilah, istilah, bahasa, dan rumus mudah saya mengerti					
4	Gambaran dalam LKNT menarik dan menyenangkan					
5	Wawasan dan penjelasan LKNT membuat saya semangat belajar					
6	Penyampaian pengetahuan soal dalam LKNT mudah saya pahami					
7	Saya tahu apa yang harus saya lakukan setelah membaca petunjuk di LKNT					
8	LKNT membantu saya memahami nilai yang terdapat (istilah, bahasa, rumus)					

9	Dengan LKNT saya lebih mudah mengerjakan soal nilai tempat.		☒	
10	Saya senang belajar nilai tempat menggunakan LKNT ini.		☒	
11	LKNT membuat saya lebih aktif saat belajar matematika.			☒
Jumlah				36

Dengan perhitungan nilai sebagai berikut:
 $\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jawab yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Kriteria	Persentase	X100
85-100%	: Valid/Sangat Praktis/ Sangat Layak Digunakan	= 99 %
70-84%	: Valid/Praktis/Praktis/Layak Digunakan	= 81 %
55-69%	: Cukup Valid/Cukup Praktis/ Cukup Layak digunakan	
40-54%	: Kurang Valid/Kurang Praktis/Kurang layak digunakan	
<40%	: Tidak valid/ Tidak Praktis/Tidak layak digunakan	

Simpulan : _____
 Hasil Penelitian : _____

Catatan : _____

Cibinong, 2020

LEMBAR RESPON PESERTA DIDIK

Nama : Nafiatu Zahro
 NIM : 22AD10004
 Judul Skripsi : Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) Berbasis Pendekatan Kontesktual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah
 Nama : Nurul
 Kelas : 2

Pertunjuk

1. Instrumen ini merupakan lembar penilaian respon peserta didik, pada media LKNT berbasis pendekatan kontekstual
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan
3. Pada bagian simpulan, lingkari salah satu yang sesuai dengan penilaian instrumen
4. Atas keteredahan saudara menjadi validator dan penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih

Keterangan

Skor 1 = Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Sesuai
 Skor 2 = Tidak Baik/Tidak Layak/Tidak Sesuai
 Skor 3 = Baik/Layak/Sesuai
 Skor 4 = Sangat Baik/Sangat Layak/Sangat Sesuai

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Tulisan dalam LKNT mudah saya baca.			✓	
2	Kalimat dalam LKNT mudah saya pahami.			✓	
3	Penjelasan tentang satuan, puluhan, dan ratusan mudah saya mengerti.			✓	
4	Gambar dalam LKNT menarik dan menyenangkan.			✓	
5	Warna dan tampilan LKNT membuat saya semangat belajar.			✓	
6	Pertunjuk mengerjakan soal dalam LKNT mudah saya pahami.			✓	
7	Saya tahu apa yang harus saya lakukan setelah membaca perintah di LKNT.			✓	
8	LKNT membantu saya memahami nilai tempat (satuan, puluhan, ratusan).			✓	

9	Dengan LKNT, saya lebih mudah mengerjakan soal nilai tempat.			✓	
10	Saya senang belajar nilai tempat menggunakan LKNT ini.			✓	
11	LKNT membuat saya lebih aktif saat belajar matematika.			✓	
Jumlah					36

Dengan perhitungan nilai sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Persentase} = \frac{36}{44} \times 100 = 81,8\%$$

Kriteria

85-100% : Valid/Sangat Praktis/ Sangat Layak Digunakan
 70-84% : Valid/Praktis/Praktis/Layak Digunakan
 55-69% : Cukup Valid/Cukup Praktis/ Cukup Layak digunakan
 40-54% : Kurang Valid/Kurang Praktis/Kurang layak digunakan
 <40% : Tidak valid/ Tidak Praktis/Tidak layak digunakan

Simpulan :
 Hasil Penilaian :
 Catatan :
 Cilekop, 2026

LEMBAR RESPON PESERTA DIDIK

Nama : Nafiatu Zahro
 NIM : 22AD10004
 Judul Skripsi : Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) Berbasis Pendekatan Kontesktual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah
 Nama : Nurul
 Kelas : 2

Pertunjuk

1. Instrumen ini merupakan lembar penilaian respon peserta didik, pada media LKNT berbasis pendekatan kontekstual
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan
3. Pada bagian simpulan, lingkari salah satu yang sesuai dengan penilaian instrumen
4. Atas keteredahan saudara menjadi validator dan penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih

Keterangan

Skor 1 = Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Sesuai
 Skor 2 = Tidak Baik/Tidak Layak/Tidak Sesuai
 Skor 3 = Baik/Layak/Sesuai
 Skor 4 = Sangat Baik/Sangat Layak/Sangat Sesuai

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Tulisan dalam LKNT mudah saya baca.			✓	
2	Kalimat dalam LKNT mudah saya pahami.			✓	
3	Penjelasan tentang satuan, puluhan, dan ratusan mudah saya mengerti.			✓	
4	Gambar dalam LKNT menarik dan menyenangkan.			✓	
5	Warna dan tampilan LKNT membuat saya semangat belajar.			✓	
6	Pertunjuk mengerjakan soal dalam LKNT mudah saya pahami.			✓	
7	Saya tahu apa yang harus saya lakukan setelah membaca perintah di LKNT.			✓	
8	LKNT membantu saya memahami nilai tempat (satuan, puluhan, ratusan).			✓	

9	Dengan LKNT, saya lebih mudah mengerjakan soal nilai tempat.			✓	
10	Saya senang belajar nilai tempat menggunakan LKNT ini.			✓	
11	LKNT membuat saya lebih aktif saat belajar matematika.			✓	
Jumlah					36

Dengan perhitungan nilai sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Persentase} = \frac{36}{44} \times 100 = 81,8\%$$

Kriteria

85-100% : Valid/Sangat Praktis/ Sangat Layak Digunakan
 70-84% : Valid/Praktis/Praktis/Layak Digunakan
 55-69% : Cukup Valid/Cukup Praktis/ Cukup Layak digunakan
 40-54% : Kurang Valid/Kurang Praktis/Kurang layak digunakan
 <40% : Tidak valid/ Tidak Praktis/Tidak layak digunakan

Simpulan :
 Hasil Penilaian :
 Catatan :
 Cilekop, 2026

LEMBAR RESPON PESERTA DIDIK

Nama : Nafiatuz Zahra
 NIM : 22AD10004
 Judul Skripsi : Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) Berbasis Pendekatan Kontesktual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah
 Nama : Nurfa
 Kelas : 2.

Petunjuk

- Instrumen ini merupakan lembar penilaian respon peserta didik, pada media LKNT berbasis pendekatan kontekstual
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan
- Pada bagian simpulan, lingkari salah satu yang sesuai dengan penilaian instrumen
- Atas ketersediaan saudara menjadi validator dari penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih

Keterangan

Skor 1 = Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Sesuai
 Skor 2 = Tidak Baik/Tidak Layak/Tidak Sesuai
 Skor 3 = Baik/Layak/Sesuai
 Skor 4 = Sangat Baik/Sangat Layak/Sangat Sesuai

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Tulisan dalam LKNT mudah saya baca.				✓
2	Kalimat dalam LKNT mudah saya pahami.				✓
3	Penjelasan tentang satuan, puluhan, dan ratusan mudah saya mengerti.				✓
4	Gambar dalam LKNT menarik dan menyenangkan.				✓
5	Warna dan tampilan LKNT membuat saya semangat belajar.			✓	
6	Penunjuk mengerjakan soal dalam LKNT mudah saya pahami.				✓
7	Saya tahu apa yang harus saya lakukan setelah membaca perintah di LKNT.				✓
8	LKNT membantu saya memahami nilai tempat (satuan, puluhan, ratusan).				✓

9	Dengan LKNT, saya lebih mudah mengerjakan soal nilai tempat.				✓
10	Saya senang belajar nilai tempat menggunakan LKNT ini.				✓
11	LKNT membuat saya lebih aktif saat belajar matematika.				✓
Jumlah					42

Dengan perhitungan nilai sebagai berikut:
 Persentase (%) = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
 $\text{Persentase} = \frac{42}{49} \times 100 = 85,7\%$

Kriteria

85-100% : Valid/Sangat Praktis/ Sangat Layak Digunakan
 70-84% : Valid/ Praktis/Praktis/ Cukup Layak Digunakan
 55-69% : Cukup Valid/Cukup Praktis/ Cukup Layak digunakan
 40-54% : Kurang Valid/Kurang Praktis/Kurang layak digunakan
 <40% : Tidak valid/ Tidak Praktis/Tidak layak digunakan

Simpulan :
 Hasil Penilaian :
 Catatan :
 Cileang, 2020

LEMBAR RESPON PESERTA DIDIK

Nama : Nafiatuz Zahra
 NIM : 22AD10004
 Judul Skripsi : Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Tempat) Berbasis Pendekatan Kontesktual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah
 Nama : Nurfa
 Kelas : 2.

Petunjuk

- Instrumen ini merupakan lembar penilaian respon peserta didik, pada media LKNT berbasis pendekatan kontekstual
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan
- Pada bagian simpulan, lingkari salah satu yang sesuai dengan penilaian instrumen
- Atas ketersediaan saudara menjadi validator dari penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih

Keterangan

Skor 1 = Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Sesuai
 Skor 2 = Tidak Baik/Tidak Layak/Tidak Sesuai
 Skor 3 = Baik/Layak/Sesuai
 Skor 4 = Sangat Baik/Sangat Layak/Sangat Sesuai

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Tulisan dalam LKNT mudah saya baca.				✓
2	Kalimat dalam LKNT mudah saya pahami.				✓
3	Penjelasan tentang satuan, puluhan, dan ratusan mudah saya mengerti.				✓
4	Gambar dalam LKNT menarik dan menyenangkan.				✓
5	Warna dan tampilan LKNT membuat saya semangat belajar.		✓		
6	Penunjuk mengerjakan soal dalam LKNT mudah saya pahami.				✓
7	Saya tahu apa yang harus saya lakukan setelah membaca perintah di LKNT.				✓
8	LKNT membantu saya memahami nilai tempat (satuan, puluhan, ratusan).				✓

9	Dengan LKNT, saya lebih mudah mengerjakan soal nilai tempat.				✓
10	Saya senang belajar nilai tempat menggunakan LKNT ini.				✓
11	LKNT membuat saya lebih aktif saat belajar matematika.				✓
Jumlah					39

Dengan perhitungan nilai sebagai berikut:
 Persentase (%) = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
 $\text{Persentase} = \frac{39}{49} \times 100 = 77,5\%$

Kriteria

85-100% : Valid/Sangat Praktis/ Sangat Layak Digunakan
 70-84% : Valid/ Praktis/Praktis/ Cukup Layak Digunakan
 55-69% : Cukup Valid/Cukup Praktis/ Cukup Layak digunakan
 40-54% : Kurang Valid/Kurang Praktis/Kurang layak digunakan
 <40% : Tidak valid/ Tidak Praktis/Tidak layak digunakan

Simpulan :
 Hasil Penilaian :
 Catatan :
 Cileang, 2020

LEMBAR RESPON PESERTA DIDIK

Nama : Nafiatuz Zahro
 NIM : 22AD10004
 Judul Skripsi : Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Temporal) Berbasis Pendekatan Kontesktual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah
 Nama : Nafiatuz Zahro
 Kelas : 2

Petunjuk

1. Instrumen ini merupakan lembar penilaian respon peserta didik, pada media LKNT berbasis pendekatan kontekstual
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan
3. Pada bagian simpulan, ingatkan salah satu yang sesuai dengan penilaian instrumen
4. Atas kerendahan hati, menjadi validator dari penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih

Keterangan

Skor 1 = Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Sesuai
 Skor 2 = Tidak Baik/ Tidak Layak/ Tidak Sesuai
 Skor 3 = Baik/ Layak/ Sesuai
 Skor 4 = Sangat Baik/ Sangat Layak/ Sangat Sesuai

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Tulisan dalam LKNT mudah saya baca			✓	
2	Kalimat dalam LKNT mudah saya pahami			✓	
3	Penjelasan tentang satuan, puluhan, dan ratusan mudah saya mengerti			✓	
4	Gambar dalam LKNT menarik dan menyenangkan			✓	
5	Warna dan tampilan LKNT membuat saya semangat belajar			✓	
6	Petunjuk mengerjakan soal dalam LKNT mudah saya pahami			✓	
7	Saya tahu apa yang harus saya lakukan setelah membaca perintah di LKNT			✓	
8	LKNT membantu saya memahami nilai tempat (satuan, puluhan, ratusan)				✓

9	Dengan LKNT, saya lebih mudah mengerjakan soal nilai tempat			✓	
10	Saya senang belajar nilai tempat menggunakan LKNT ini			✓	
11	LKNT membuat saya lebih aktif saat belajar matematika			✓	
Jumlah					3

Dengan perhitungan nilai sebagai berikut:

Presentase (%) = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$\frac{37}{99} \times 100 = 37,37\%$

Kriteria

85-100% : Valid/Sangat Praktis/ Sangat Layak Digunakan
 70-84% : Valid/ Praktis/Praktis/Layak Digunakan
 55-69% : Cukup Valid/Cukup Praktis/ Cukup Layak digunakan
 40-54% : Kurang Valid/Kurang Praktis/Kurang layak digunakan
 <40% : Tidak valid/ Tidak Praktis/Tidak layak digunakan

Simpulan

Hasil Penilaian :

Catatan :

Cibacop 2020

LEMBAR RESPON PESERTA DIDIK

Nama : Nafiatuz Zahro
 NIM : 22AD10004
 Judul Skripsi : Pengembangan LKNT (Lembar Kerja Nilai Temporal) Berbasis Pendekatan Kontesktual Pada Pembelajaran Matematika Kelas II Madrasah Ibtidaiyah
 Nama : Nafiatuz Zahro
 Kelas : 2

Petunjuk

1. Instrumen ini merupakan lembar penilaian respon peserta didik, pada media LKNT berbasis pendekatan kontekstual
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan
3. Pada bagian simpulan, ingatkan salah satu yang sesuai dengan penilaian instrumen
4. Atas kerendahan hati, menjadi validator dari penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih

Keterangan

Skor 1 = Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Sesuai
 Skor 2 = Tidak Baik/ Tidak Layak/ Tidak Sesuai
 Skor 3 = Baik/ Layak/ Sesuai
 Skor 4 = Sangat Baik/ Sangat Layak/ Sangat Sesuai

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Tulisan dalam LKNT mudah saya baca			✓	
2	Kalimat dalam LKNT mudah saya pahami			✓	
3	Penjelasan tentang satuan, puluhan, dan ratusan mudah saya mengerti			✓	
4	Gambar dalam LKNT menarik dan menyenangkan			✓	
5	Warna dan tampilan LKNT membuat saya semangat belajar			✓	
6	Petunjuk mengerjakan soal dalam LKNT mudah saya pahami			✓	
7	Saya tahu apa yang harus saya lakukan setelah membaca perintah di LKNT			✓	
8	LKNT membantu saya memahami nilai tempat (satuan, puluhan, ratusan)				✓

9	Dengan LKNT, saya lebih mudah mengerjakan soal nilai tempat			✓	
10	Saya senang belajar nilai tempat menggunakan LKNT ini			✓	
11	LKNT membuat saya lebih aktif saat belajar matematika			✓	
Jumlah					3

Dengan perhitungan nilai sebagai berikut:

Presentase (%) = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$\frac{33}{99} \times 100 = 33,33\%$

Kriteria

85-100% : Valid/Sangat Praktis/ Sangat Layak Digunakan
 70-84% : Valid/ Praktis/Praktis/Layak Digunakan
 55-69% : Cukup Valid/Cukup Praktis/ Cukup Layak digunakan
 40-54% : Kurang Valid/Kurang Praktis/Kurang layak digunakan
 <40% : Tidak valid/ Tidak Praktis/Tidak layak digunakan

Simpulan

Hasil Penilaian :

Catatan :

Cibacop 2020

Lampiran 15 Modul Ajar

MODUL AJAR MATEMATIKA	
MURAH KLAS II	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	Nafizah Zahra
Instansi	MI Ma'rifat NU 92 Karangas
Tahun Penyusunan	2023
Mata Pelajaran	Matematika
Paket Kelas	A. II
Buku	1
Sekolah	Sekolah
Alokasi Waktu	2 x 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
- Pengetahuan: siswa dapat memahami dan mengaitkan konsep nilai tempat dalam kehidupan sehari-hari. - Pengetahuan: siswa dapat memahami dan mengaitkan konsep nilai tempat dalam kehidupan sehari-hari.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Berani 2. Berkeadilan 3. Berkeadilan 4. Mandiri 5. Berkeadilan 6. Berkeadilan 7. Berkeadilan 8. Berkeadilan 9. Berkeadilan 10. Berkeadilan	
D. SAKSI DAN PRASANA	
- Sumber Belajar : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022 Matematika untuk SD Kelas 2, Penulis: Dwi Ratna Widada, Rakhmawati. A. Apa Maksud dari Nilai Tempat? - Perbedaan yang ada antara nilai tempat: - Perbedaan yang ada antara nilai tempat:	

Modul Ajar Matematika Kelas II

E. TARGET PESERTA DIDIK	
- Peserta didik dapat memahami dan mengaitkan konsep nilai tempat dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik dapat memahami dan mengaitkan konsep nilai tempat dalam kehidupan sehari-hari.	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
- Model : Pembelajaran berbasis masalah - Metode : Ceramah, diskusi, dan pengaitkan	
G. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
- Mengetahui dan memahami konsep nilai tempat - Mengetahui dan memahami konsep nilai tempat	
B. PEMAHAMAN BERKAKA	
- Mengetahui dan memahami konsep nilai tempat - Mengetahui dan memahami konsep nilai tempat	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
- Apakah yang dimaksud dengan nilai tempat? - Apakah yang dimaksud dengan nilai tempat?	
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
- Kegiatan Pendahuluan - Kegiatan Pendahuluan	

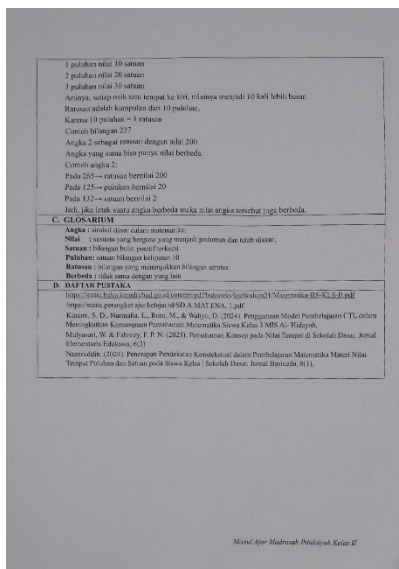
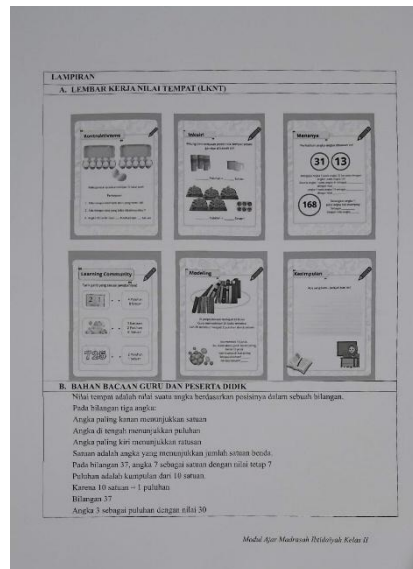
Modul Ajar Matematika Kelas II

2. Peserta didik dapat memahami dan mengaitkan konsep nilai tempat dalam kehidupan sehari-hari.	
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
1. Melakukan kegiatan awal dengan kegiatan berikut: 2. Melakukan kegiatan awal dengan kegiatan berikut:	
Kegiatan Inti	
1. Melakukan kegiatan awal dengan kegiatan berikut: 2. Melakukan kegiatan awal dengan kegiatan berikut:	
Kegiatan Penutup	
1. Melakukan kegiatan awal dengan kegiatan berikut: 2. Melakukan kegiatan awal dengan kegiatan berikut:	

Modul Ajar Matematika Kelas II

E. REFLEKSI	
1. Apakah yang dimaksud dengan nilai tempat? 2. Apakah yang dimaksud dengan nilai tempat?	
F. ASSESSMEN / PENILAIAN	
1. Melakukan kegiatan awal dengan kegiatan berikut: 2. Melakukan kegiatan awal dengan kegiatan berikut:	
G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL	
1. Melakukan kegiatan awal dengan kegiatan berikut: 2. Melakukan kegiatan awal dengan kegiatan berikut:	

Modul Ajar Matematika Kelas II



Lampiran 16 Dokumentasi Soal Pretest





Lampiran 17 Dokumentasi Uji Coba Produk



Lampiran 18 Dokumentasi Pembelajaran



Lampiran 19 Dokumentasi Pengisian Respon Peserta Didik



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama Lengkap : Nafisatuz Zahro
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 12 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jalan Pamugaran Sampang-Cilacap
No. : 089530311113
Telephone/Handphone :
Email : nafisnafisa1293@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Prasekolah : TK Diponegoro Sampang
SD/MI : MI Darwata Karangasem
SMP/MTs : SMP Islam Andalusia
SMA/SMK/MA : MA Negeri 1 Cilacap
Pendidikan Tinggi : Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris HMPS PGMI
2. Divisi Komunikasi & Informasi HMPS PGMI
3. Divisi Inventaris PSM Al-Ghazali

Cilacap, 2 Maret 2026
Hormat Saya,

Nafisatuz Zahro
NIM. 22AD10004